



Modul Materi Literasi

PENGANTAR

Paket Unit Pembelajaran Literasi Kelas Awal (1) merupakan serangkaian unit yang dirancang untuk:

- Meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas awal di bidang literasi, melalui peningkatan mutu pengajaran literasi, termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS)
- Memperdalam pemahaman guru terhadap tahapan dan pendekatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar literasi di kelas awal
- Meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi, menyusun materi dan media literasi yang relevan bagi seluruh siswa di kelas.

Latar Belakang

Literasi (Membaca dan Menulis) merupakan fondasi dari segala pembelajaran, termasuk untuk ilmu pengetahuan, teknologi, matematika, pendidikan karakter, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Literasi diakui sebagai keterampilan kunci untuk menghadapi abad ke-21.

Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangganya di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) di bidang literasi dasar, dan tertinggal dalam tes pembandingan nasional dan internasional. Pada akhirnya, ini berujung pada rendahnya keterampilan tenaga kerja dan hilangnya produktivitas serta daya saing di tingkat nasional. Anak-anak yang tidak belajar membaca dengan lancar di kelas awal akan tertinggal dari teman-teman mereka di seluruh bidang pembelajaran, dan ketimpangan ini semakin besar seiring waktu.

Menurut hasil Penilaian Membaca Kelas Awal (EGRA) di tingkat nasional yang dilaksanakan pada tahun 2014, hanya 47 persen siswa kelas 2 yang lancar membaca dan siap naik ke kelas tiga. Di Indonesia Timur, angka ini hanya mencapai 23 persen. Hasil dari Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) Kemendikbud 2016 menunjukkan hampir separuh (47 persen) siswa kelas 4 yang dijadikan sampel berada pada kelompok literasi terendah untuk tingkatan mereka. Sementara itu, di 11 dari 24 provinsi, lebih dari 60 persennya berada pada kelompok terendah. Ada kebutuhan darurat untuk menindaklanjuti hasil-hasil tersebut dan memberikan kepada siswa lebih banyak peluang untuk memperoleh hasil yang baik, dengan meningkatkan pengajaran membaca dan akses ke bahan bacaan yang sesuai dan bermutu.

Proses Pengembangan Materi

Paket Unit Pembelajaran Literasi Kelas Awal (1) ini dikembangkan berdasarkan temuan dari asesmen pada survei awal INOVASI dan pembelajaran dari hasil identifikasi masalah dan solusi di kelas oleh guru untuk meningkatkan hasil-hasil pembelajaran. Ditemukan bahwa para guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas agar mampu mengatasi permasalahan membaca yang dihadapi siswa mereka. Berangkat dari riset internasional¹, Paket Unit ini berdasarkan pada komponen kritis dalam belajar membaca, dan memperkenalkan berbagai strategi dan ide pengajaran untuk mendukung pengenalan tersebut. Materi disusun secara kolaboratif dengan masukan dari perwakilan di tingkat pusat dan daerah, diujicobakan di sekolah-sekolah untuk memastikan kesesuaian dan relevansinya,

¹ Bulat, J., et al. (2017). *What We Have Learned in the Past Decade: RTI's Approach to Early Grade Literacy Instruction*. RTI Press Publication No. OP-0039-1702. Research Triangle Park, NC: RTI Press. <https://doi.org/10.3768/rtipress.2017.op.0039.1702>

Kim, Y.-S., G., Boyle, H. N., Zuilkowski, S.S., & Nakamura, P. (2016). *Landscape report on early grade literacy*. Washington, D.C: USAID. Diambil dari <https://globalreadingnetwork.net/publications-and-research/landscape-report-early-grade-literacy-skills>

dan diterapkan di 13 kabupaten di empat provinsi. Materi-materi tersebut didukung oleh LPMP setempat di beberapa kabupaten.

Petunjuk Penggunaan

Paket Unit Pembelajaran Literasi Kelas Awal (1) terdiri atas tujuh unit, yang dirancang untuk diberikan selama sepuluh sesi KKG, masing-masing sesi berdurasi 3-5 jam. Setiap unit dilengkapi materi paparan dan beberapa unit juga dilengkapi dengan video pembelajaran. Ketujuh unit ini sangat sesuai untuk digunakan di Kelas 1, 2, dan 3, dan di kelas yang siswanya belum bisa atau baru belajar membaca.



Unit 1: Literasi: Apa dan Mengapa?

Unit 2: Buku Besar (*Big Book*) - 2 sesi

Unit 3: Kesadaran Fonologis

Unit 4: Membaca Kata

Unit 5: Kelancaran Membaca

Unit 6: Pemahaman Bacaan - 2 sesi

Unit 7: Kemampuan Menulis - 2 sesi

Unit di dalam **Paket** ini secara progresif memperkenalkan komponen kunci membaca sehingga perlu disampaikan secara berurutan. Semua unit melibatkan partisipasi aktif, kolaborasi, dan strategi pembelajaran untuk kelas. Pelaksanaan paket unit ini menggunakan model IN-ON-IN, dimana setiap sesi pelatihan di KKG diikuti dengan penerapan strategi pengajaran di kelas. Penerapan pembelajaran di kelas diamati oleh fasilitator KKG dan sesama guru dan didiskusikan bersama setelah pelajaran usai. Fokus diskusi refleksi ini berpusat pada siswa, bagaimana dan apa yang dipelajari oleh siswa selama pembelajaran dan bagaimana meningkatkan strategi pengajaran agar siswa dapat belajar lebih baik. Pentingnya saling berbagi, belajar, dan refleksi ini ditekankan dalam komunitas praktik di sekolah maupun di KKG untuk meningkatkan pengembangan profesional sebagai proses pembelajaran berkelanjutan.

Unit-unit dalam Paket dirancang dengan sumber daya yang minimal, dan mendorong penggunaan media berbiaya murah yang dibuat oleh guru. Para guru didorong untuk melakukan adaptasi dan inovasi dalam strategi yang akan digunakan, untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks kegiatan belajar mengajar setempat. Materi yang digunakan telah disusun dengan mempertimbangkan kesetaraan gender dan inklusi sosial, dan dianjurkan untuk senantiasa diadaptasi seiring waktu agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesional terkini.

Referensi contoh-contoh kompetensi kurikulum yang relevan dapat ditemukan di setiap unit. Ketujuh unit ini akan melengkapi dan memperkuat keterampilan mengajar guru serta mengatasi kebutuhan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam Kurikulum 2013, termasuk kemampuan berpikir lebih tinggi seperti penalaran kritis dan pemahaman

TIM ADAPTASI MODUL LITERASI

Identitas Tim Adaptasi Modul Literasi

- Koordinator** : Erna Yayuk (UM Malang)
- Pengembang** : Husamah (UM Malang)
Ishmatun Naila (UM Surabaya)
Izza Eka Ningrum (UM Lamongan)
Nur Istiqomah (MI Muh 04 Blimbing-Lamongan)
Yopvi Tria Ardila (SD Muh 08 Dau-Kab. Malang)

COMMITTEE

I. STEERING COMMITTEE

1. Advisor : Dr. Arba'iyah Yusuf, MA
2. Penanggungjawab : Phonny Aditiawan Mulyana, SE, MM

II. ORGANIZING COMMITTEE

1. Ketua Program : Enik Setiyawati, M.Pd
2. Koor Komunikasi dan Dokumentasi : Isna Fitria Agustina, M.Si
3. Koor Implementasi : Septian Rahman H., M.Pd
4. Koordinator Keuangan dan Pengadaan : Adistia Anna Prasiwi, S.Ak
5. Koordinator Monev : Miftahul Ulum, MT
6. Staff Keuangan : Dinny Setiawati, S.Ak
7. Staff Monev : Bakhrul Huda Al Qurry,
M.Pd
8. Staff Pengadaan : Karina Damayanti, S.Ag
9. Staff Implementasi : Lujeng Andriyanti, S.Pd
10. Staff Administrasi : Laras Ayuningtyas M, S.Pd
11. Staff IT : Syahrul Rizal
12. Staff Dokumentasi : Yuni Khoirul Fatimah
13. Staff Publikasi dan Komunikasi : Syifa Nabila Al Kautsar

III. PROOFREADER

1. Dr. Dra. Badruli Martati, SH., MA., M.Pd.
2. Ismail Marzuki, S.Ag., M.

Daftar Isi

Identitas TIM	2
Pengantar	3
Daftar Isi	5
Unit 1 Apa dan Mengapa Literasi?		
Pemahaman Materi Unit 1	7
Bahan Pembelajaran	9
Daftar Pustaka	17
Materi Paparan Unit 1	18
Unit 2 <i>Big Book</i>		
Pemahaman Materi Unit 2	24
Bahan Pembelajaran	25
Daftar Pustaka	45
Materi Paparan Unit 2	46
Unit 3 Kesadaran Fonologis		
Pemahaman Materi Unit 3	53
Bahan Pembelajaran	55
Lembar Kerja	64
Daftar Pustaka	74
Materi Paparan Unit 3	75
Unit 4 Membaca Kata		
Pemahaman Materi Unit 4	80
Bahan Pembelajaran	83
Lembar Kerja	92
Daftar Pustaka	99
Materi Paparan Unit 4	100
Unit 5 Kelancaran Membaca		
Pemahaman Materi Unit 5	105
Bahan Pembelajaran	107
Daftar Pustaka	114
Materi Paparan Unit 5	115
Unit 6 Membaca Pemahaman		
Pemahaman Materi Unit 6	119
Bahan Pembelajaran	123
Lembar Kerja	131
Daftar Pustaka	135
Materi Paparan Unit 6	137
Unit 7 Keterampilan Menulis		
Pemahaman Materi Unit 7	142
Bahan Pembelajaran	147
Lembar Kerja	156
Daftar Pustaka	164
Materi Paparan Unit 7	165
Lampiran SK TIM	170
Penutup	171

Unit Pembelajaran
Literasi Kelas Awal 1

UNIT 1
LITERASI:
Apa dan Mengapa?

UNESCO sejak tahun 1966 telah menetapkan literasi sebagai hak asasi manusia yang fundamental dan harus dihormati. Secara khusus, Muhammadiyah meyakini bahwa ajaran Islam itu bersifat mencerahkan (mendorong manusia untuk berliterasi). Fakta sejarah menunjukkan Muhammadiyah menempatkan literasi sebagai bagian utama dan prioritas, senada dengan gerakan pencerahan dalam tradisi Islam. Oleh karena itu, Muhammadiyah terus aktif mengembangkan gerakan literasi secara masif dan berkelanjutan, yang dapat diinisiasi sejak pendidikan dasar.

Literasi adalah kemampuan menyimak (mendengarkan dan melihat), berbicara, membaca, menulis, dan melakukan. Selain itu, secara tradisional definisi literasi lebih difokuskan sebagai kemampuan individu dalam mengolah serta memahami informasi pada saat menulis atau membaca.



Bagi siswa sekolah dasar, literasi menjadi kunci pembelajaran seumur hidup dan peluang untuk sukses. Pengajaran literasi dasar yang efektif akan mengembangkan kemampuan linguistik dan kognitif siswa melalui integrasi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam aktivitas pembelajaran. Siswa Sekolah Muhammadiyah harus dibekali dengan kemampuan di semua aspek ini jika mereka ingin mencapai kesuksesan!

Kemampuan literasi di kelas awal memiliki peranan yang sangat penting terhadap kesuksesan belajar siswa di kelas yang lebih tinggi. Makin baik kemampuan literasi yang dikuasai oleh seorang siswa, akan semakin baik pula pencapaian belajarnya. Penting dipahami bahwa kemampuan literasi di kelas awal merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Untuk itu, guru kelas awal dituntut dapat membelajarkan literasi dengan baik. Guru diharapkan dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis di kelas awal dengan baik.



Kelas yang literat atau kelas yang kaya akan tulisan, gambar, dan karya siswa dapat mendukung kegiatan literasi. Oleh sebab itu, guru bersama kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang literat.

TUJUAN

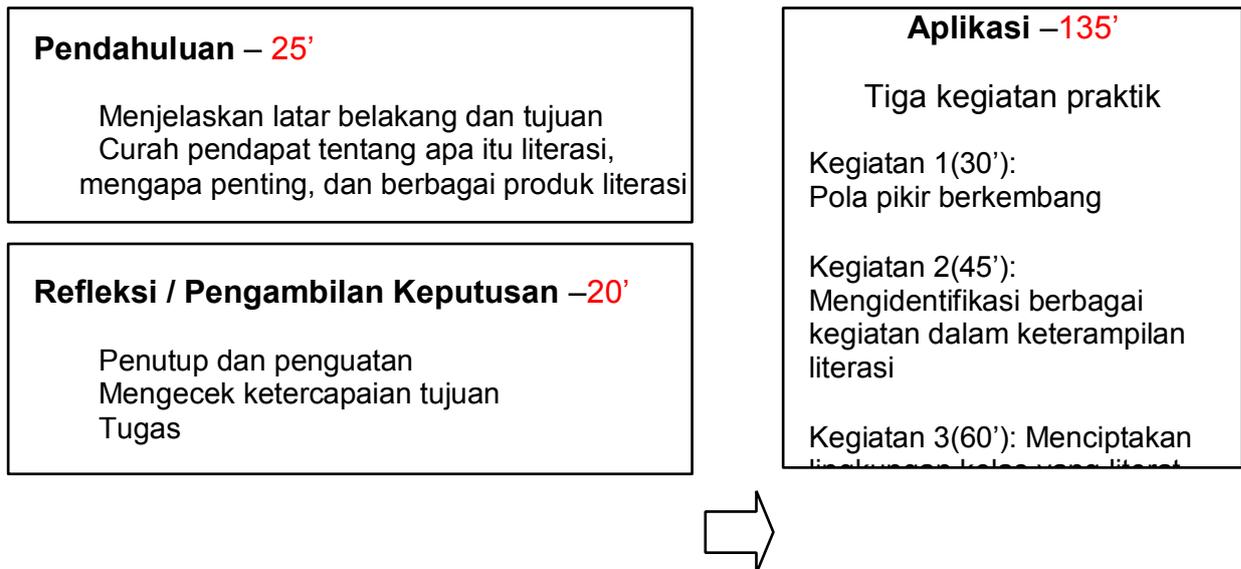
Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu

- ✓ Menjelaskan apa itu literasi di kelas awal.
- ✓ Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa.
- ✓ Menciptakan lingkungan kelas yang literat untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa.



Bahan Pembelajaran

Gambaran Umum Sesi:



Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Tayangan PowerPoint Unit 1;
2. ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil



Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan (25')

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang yang berhubungan dengan literasi di kelas awal dan tuntutan guru kelas awal dalam membelajarkan literasi.
2. Fasilitator menyampaikan, tujuan, dan garis besar kegiatan sesi.
3. Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan gagasan atau pengalaman terkait pembelajaran literasi di kelas awal dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan di tayangan 5 (Kegiatan dilakukan secara klasikal dan secara lisan). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.
 - a. Apa yang dimaksud dengan literasi?
 - b. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu membelajarkan literasi di kelas awal?
4. Fasilitator memandu diskusi terkait dengan pertanyaan-pertanyaan dalam tayangan untuk membangun pemahaman awal secara bersama-sama dengan seluruh peserta.
5. Fasilitator selanjutnya memberikan penguatan mengenai pengertian literasi dan mengapa literasi itu penting. (Tayangan 7 - 10).

B. Aplikasi (135')

❖ Kegiatan 1: Pola Pikir Yang Berkembang (Growth Mindset) – 30'

1. Fasilitator menjelaskan bahwa tujuan materi ini adalah untuk memperkenalkan pentingnya memiliki pola pikir yang terus berkembang.
2. Fasilitator menjelaskan, melakukan kesalahan dalam membaca adalah proses belajar, dan bahwa koreksi diri merupakan kecakapan yang harus dikembangkan dan didorong
3. Fasilitator menjelaskan bahwa pola pikir yang berkembang sangat penting dan bahwa **kita semua bisa belajar membaca.** (Tayangan 12)
4. Fasilitator membagi peserta ke dalam 2 kelompok besar: kelompok di sebelah kanan dan sebelah kiri. Kelompok di sebelah kanan adalah mereka yang senang membaca, memiliki kemampuan membaca yang sangat baik, dan tidak menemukan kesulitan berarti dalam kegiatan membaca. Kelompok sebelah kiri adalah mereka yang tidak suka membaca, menganggap membaca adalah hal yang sangat sulit, dan menganggap diri tidak akan bisa membaca dengan baik. (Tayangan 14)
5. Fasilitator meminta kelompok meja di masing-masing kelompok besar tadi untuk menuliskan frasa atau kalimat yang menunjukkan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap membaca (atau menuliskan apa yang siswa katakan). Lakukan kegiatan ini selama 5 menit. Dorong peserta untuk menggunakan frasa atau kalimat yang menunjukkan pola pikir,
6. Misalnya: *membaca itu menyenangkan, membaca itu tidak ada gunanya*, dan sebagainya. Kemudian, peserta diminta menempelkannya di kertas plano, dan berkeliling ke kelompok lain untuk melihat frasa dan kalimat dari kelompok lain.
7. Setelah peserta kembali ke meja masing-masing, Fasilitator membagikan potongan frasa dan kalimat yang menunjukkan “pola pikir berkembang” dan “pola pikir tetap” dalam konteks pembelajaran literasi kepada 2 kelompok besar tadi. Mintalah peserta dari masing-masing kelompok mencari pasangan kebalikan dari frasa dan kalimat tersebut. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dalam kelompok meja. (Tayangan 15)
8. Kemudian Fasilitator menayangkan Tayangan 15-17 berikut:

Pola pikir tetap / tidak berkembang	Pola pikir berkembang
Saya tidak pandai membaca	Kemampuan membaca saya bisa lebih baik
Melakukan kesalahan itu hal yang buruk	Kesalahan adalah hal yang baik, otakku berkembang ketika saya melakukan kesalahan
Membaca itu sulit	Saya bisa meningkatkan kemampuan membaca setapak demi setapak
Saya tidak bisa melakukannya	Saya belum bisa melakukannya
Saya tidak mau minta tolong	Saya boleh minta tolong
Kemampuan membaca saya sudah	Saya bisa lebih baik dan terus belajar

bagus, saya tidak perlu berlatih lagi	
Saya tidak akan pernah memahami apa yang saya baca	Saya bisa lebih paham jika mencoba dan berlatih, dan meminta bantuan
Kemampuan membaca teman saya sangat bagus, saya tidak akan pernah bisa seperti dia	Saya akan berbicara dengan teman saya dan bertanya bagaimana dia bisa pandai membaca
Saya hanya akan berpegang pada apa yang sudah saya ketahui saja	Saya akan mencoba hal baru
Saya hanya bisa belajar sendiri	Saya bisa belajar dari siswa lain di kelas

Pola Pikir yang Berkembang



Komitmen Peserta

Fasilitator menjelaskan bahwa komitmen peserta perlu diperoleh sejak awal. Tawarkan komitmen dalam tayangan 18, dan tanyakan apakah peserta memiliki komitmen lain.

1. Saya sebagai guru sekolah/madrasah bersungguh-sungguh berusaha untuk menjadi teladan dalam kegiatan ini.
2. Saya sebagai guru sekolah/madrasah patuh dan taat kepada peraturan, tata tertib, dan kebijakan persyarikatan Muhammadiyah
3. Saya bersedia memenuhi target minimal kehadiran sesuai ketentuan.
4. Saya bersedia memenuhi kesepakatan untuk hadir minimal 15 menit sebelum acara dimulai.
5. Saya bersedia melaksanakan program literasi sesuai dengan target waktu, kuantitas, dan kualitas yang ditetapkan.
6. Saya bersedia mendukung sekolah/madrasah menjadi sekolah literasi, kreatif, inovatif, bermutu, dan berprestasi lokal sampai internasional.

❖ **Kegiatan 2: Mengidentifikasi berbagai kegiatan dalam literasi di kelas awal – 45’**

1. Fasilitator mengarahkan peserta agar secara berpasangan mereka mendiskusikan berbagai kegiatan literasi yang dapat dilakukan untuk setiap keterampilan literasi (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)
2. Mintalah peserta untuk menuliskannya dalam format tabel sebagaimana ada pada tayangan 21.

Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
Menyimak cerita yang dibacakan	Menceritakan tentang teman baru	Membaca kartu kata	Menulis nama teman

3. Berikutnya, fasilitator memandu peserta untuk mengomunikasikan hasil diskusi pasangan tadi dengan teman dalam kelompok meja, lalu menyepakati hasil identifikasi mereka.
4. Minta kepada peserta agar menuliskan hasil identifikasi tersebut dalam kertas plano.
5. Fasilitator selanjutnya memimpin presentasi secara pleno atau secara klasikal. Jika jumlah peserta atau kelompok terlalu banyak, presentasi tidak perlu dilakukan oleh semua kelompok, melainkan bisa perwakilan saja.
6. Akhir dari presentasi, fasilitator memimpin diskusi pleno untuk memberikan penguatan (Tayangan 24-28)

❖ **Kegiatan 3: Menciptakan lingkungan kelas yang literat – 60’**

Kegiatan 3a: Diskusi Lingkungan Kelas yang Literat (30’)

1. Fasilitator menanyakan kepada peserta secara klasikal pertanyaan berikut. *“Apa yang dimaksud dengan lingkungan kelas yang literat?”* (Tayangan 29)
2. Melalui pertanyaan tersebut fasilitator mengajak peserta melakukan curah pendapat tentang lingkungan kelas yang literat.
3. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan pendapat dan pengetahuan mereka. Fasilitator juga bisa menunjuk peserta yang mana yang diminta untuk berpendapat.
4. Fasilitator memberikan penguatan tentang lingkungan kelas yang literat. (Tayangan 37-38)

Kegiatan 3b: Ide menciptakan lingkungan kelas yang literat (30’)

1. Fasilitator meminta peserta untuk duduk dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 orang atau juga bisa menggunakan kelompok meja (Tayangan 34).
2. Peserta diminta untuk menulis ide-ide untuk menciptakan kelas agar menjadi lingkungan belajar yang literat dengan memanfaatkan bahan di kelas/sekolah yang ada atau bisa juga menciptakan bahan baru!
3. Selanjutnya peserta diminta untuk menulis ide-ide tersebut dalam kertas plano.
4. Peserta diberi kesempatan untuk mempresentasikan secara klasikal.

5. Selanjutnya fasilitator bisa memberikan komentar untuk menyimpulkan atau menggarisbawahi pendapat peserta.
6. Perwakilan kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan masukan/saran dari kelompok lain.

C. Refleksi dan Penguatan (20')

❖ Refleksi

Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk merefleksi pemahaman peserta.

- Mengapa literasi di kelas awal penting?
- Bagaimana mengembangkan literasi siswa di kelas?

LEMBAR REFLEKSI

Apa yang dilakukan /Terjadi	√	Uraian/contoh
Bekerja sama dengan teman/kolega		
Mengajukan pertanyaan		
Memberikan penjelasan terkait apa yang saya pikirkan dan cara saya menyelesaikan suatu masalah		
Menambahkan pendapat terhadap pikiran/jawaban orang lain		
Menyetujui/tidak menyetujui pendapat/ jawaban orang lain		
Membuat prediksi/perkiraan		
Mandek/mentok berpikir dan mencoba lagi.		
Menggunakan bahan/benda/alat yang berbeda		
Hal baru yang saya pelajari hari ini		
Hal berbeda yang akan saya lakukan di kelas saya adalah.....		

❖ Penguatan

Fasilitator memberikan penguatan dengan cara menginformasikan hal-hal berikut:

- Guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan literasi siswa.
- Lingkungan belajar yang literat sangat mendukung keterampilan literasi siswa.
- Dukungan kepala sekolah dalam kegiatan literasi sangat dibutuhkan.

Tugas

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta pada saat mengajar di kelas. Tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- Ciptakan lingkungan kelas yang literat.
- Bawa dokumen pendukung:
 - foto siswa saat mengikuti kegiatan literasi,
 - karya siswa,
 - foto kelas yang literat.



Informasi Tambahan

Apa dan Mengapa Literasi

Arti Literasi

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Mengapa Literasi Penting?

Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual.

Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Di tingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan. Kedua keterampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran literasi (membaca dan menulis) di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Siswa-siswa dari sekolah Muhammadiyah haruslah menjadi contoh baik (teladan) siswa yang memiliki kemampuan literasi. Pihak sekolah, terutama guru harus menjadi motor utama dalam mewujudkan harapan tersebut.

Keterampilan Literasi

Membaca

Mengenal bunyi huruf
Membaca kata dengan
menghubungkan bunyi huruf
Mengenal konsep tulisan
Membaca lancar
Mengembangkan kosakata

Menulis

Menulis huruf
Menulis kata
Menulis kreatif

Menyimak

Menyimak teks yang dibacakan
Menyimak untuk kebutuhan
yang berbeda

Berbicara

Menggunakan pilihan kata yang tepat
Menggunakan jenis bahasa yang bervariasi (formal, informal)
Berbicara dengan ekspresi yang sesuai
Bergiliran saat berbicara di kelompok
Memberi tanggapan yang sesuai

Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdiknas.
- Anderson, R. C. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Baynhan, M. 1995. *Literacy Practices: Investigation Literacy in Social Context*. United Kingdom: Longman Group Limited.1995-2.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Grabe, W. & Kaplan R. (Eds.) 1992. *Introduction to Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Graff, Harvey J. 2006 Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation 2005.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofi'uddin, Ahmad & Zuchdi, Darmiyati. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- William H. Teale, Elizabeth Sulzby. 1986. *Emergent Literacy: Writing and Reading*. Ablex Pub. Corp. 1986-218. University of Minnesota, USA.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.

Materi Paparan Unit 1



Paket Unit Pembelajaran
Literasi Kelas Awal 1

UNIT 1
Apa dan Mengapa Literasi

1

Latar Belakang (25')

PENDAHULUAN

- Keterampilan literasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa. Makin baik kemampuan literasinya, makin baik pula pencapaian hasil belajarnya.
- Guru diharapkan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi.
- Keterampilan literasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa (linguistik dan kognitif)



2



lembaga pendidikan Muhammadiyah harus dapat tumbuh berkembang dengan kualitas premium dan unggul melalui Gerakan literasi.

(Prof. Dr H Haedar Nashir, M.Si,
Majalah Suara Muhammadiyah
edisi 05/101, 1-15 Maret 2016)

3

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Menjelaskan apa itu literasi.
- Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa kelas awal.
- Menciptakan lingkungan kelas yang literat untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa.

4

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan - 25'

- Menjelaskan latar belakang dan tujuan
- Curah pendapat tentang apa itu literasi, mengapa penting, dan berbagai produk literasi

Aplikasi - 135'

- Kegiatan 1: Pola pikir berkembang (30')
- Kegiatan 2: Mengidentifikasi berbagai kegiatan dalam keterampilan literasi (45')
- ← Kegiatan 3: Menciptakan lingkungan kelas yang literat untuk mendukung keterampilan literasi (60')

Refleksi dan Penguatan - 20'

- Penutup dan penguatan
- Mengecek ketercapaian tujuan
- Tugas

5

Curah Pendapat - 3'

PENDAHULUAN

- Apa yang dimaksud dengan literasi?
- Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu membelajarkan literasi di kelas awal?

(Semua peserta menuliskan jawaban di room chat)

6

PENGUATAN

Apa itu literasi?

- Literasi adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- Literasi adalah kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi.

7

PENGUATAN

Mengapa literasi penting?

- Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kehidupan mereka.
- Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual.

8

PENGUATAN

Apakah kegiatan menceritakan gambar merupakan kegiatan literasi?



9

Apakah gambar berikut merupakan contoh produk literasi?



10

PENGUATAN

Berbagai Produk Literasi

- Buku
- Majalah
- Surat kabar
- Tabel
- CD/DVD
- Program televisi/radio
- Petunjuk
- Percakapan
- Instruksi
- Pamflet/Pengumuman



11

▶ Aplikasi (135')

KEGIATAN 1

▶ Kegiatan 1: Pola Pikir yang Berkembang (Growth Mindset) – 30'

- Menumbuhkan kesadaran bahwa **pola pikir yang berkembang (growth-mindset)** akan mempengaruhi semangat serta **kemauan untuk belajar dan berusaha keras** sehingga terjadi **perubahan yang lebih baik**
- Melakukan kesalahan, termasuk dalam membaca, adalah proses belajar, dan bahwa koreksi diri merupakan kecakapan yang harus dikembangkan dan didorong
- Dengan pola pikir yang berkembang, kita yakin **Semua Siswa Bisa Belajar Membaca.**



12

Pola Pikir yang Berkembang

Pola Pikir Positif dan Negatif

- Buatlah 2 kelompok besar: kelompok yang suka membaca dan kelompok yang tidak suka membaca
- Tulislah frasa dan kalimat yang menunjukkan perasaan atau pandangan terhadap membaca (atau apa yang siswa rasakan) di *post it* atau metaplan, misalnya *membaca itu menyenangkan, membaca itu tidak ada gunanya, dan sebagainya*. Setiap anggota kelompok menulis.
- Tempelkan di kertas plano.
- Berkeliling melihat kalimat kelompok-kelompok lain.
- Setelah kembali ke kelompok, diskusikan secara kelompok dan pleno



13

Pola Pikir yang Berkembang

Pasangkan Kalimat

- Peserta dibagi ke dalam kelompok meja.
- Masing-masing kelompok mendapat potongan kalimat “pola pikir yang berkembang dan pola pikir tetap/ tidak berkembang”, dalam amplop.
- Cari dan diskusikan pasangan kalimat pola pikir yang berkembang dan pola pikir tetap/ tidak berkembang



14

Kalimat A	Kalimat B
Saya tidak pandai membaca.	Kemampuan membaca saya bisa lebih baik.
Melakukan kesalahan itu hal yang buruk.	Kesalahan adalah hal yang baik, otaku berkembang ketika saya melakukan kesalahan.
Membaca itu sulit.	Saya bisa meningkatkan kemampuan membaca setapak demi setapak.
Saya tidak bisa melakukannya.	Saya belum bisa melakukannya.
Saya tidak mau minta tolong.	Saya boleh minta tolong.
Kemampuan m Apa yang membedakan kalimat A dan kalimat B ? ajar	
Saya tidak akan pernah memahami apa yang saya baca.	Saya bisa lebih paham jika mencoba dan berlatih, dan meminta bantuan.
Kemampuan membaca teman saya sangat bagus, saya tidak akan pernah bisa seperti dia.	Saya akan berbicara dengan teman saya dan bertanya bagaimana dia bisa pandai membaca.
Saya hanya akan berpegang pada apa yang sudah saya ketahui saja.	Saya akan mencoba hal baru.
Saya hanya bisa belajar sendiri.	Saya bisa belajar dari siswa lain di kelas.

15

Pola Pikir yang Berkembang



16

PENGUATAN

- Melakukan kesalahan adalah hal baik karena dengan begitu kita tahu apa yang benar. Itulah proses belajar.
- Mengetahui mengapa kesalahan itu terjadi tidak kalah penting karena dengan mengetahui penyebabnya kita akan mengetahui cara memperbaiki kesalahan itu.



17

PENGUATAN



Untuk mempunyai pola pikir yang berkembang, diperlukan:

- Minat dan motivasi untuk belajar
- Keberanian untuk mencoba melakukan aksi, tanpa ada ketakutan untuk mencoba/berbuat kesalahan
- Kemauan untuk berkolaborasi dan berbagi dengan orang lain



18

Ingat dalilnya?

- Minat dan motivasi untuk belajar
 - Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)
- Keberanian untuk mencoba melakukan aksi, tanpa ada ketakutan untuk mencoba/berbuat kesalahan.
 - Setiap kesulitan itu ada kemudahan (QS As-Syahr: 5-7).
- Kemauan untuk berkolaborasi dan berbagi dengan orang lain
 - Setiap muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong (QS Al-Ma'idah: 2)



19

Komitmen Guru Muhammadiyah

1. Saya sebagai guru SD Muhammadiyah bersungguh-sungguh berusaha untuk menjadi teladan dalam kegiatan ini.
2. Saya sebagai guru SD Muhammadiyah patuh dan taat kepada peraturan, tata tertib, dan kebijakan persyarikatan Muhammadiyah
3. Saya bersedia memenuhi target minimal kehadiran sesuai ketetapan.
4. Saya bersedia memenuhi kesepakatan untuk hadir minimal 15 menit sebelum acara dimulai.
5. Saya bersedia melaksanakan program literasi sesuai dengan target waktu, kuantitas, dan kualitas yang ditetapkan.
6. Saya bersedia mendukung SD Muhammadiyah menjadi sekolah literasi, kreatif, inovatif, bermutu, dan berprestasi lokal sampai internasional.



20

Kegiatan 2: Mengidentifikasi berbagai kegiatan dalam keterampilan literasi di kelas awal (45')

KEGIATAN 2

Secara berpasangan, diskusikan berbagai kegiatan literasi yang dapat dilakukan untuk setiap keterampilan literasi! Tulis dengan format tabel berikut.



21

KEGIATAN 2

- Komunikasikan dalam kelompok meja hasil diskusi berpasangan tadi.
- Tuliskan hasil diskusi kelompok pada kertas plano.
- Presentasikan secara klasikal di depan kelas.



23

KEGIATAN 2: PENGUATAN

Menyimak

- Menyimak teks yang dibacakan
- Menyimak pidato
- Menyimak percakapan
- Menyimak perintah
- Menyimak pengumuman



25

KEGIATAN 2: PENGUATAN

Membaca

- Mengenal bunyi huruf
- Membaca huruf
- Membaca kata
- Membaca lancar
- Mengembangkan kosa kata
- Membaca pemahaman



27

Kegiatan 3: Menciptakan lingkungan kelas yang literat (60')

KEGIATAN 3

Kegiatan 3a: Diskusi lingkungan kelas yang literat (30')

Apa yang dimaksud dengan kelas yang literat?



29

KEGIATAN 2

Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
Menyimak cerita yang dibacakan	Menceritakan tentang teman baru	Membaca kartu kata	Menulis nama teman
.....
.....



22

KEGIATAN 2: PENGUATAN



24

KEGIATAN 2: PENGUATAN

Berbicara

- Berbicara menggunakan pilihan kata yang tepat
- Menggunakan jenis bahasa yang tepat (formal, informal)
- Berbicara dengan ekspresi yang sesuai
- Memberi tanggapan yang sesuai dengan pembicaraan



26

KEGIATAN 2: PENGUATAN

Menulis

- Menulis huruf
- Menulis kata
- Menulis pengalaman
- Menulis surat
- Menulis cerita



28

KEGIATAN 2: PENGUATAN

Lingkungan kelas yang literat adalah lingkungan kelas yang kaya dengan media kebahasaan dan cetakan.



30

Contoh Pajangan di Kelas



Gambar berbagai ekspresi wajah

31



Kalender yang bisa digunakan untuk diskusi di pagi hari

33

KEGIATAN 3

Refleksi dan Penguatan (20')

Mengapa literasi di kelas awal penting?
Bagaimana mengembangkan literasi siswa di kelas?



35

Penguatan

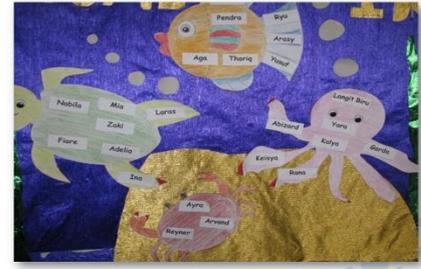
KEGIATAN 3

- Guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan literasi siswa.
- Lingkungan belajar yang literat sangat mendukung keterampilan literasi siswa.
- Dukungan kepala sekolah dalam kegiatan literasi sangat dibutuhkan.



37

Contoh Pajangan di Kelas



Nama-nama siswa ditempel di pintu atau di dinding kelas agar terlihat saat mereka masuk kelas

32

KEGIATAN 3

Kegiatan 3b: Ide menciptakan lingkungan kelas yang literat (30')

- Duduklah dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 orang atau menggunakan kelompok meja.
- Tulis ide-ide agar kelas menjadi lingkungan belajar yang literat dengan memanfaatkan bahan di kelas/sekolah yang ada atau bisa juga menciptakan bahan baru!
- Tulis ide-ide tersebut dalam kertas plano!
- Presentasikan secara klasikal!



34

Lembar Refleksi

Kegiatan yang saya lakukan	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan	
Mengajukan pertanyaan	
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan	
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman	
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman	
Membuat prediksi	
Mencoba terus ketika mengalami kendala	
Menggunakan materi dan media yang beragam	
Hal baru yang saya pelajari hari ini:	
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?	



36

Tugas

- Dokumentasikan (foto) kelas sebelum dilakukan "Bedah Kelas" (foto kembali setelah kelas "dibedah" pada lokasi dan sisi yang sama dengan foto awal).
- Ciptakan lingkungan kelas yang literat!
- Bawa dokumen pendukung:
 - o foto siswa saat mengikuti kegiatan literasi,
 - o karya siswa,
 - o foto kelas yang literat,
 - o media buatan sendiri serta refleksi kegiatan pada pertemuan berikutnya!



38



Terima Kasih

-  Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
-  Inovasi Pendidikan
-  www.inovasi.or.id
-  info@inovasi.or.id

39

Unit Pembelajaran
Literasi Kelas Awal 1

UNIT 2
Big Book

Pemahaman Materi Unit 2

Pembelajaran literasi di kelas awal membutuhkan media yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca dan menulisnya. Siswa kelas awal memiliki rentang konsentrasi pendek. Mereka membutuhkan media agar memiliki ketertarikan terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran seperti *Big Book* dapat membantu kelancaran proses belajar membaca dan menulis siswa.

Unit ini diharapkan dapat memberi inspirasi tentang pembuatan dan pemanfaatan *Big Book* untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas awal. Istilah *Big Book* dalam Bahasa Inggris menjelaskan buku membaca bersama yang digunakan di dalam kelas. Istilah ini digunakan untuk membedakan dengan istilah 'Buku Besar' yang biasa digunakan dalam akuntansi. Guru bisa memakai istilah 'Buku Besar' bersama siswa saat pembelajaran.



TUJUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu:

- ✓ Memahami Memahami definisi *Big Book*
- ✓ Mengidentifikasi karakteristik dan manfaat Big Book.
- ✓ Membuat Big Book.
- ✓ Memanfaatkan Big Book.



Bahan Pembelajaran

Big Book

(Buku Besar)



Fasilitator menjelaskan latar belakang diberikannya materi tentang *Big Book*.

- Media dibutuhkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa kelas awal saat belajar membaca.
- *Big book* merupakan media yang tepat digunakan guru agar pembelajaran membaca efektif.
- Media *Big Book Juga* dapat memberikan stimulasi pada anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistiknya.
- Dengan *Big Book* memberikan kesempatan bagi siswa berinteraksi lebih banyak dengan guru maupun teman sebayanya

Gambaran Umum Sesi:

Pendahuluan – 30'

Menjelaskan latar belakang dan tujuan
Mendiskusikan hasil penerapan tugas
Unit 1

Refleksi / Pengambilan Keputusan – 15'

Refleksi dan Penguatan
Mengecek ketercapaian tujuan
Tugas

Aplikasi – 315'

Bagian 1

Mendiskusikan ciri-ciri *Big Book* (20')

Menentukan topik cerita (20')

Mengembangkan cerita (20')

Menulis cerita (45')

Menentukan dan membuat ilustrasi (35')

Refleksi dan penguatan (10')

Bagian 2

Gallery Walk dan Refleksi (45')



Waktu: 360 menit

Unit ini dapat digunakan dalam dua kali pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG), 2 x 180 menit.





Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Tayangan *PowerPoint* Unit 2;
2. Video* pemanfaatan *Big Book*
3. Contoh *Big Book*
4. ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil, kertas manila (setiap kelompok mendapat empat lembar), kain perca, pensil warna.

* Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program rintisan pada tahun 2018.

Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan (30')

❖ Refleksi Implementasi Unit 1 (25')

Sebelum memulai unit ini, fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi tentang penugasan dan implementasi unit sebelumnya.

1. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan hasil penerapan tugas di unit sebelumnya
2. Gunakan pertanyaan berikut untuk memandu diskusi:
 - a. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
 - b. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?

❖ Pendahuluan (5')

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, garis besar kegiatan, dan contoh kompetensi dasar yang dicapai (Tayangan 4-7)

❖ Curah Pendapat (5')

Fasilitator bertanya kepada peserta apakah yang diketahui tentang big book.

Setelah mendengarkan curah pendapat dari peserta, kemudian Fasilitator memberikan penjelasan tentang definisi *big book* secara umum (Tayangan 9).

Fasilitator menjelaskan tentang perbedaan isi *Big book* untuk jenjang kelas/kemampuan yang berbeda (Tayangan 10-13). *Big book* untuk pembaca pemula memiliki setidaknya persyaratan sebagai berikut:

1. Kalimat tunggal di setiap halamannya
2. Bahasa yang digunakan sederhana
3. Jumlah kata hanya sedikit
4. Terdapat kata-kata yang diulang
5. Hanya terdiri dari 1 kalimat setiap lembar

B. Aplikasi (315')

Bagian 1: Ciri-ciri *Big Book*

❖ Kegiatan 1: Mendiskusikan ciri-ciri *Big Book* – 20'

1. Fasilitator memperlihatkan beberapa contoh *Big Book* dan membuka setiap lembarnya dan meminta peserta memperhatikan dengan seksama.
2. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan ciri-ciri *Big Book* tersebut dalam kelompok.
3. Satu atau dua kelompok menyampaikan hasil diskusi (Tayangan 14).

Dari penjelasan awal dan hasil diskusi peserta, Fasilitator menyimpulkan ciri-ciri *Big Book*, yaitu: (Tayangan 15)

1. Memiliki gambar besar dan banyak
2. Memiliki tulisan besar
3. Kata yang digunakan adalah kata yang sering didengar siswa

❖ Kegiatan 2: Menentukan topik cerita (20')

1. Fasilitator mengelompokkan peserta sesuai dengan jenjang kelas yang diajarnya
2. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa mereka akan membuat *Big Book*. Setiap kelompok akan menghasilkan satu *Big Book* yang disesuaikan dengan tingkatan kelas (kelas 1, 2 atau 3).
3. Di dalam kelompok, peserta berdiskusi mengenai topik cerita yang akan dikembangkan.
4. Fasilitator menjelaskan cara memilih topik cerita (Tayangan 17)

Topik Cerita untuk *Big Book*

- Cerita dekat dengan siswa
- Sesuai dengan usia siswa
- Menarik
- Variasi topik dapat berupa fiksi dan nonfiksi
- Memperhatikan budaya-budaya setempat
- Tidak memperkenalkan kekerasan
- Tidak mendiskreditkan sara
- Inklusif dan sensitif gender, yaitu memasukkan tokoh anak perempuan dan laki-laki, latar belakang kebudayaan yang berbeda, dan lain sebagainya.

Contoh topik menarik:

Fiksi

- Hobiku
- Liburanku
- Keluargaku
- Pasar Malam
- Sahabatku
- Tersesat di Pasar
- Banjir
- Gempa
- Pergi ke Bulan

Non-fiksi

- Tubuhku
- Bunga Matahari
- Pahlawan
- Pohon Beringin

5. Fasilitator memberi masukan dengan memperhatikan kesesuaian topik dengan kebutuhan siswa, keterkaitan antar sub topik, apakah topik cerita menarik, dan hal lainnya yang mengacu kepada persyaratan topik untuk Big Book.
6. Peserta memperbaiki topik cerita yang sudah diberi masukan.

❖ **Kegiatan 3: Mengembangkan topik cerita (20')**

1. Setelah menemukan topik cerita, peserta kemudian mengembangkannya menjadi sub bagian cerita dengan menggunakan peta pikiran seperti pada contoh. (Tayangan 20)



2. Peserta kemudian mengembangkannya menjadi cerita utuh yang terdiri dari beberapa kalimat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan peserta adalah sebagai berikut. (Tayangan 19)
 - *Big Book* yang akan mereka susun terdiri atas delapan halaman
 - Halaman depan digunakan untuk judul
 - Halaman berikutnya dikosongkan.
 - Halaman pertama *Big Book* dimulai dari halaman ketiga.
 - *Big Book* kelas 1 dapat menggunakan satu kalimat untuk satu halaman. Untuk kelas 2 ke atas, *Big Book* dapat memuat beberapa kalimat.
 - Kalimat menggunakan kata-kata yang sering didengar siswa
3. Agar lebih jelas, fasilitator dapat menggunakan *Big Book* yang ada sebagai contoh.
4. Fasilitator meminta perwakilan kelompok untuk membacakan cerita dan kelompok lain memberikan masukan. Fasilitator kemudian memberi masukan dengan memperhatikan pemilihan kosa kata, tanda baca dan inti cerita yang sesuai dengan tingkatan kelas.
5. Peserta memperbaiki cerita yang sudah diberi masukan.

❖ Kegiatan 4: Menulis cerita (45')

1. Fasilitator menyampaikan informasi kepada peserta bahwa penulisan kata-kata pada *Big Book* harus benar karena akan dijadikan contoh oleh siswa. (Tayangan 21)
2. Peserta diajak memperhatikan tayangan mengenai jenis huruf yang akan dipakai dalam *Big Book* dan membagikan fotokopi jenis tulisan kepada setiap peserta. (Tayangan 22)
3. Setiap peserta kemudian berlatih menulis huruf sesuai dengan jenis huruf yang dibagikan oleh fasilitator. Apabila sudah merasa yakin dengan keterampilan menulis, kelompok dapat memilih salah satu anggotanya untuk menulis. Kegiatan penulisan cerita dilakukan di atas kertas HVS (yang dibagi menjadi 4 bagian memanjang).
4. Setelah selesai menulis, kelompok kemudian menyiapkan kertas manila dan menempelkan tulisan di setiap halaman sesuai dengan perencanaan. Tulisan sebaiknya diletakkan di bagian bawah buku.

Catatan untuk Fasilitator

- Perhatikan tulisan pada Big Book berikut. Penulisan huruf ditulis sesuai contoh.

			
Ini kepala, leher, dan Pundaku.	Ini kepala, leher, pundak dan tanganku.	Ini kepala, leher, pundak, tangan dan lututku.	Ini kepala, leher, pundak, tangan, lutut, dan kakiku.

❖ Kegiatan 5: Menentukan dan membuat ilustrasi (35')

1. Sebelum membuat ilustrasi, Fasilitator mengajak peserta berdiskusi mengenai dua ilustrasi cerita tentang binatang Gajah, mana yang lebih baik (tayangan 25).

Diskusi: gambar mana yang lebih baik untuk cerita tentang gajah? Gambar A atau gambar B?



(Gambar A)



(Gambar B)

2. Kemudian Fasilitator menampilkan tayangan tentang Saran Membuat Ilustrasi (Tayangan 26).
3. Kelompok harus menentukan teknik dalam membuat ilustrasi. Apabila di dalam kelompok terdapat anggota yang bisa menggambar, maka teknik menggambar dapat dilakukan. Namun apabila sulit untuk menggambar, kelompok bisa menggunakan teknik menempel kain perca.
4. Peserta membuat ilustrasi untuk setiap halaman dengan memperhatikan kalimat yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
5. *Big Book* yang sudah siap diletakkan di tengah meja untuk diperlihatkan kepada peserta lain.
6. Fasilitator memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan kunjung karya dengan cara setiap kelompok bergerak mengikuti arah jarum jam. Fasilitator memberi aba-aba dengan tepuk tangan tiga kali untuk menentukan kapan mulai dan kapan selesai kunjungan ke setiap meja.

! Refleksi dan Penguatan - 10'

Refleksi

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan mengenai pentingnya *Big Book* dalam mengembangkan literasi siswa.

- Apa yang harus diperhatikan guru saat akan membuat *Big Book*?
- Bagaimanakah *big book* yang baik?

Penguatan

Fasilitator memberikan penguatan dengan cara menginformasikan hal-hal berikut.

- Untuk pembelajaran membaca, *big book* yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca dan pemahaman siswa.
- Membuat *big book* tidak harus mahal.

Tugas

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta pada saat mengajar di kelas. Tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- Buatlah *big book* di sekolah masing-masing dengan memperhatikan ciri-cirinya.
- Bawalah *big book* ke pertemuan berikutnya.
- Bawa dokumen pendukung seperti foto dan video proses pembuatannya. kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Bagian 2: Pemanfaatan *Big Book*

❖ Gallery Walk (45')

Sebelum memulai sesi, Fasilitator meminta peserta memajang *big book* yang dibawanya di tempat yang telah disediakan. Kemudian seluruh peserta berkeliling untuk melihat semua *big book*. Setelah itu, dalam kelompok, mintalah peserta mendiskusikannya, apakah *big book* yang tersedia sudah memenuhi ciri-ciri yang seharusnya. Diskusi ini berguna untuk saling berbagi dan belajar tentang seperti apa *big book* yang tepat untuk masing-masing jenjang dan kemampuan siswa.

Refleksi Implementasi Bagian 1

1. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan hasil penerapan tugas pembuatan *big book*.

Fokuskan diskusi pada hal-hal berikut:

- Bagaimanakah pengalaman membuat *big book*?
- Tantangan apakah yang dihadapi pada saat penyelesaian penugasan?
- Apakah Bapak/Ibu memiliki gagasan lain tentang topik atau bahan?

2. Selain itu, diskusikan juga hal-hal berikut:

- Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
- Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?

❖ Kegiatan 6: Menonton video tentang pemanfaatan *Big Book* (20')

1. Tontonlah video tentang pemanfaatan *big book* dalam pembelajaran sehari-hari
2. Fasilitator menyampaikan bahwa video yang akan disaksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang dipelajari.
3. Catatlah apa yang dilakukan guru dan siswa



Catatan untuk Fasilitator

Apabila di tempat pelatihan tidak memungkinkan bagi fasilitator untuk memutar video, fasilitator dapat membaca salah satu *Big Book* dengan memperhatikan langkah berikut.

- (1) Fasilitator membaca *Big Book* di depan peserta dan memulainya dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang halaman depan buku
 - 'Apa Judul cerita ini?'
 - 'Apa yang kalian lihat pada halaman ini?'
 - 'Kira-kira, cerita ini tentang apa?'
 - 'Siapa penulisnya?'
 - 'Apa yang akan terjadi kepada?'
- (2) Fasilitator membaca *Big Book* halaman demi halaman dan meminta seluruh peserta untuk mengikuti kalimat yang dibaca. Fasilitator dapat meminta satu atau dua peserta untuk mengulang bacaan setelah kalimat dibaca oleh seluruh peserta.
- (3) Saat membaca cerita, fasilitator dapat mengajukan beberapa pertanyaan mengenai gambar, kata atau cerita.
- (4) Setelah cerita selesai dibacakan, peserta dapat diminta menyampaikan pendapatnya tentang cerita pada buku.



**Fasilitator menyampaikan tips ketika menyampaikan big book di kelas.
 Beberapa hal berikut harus diperhatikan: (Tayangan 34)**

1. Ukuran buku sangat penting. *Big book* haruslah BESAR.
2. Pastikan semua anak dapat melihat *big book* (jika dibutuhkan, pindahkan anak yang memiliki kesulitan penglihatan atau pendengaran ke depan).
3. Tunjukkan kepada anak-anak cara menggunakan buku yang benar (perlakukan buku dengan lembut, pastikan halaman gambar dan tulisan terlihat pada saat yang sama; bukalah halaman per halaman dengan lembut).
4. Peganglah buku cukup tinggi sehingga semua anak dapat melihatnya.
5. Jika membutuhkan bantuan, mintalah anak-anak untuk membantu memegang buku.
6. Gunakan kursi atau dudukan *flipchart* untuk menopang *big book*.
7. Gunakan jepitan untuk menggantung *big book*.

❖ Kegiatan 7: Mempraktikkan pemanfaatan Big Book (60')

1. Satu atau dua peserta mempraktikkan membaca *big book* di kelompoknya masing-masing.
2. Fasilitator berkeliling untuk memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan memberi komentar atau masukan apabila diperlukan.

Fasilitator menayangkan Tayangan 36 untuk memberikan ide tentang umpan balik atau komentar yang diharapkan dalam kegiatan ini, sebagai berikut:

- Apakah buku cukup besar?
- Apakah teks dan gambar sesuai untuk tingkatan siswa? (pembaca tingkat awal atau tingkat menengah, atau pembaca yang lebih percaya diri)
- Apakah buku dipegang sedemikian rupa sehingga setiap anak di kelas besar dapat melihat dan mendengar?
- Apakah buku memperlihatkan kesetaraan gender?
- Ide lain atau saran?
- Harap spesifik mungkin dalam memberikan masukan/umpan balik dan pastikan untuk menyebutkan setidaknya satu hal yang sudah sangat baik, dan setidaknya satu hal yang perlu perbaikan atau dapat dilakukan lebih baik lain kali.

❖ Kegiatan 8: Membacakan Big Book kepada seluruh peserta (40')

1. Fasilitator mengundang satu atau dua peserta ke depan untuk membacakan *big book* kepada seluruh peserta
2. Fasilitator meminta satu atau dua orang peserta lain untuk memberikan umpan balik yang konstruktif

C. Refleksi (15')

❖ Refleksi

Fasilitator menanyakan pertanyaan refleksi kepada peserta: Apakah manfaat *big book* bagi siswa dan guru?

LEMBAR REFLEKSI

Apa yang dilakukan /Terjadi	√	Uraian/contoh
Bekerja sama dengan teman/kolega		
Mengajukan pertanyaan		
Memberikan penjelasan terkait apa yang saya pikirkan dan cara saya menyelesaikan suatu masalah		
Menambahkan pendapat terhadap pikiran/jawaban orang lain		
Menyetujui/tidak menyetujui pendapat/ jawaban orang lain		
Membuat prediksi/perkiraan		
Mandek/mentok berpikir dan mencoba lagi.		
Menggunakan bahan/benda/alat yang berbeda		
Hal baru yang saya pelajari hari ini		
Hal berbeda yang akan saya lakukan di kelas saya adalah.....		

❖ Penguatan

Kemudian Fasilitator memberikan penguatan sebagai berikut: (Tayangan 40)

- *Big book* membantu siswa lebih mudah dalam belajar membaca
- *Big book* memotivasi siswa agar senang membaca
- *Big book* tidak harus mahal dan dapat dibuat sendiri
- *Big book* adalah salah satu media belajar paling pokok dalam mengajarkan membaca terutama kepada siswa yang tingkat membacanya masih awal

Tugas

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta pada saat mengajar di kelas. Tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- Bacalah *big book* bersama siswa.
- Bawalah dokumen pendukung seperti foto atau video kegiatan, pada pertemuan berikutnya

Bahan Bacaan

Bagikanlah jenis tulisan berikut kepada setiap peserta.





Informasi Tambahan

Pengertian Big Book

Buku besar (*Big Book*) adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang ukurannya bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran dan harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas (USAID, 2014).

Selain itu Hall & Connor (2006) mendefinisikan *Big books* adalah buku besar yang biasanya menggunakan teks yang dapat diprediksi, memungkinkan pembaca untuk menggunakan pengetahuan mereka sebelumnya untuk mengidentifikasi kata-kata yang muncul berikutnya dalam sebuah kalimat, serta ritme, rima, dan pengulangan yang semuanya membantu pengenalan dan identifikasi kata.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan *Big Book* adalah buku cerita yang memiliki ciri khusus baik dari ukuran, gambar maupun tulisan yang dibesarkan. Ukuran *Big Book* sendiri harus mempertimbangkan keterbacaan seluruh siswa di kelas. Adanya buku *Big Book* yang didesain sedemikian sehingga memungkinkan terjadinya membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan siswa atau orang tua dan anak.

Pentingnya Big Book

Kehadiran *Big Book* dirasa sangat penting karena dengan penggunaan *Big Book* dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang efektif dan kondusif, memberikan kesempatan bagi siswa berinteraksi lebih banyak dengan guru maupun teman sebayanya. Selain itu, *Big Book* juga dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang lebih optimal.

Berdasarkan karakteristik kebutuhan siswa maka *Big Book* dapat digunakan pada kelas awal. Guru dapat memilih *Big Book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran. Bahkan, guru dapat membuat sendiri *Big Book* sesuai dengan kebutuhan. Mengingat pentingnya *Big Book* bagi siswa kelas awal, sebaiknya guru membuat beberapa buku tersebut untuk persiapan satu tahun ajaran.

Big Book digunakan oleh guru saat ia sedang melakukan pemodelan membaca atau membaca bersama. Jenis buku ini akan diminati siswa karena tampilannya menarik perhatian mereka.

Ciri-Ciri Big Book

Big Book memiliki beberapa ciri-ciri agar pembelajaran dapat berjalan menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Lynch (2008) berikut ciri-ciri big book yang dimaksud, antara lain:

- a. Isi cerita singkat
- b. Memiliki satu gagasan/topik cerita
- c. Pola kalimat yang dikembangkan jelas
- d. Gambar memiliki makna
- e. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan besar dan terbaca
- f. Alur ceritanya dapat dipahami dengan mudah

Keistimewaan Big Book

Dengan ukurannya yang besar dan gambar yang menarik, *Big Book* memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya adalah berikut ini.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara yang menarik.

Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.

Memungkinkan siswa secara bersama-sama memberi memahami tulisan yang ada dalam *Big Book*.

Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.

Disukai siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca.

Menurut Solehudin (2008) dengan ciri-ciri yang dimiliki *big book* sebagai bahan ajar maupun pendekatan dalam belajar, maka kelebihan *big book* adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat belajar secara nyata dan suasana menarik. *Big Book* dapat digunakan untuk membaca secara Bersama-sama di depan kelas. Pengalaman ini tentu akan membuat siswa memperoleh pengalaman yang sebenarnya, tanpa ada keraguan, ketidakberanian untuk mencoba, dan rasa takut karena

sebuah kesalahan. Bahkan anak yang membacanya lambat, akan timbul rasa percaya diri dengan berkata “ saya sudah bisa membaca” dan berani untuk mencoba membaca bersama-sama.

- b. Memungkinkan siswa memiliki pandangan yang sama bahwa tulisan yang dibacakan guru pada *Big Book* semuanya sama. Dengan ukuran yang besar, anak dapat melihat semua tulisan yang dibacakan oleh guru.
- c. Anak dapat memberikan makna yang sama terhadap tulisan yang ada pada *Big Book*. Bahkan adanya *Big Book* ini dapat mendorong anak untuk saling bekerjasama dengan teman sebayanya.
- d. Bagi anak yang lambat dalam membaca, dapat memberikan kesempatan untuk belajar mengenali huruf atau tulisan yang tertera pada *Big Book* tentu dengan bantuan guru atau teman-temannya.
- e. Guru dan anak dapat berbagi kegiatan dan keceriaan secara bersama-sama. Meskipun *Big Book* adalah bahan bacaan, namun guru dapat menyelinginya dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan akan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan daya imajinasi.
- f. Penggunaan *Big Book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.
- g. Belajar dengan *Big Book* memberikan pengalaman sosial kepada anak yaitu dalam hal berbagi pengalaman pada saat anak-anak mengomentari gambar dan bacaan *Big Book*.

Selain itu, Karges and Bone (1992) dalam bukunya yang berjudul “ Bring On The Big Books” memberikan manfaat dari penggunaan *Big Book* yaitu a. Memberi pengalaman membaca, b. Membantu siswa memahami buku, c. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa, d. Memberikan peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik, e. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, f. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan siswa, g. Menggali informasi.

Mengingat pentingnya big book bagi siswa, sebaiknya guru membuat buku ini seara sederhana namun perlu memperhatikan beberapa hal seperti tulisan. Jenis huruf alfabet yang digunakan harus tepat sesuai kaidah karena akan menjadi contoh bagi siswa. Selain itu, perlu dipikirkan jumlah kata atau kalimat per halaman sesuai dengan karakteristik siswa. Isi/konten *big book* merupakan informasi penting yang berisi pengetahuan, prosedur, atau jenis teks lainnya yang sesuai dengan tema di setiap kelas.

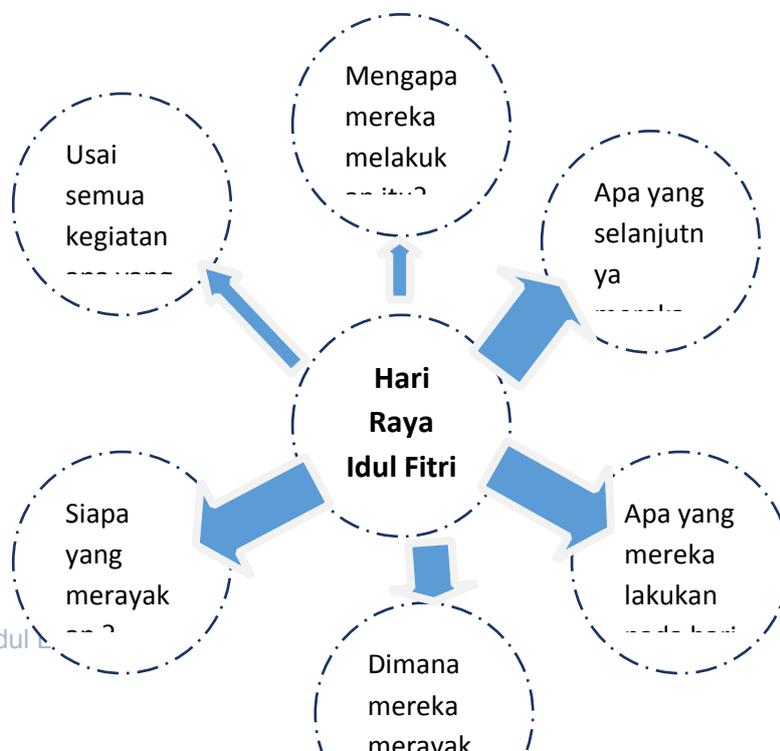
Contoh Big Book

Kelas Awal

Rumahku-Surgaku (Baiti Jannati)

Kegiatan Membuat Big Book

Untuk membuat *Big Book* maka hal yang harus dilakukan pertama kali yaitu dengan menentukan tema pokok terlebih dahulu kemudian dikembangkan menjadi sub tema. Berikut Contoh bagan untuk pengembangan Big Book.



Contoh Bagan Pengembangan Topik Cerita

Untuk membuat Big Book dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

- a. Siapkan buku gambar berukuran A3 sebanyak 8-15 halaman, spidol warna, lem dan kertas HVS,
- b. Tentukan topik cerita,
- c. Mengembangkan topik cerita menjadi cerita utuh sesuai dengan jenjang kelas. Menuliskan kalimat singkat di atas kertas HVS dengan cara: kertas HVS dipotong menjadi empat bagian memanjang, tulis menggunakan spidol besar setiap kalimat dengan ukuran yang sama di atas kertas berukuran $\frac{1}{4}$ kertas HVS, tulis dengan kalimat alfabetis sesuai kaidah yang tepat. Tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman sesuai dengan rencana.
- d. Menyiapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita. Gambar ilustrasi dapat diambil dari sumber.
- e. Tentukan judul yang sesuai dengan Big Book USAID (2014)

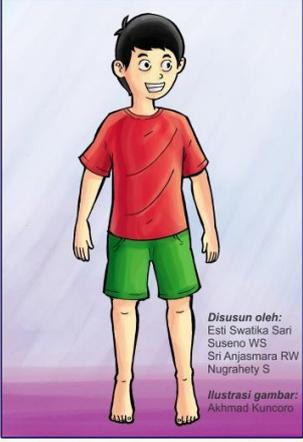
Materi yang digunakan dalam pembuatan Big Book, ide cerita dapat diambil dari kejadian-kejadian yang terjadi pada kehidupan siswa. Isi Big Book dapat diambil dari informasi penting berisi pengetahuan, prosedur, atau jenis teks lain sesuai dengan tema pada setiap kelas. Tema dapat diambil dari kurikulum sekolah/madrasah yang berlaku. USAID (2014)

Cara memilih topik cerita pada Big Book :

- a. Cerita lebih kontekstual artinya dekat dengan kehidupan siswa
- b. Sesuaikan dengan usia dan kebutuhan siswa
- c. Menarik
- d. Variasi topik dapat dipilih baik yang bersifat fiksi maupun nonfiksi
- e. Memperhatikan budaya budaya setempat
- f. Tidak memperkenalkan kekerasan
- g. Tidak mendiskreditkan sara
- h. Inklusif dan sensitif gender (memasukkan tokoh anak perempuan dan laki-laki, latar belakang kebudayaan yang berbeda, dan lain sebagainya)

Contoh topik yang Menarik: (1) Fiksi :Cita-citaku :Liburan, Keluargaku, Sahabatku, Banjir., Gempa, dll; (2) Non Fiksi :Tubuhku, Matahari, Pahlawan, Dll

Contoh *Big Book* untuk kemampuan membaca yang berbeda-beda

<p style="text-align: center;">Tubuhku</p>  <p style="font-size: small;">Disusun oleh: Esti Swatika Sari Suseno WS Sri Angsamara RW Nugrahety S Ilustrasi gambar: Ahmad Kuncoro</p>	<p style="text-align: center;">Hari Raya Idul Fitri</p> 	<p style="text-align: center;">Anak Rajin dan Pandai</p> 
<p>Big book sederhana untuk pembaca awal</p>	<p>Kata lebih banyak, kalimat lebih panjang,</p>	<p>Kalimat lengkap, cerita lebih berkembang</p>

Langkah Membaca Permulaan dengan Big Book

Kasihani K.E Suryanto Yuniati (2014) menjelaskan bahwa guru dapat menggunakan Big Book dengan cara dipegang atau diletakan di atas meja, kursi, atau sebuah alat peraga khusus. Saat mengajarkan membaca, guru dapat menggunakan tongkat penunjuk atau alat untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang dibacanya.

Adapun tahapan-tahapan dalam menggunakan Big Book yang dikemukakan Lynch (2008) sebagai berikut. a Sesi 1 : 1) Guru mengatur siswa duduk mengelilinginya, supaya nyaman santai dalam mendengarkan cerita dari Big Book, 2) Guru memperlihatkan sampul Big Book, judulnya dan nama pengarangnya, 3) Guru bertanya tentang apa yang dilihat, bagaimana ceritanya, apa yang akan terjadi di akhir cerita. Guru menulis jawaban siswa di papan tulis, 4) Guru harus memperlihatkan sikap antusias terhadap cerita yang akan dibacakan, 5) Guru mulai membaca cerita dengan penuh ekspresif dan suara keras. Guru harus menjadi model membaca yang baik, 6) Guru mencocokkan prediksi siswa dengan cerita, 7) Guru menanyakan apakah siswa suka dengan cerita yang ada si dalam Big Book, 8) Guru bertanya tentang alur cerita yang telah dibaca. b **Sesi 2** : 1) Guru membaca cerita untuk kedua kalinya. Sekarang dengan menunjuk kata per kata. Sese kali guru dapat menghentikan membaca supaya siswa dapat bertanya atau berkomentar, 2) Dengarkan baik-baik apa yang siswa ucapkan dan perbuat selama guru membaca. Apakah mereka tertarik dan ingin

berdiskusi bersama, apakah mereka paham isi cerita dan berapa kata yang mereka ingat. 3) Siswa mungkin akan membuat tanggapan sendiri tentang cerita. Bisa diekspresikan dengan gambar atau tulisan. c **Sesi 3** : 1) Guru membacakan cerita kembali diikuti oleh siswa supaya mereka dapat mengingat setiap kata yang diucapkannya, dan 2) Siswa saling berbagi informasi terkait petunjuk yang diperoleh setelah membaca. d **Sesi 4** : 1) Guru dan siswa membaca cerita secara bersama lagi supaya siswa dapat mengingat setiap kalimat yang dibacanya, 2) Guru menguji seberapa banyak kata-kata yang diingat oleh siswa. Guru dapat menuliskan di papan tulis, dan 3) Guru menyuruh siswa untuk membuat cerita sesuai dengan kata-kata sendiri. e **Sesi 5** : 1) Guru bersama siswa membaca cerita lagi. Kali ini bisa setiap kalimat supaya siswa benar-benar paham akan isi bacaan dan lancar membaca, dan 2) Guru membuat tes tertutup tentang bacaan tersebut. Guru dapat menggunakan sedikit kalimat yang terdapat dalam Big Book.

Harimurti (2010) menjelaskan langkah-langkah dalam pembacaan cerita menggunakan *Big Book* sebagai berikut: a. Kegiatan sebelum membaca Guru memperlihatkan bagian depan buku, mengomentari ilustrasi gambar dan kata yang terdapat pada halaman depan. Guru membacakan dengan nyaring judul buku dan pengarangnya. b. Kegiatan membaca cerita dengan utuh Guru membacakan cerita dari halaman pertama sampai terakhir dengan diikuti oleh anak-anak. c. Kegiatan pengulangan membaca Saat membaca ulang halaman demi halaman buku, guru menunjuk kata-kata, guru meminta komentar murid, memberi kesempatan kepada murid menebak kata dan sebagainya. d. Kegiatan setelah pengulangan membaca Mendiskusikan kata-kata pada tiap halaman. Guru menanyakan kepada murid bagian-bagian cerita yang mereka senangi. Guru memberi penekanan cara membaca pada bagian tertentu dan memberi penekanan cara membaca. e. Kegiatan tindak lanjut Guru memberi kegiatan pendukung sehubungan dengan apa yang telah dibaca anak. Misalnya menebalkan huruf, mewarnai gambar benda-benda yang ada di dalam cerita. Berdasarkan pemaparan tentang media pembelajaran dan alat peraga *Big book* di atas maka dapat dikatakan bahwa *Big Book* sebagai media dan alat peraga dalam pembelajaran membaca permulaan.

Media *Big Book* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media pembelajaran membaca, diantaranya media *Big Book* merupakan media yang dapat digunakan dalam satu kelas sehingga memungkinkan siswa membaca secara bersama-sama serta media *Big Book* dapat disesuaikan dengan tema pada setiap pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Big Book* adalah sebagai berikut: 1) Guru mengatur tempat duduk siswa supaya lebih nyaman, 2) Guru memperlihatkan sampul *Big Book* dan membacakan judulnya, 3) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang yang mereka pikirkan terkait judul *Big Book*, 4) Guru menulis jawaban-jawaban siswa di papan tulis, 5) Guru membacakan *Big Book* dengan lafal dan intonasi yang jelas, 6) Guru mencocokkan

prediksi siswa dengan cerita yang telah dibaca, 7) Guru bertanya apakah siswa suka dengan cerita yang telah dibaca, 8) Guru membacakan *Big Book* lagi dengan merujuk kata perkata, 9) Guru memberikan kesempatan siswa untuk berkomentar atau bertanya terkait cerita dalam *Big Book*, 10) Guru membacakan cerita dalam *Big Book* dan diikuti oleh seluruh siswa, 11) Guru menyuruh siswa secara berkelompok membaca cerita dalam *Big Book*, 12) Guru meminta siswa membaca satu per satu, 13) Guru melakukan kegiatan tindak lanjut yaitu dapat berupa permainan menyusun kata, cerita berpasangan, menceritakan kembali cerita, dan menggambar.

Daftar Pustaka

- Burns, P.C. Roe, B.D., & Ross, E.P. (1996). *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin.
- Hall & O'Connor (2006). *Using Big Books: A Standard Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates in a PreK-12 program*.
- Harimurti. 2010. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pendekatan Big Book di Taman Kanak-kanak (Online), diakses di <http://pustaka.ut.ac.id> pada tanggal 20 Mei 2021
- Hasan, Helmi dkk. (2003). *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Padang: UNP
- Karges, L., and Bone (1992). *Bring on the Big Books*. United States Agency for International Development or the United States Government.
- Lynch Priscilla (2008). *Using Big Books and Predictable Books*. Canada: Scholastic Canada Ltd.
- Marzano, R., Pickering, D., and Pollack, J. (2001). *Classroom Instruction That Works: Researchbased Strategies for Increasing Student Achievement*. Alexandria, VA: ASCD
- Mcknight, Katherine S. (2010). *The Teacher's Big Book of Graphic Organizers*. San Francisco: Jossey-Bass
- Paivio, A. & Clark, J. M. (1991). *Dual coding theory and education*. Educational Psychology Review.

Pengertian dan Karakteristik Media Gambar. (2012). Diunduh dari <http://www.sekolahdasar.net/2012/03/pengertian-dan-karakteristik-media.html> pada tanggal 5 Oktober 2013.

Solehuddin, dkk. (2008). *Pembaharuan Pendidikan TK.* Jakarta: UT

USAID. 2014. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK.* Jakarta: USAID

Yuniati. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book siswa kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan.* Skripsi. PGSDUNY

Materi Paparan Unit 2

Paket Unit Pembelajaran Literasi Kelas Awal 1

UNIT 2 Big Book

1

Bagian 1
Apakah Big Book?

2

Latar Belakang

PENDAHULUAN

1 Ketertarikan
Media dibutuhkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa kelas awal saat belajar membaca

2 Efektif dan Kondusif
Big Book merupakan media yang tepat digunakan guru agar pembelajaran menjadi efektif dan kondusif

3 Menstimulasi Siswa
Media big Book juga dapat menstimulasi pada anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistiknya

4 Interaksi Guru dan Teman
Dengan Big Book memberikan kesempatan bagi siswa berinteraksi lebih banyak dengan guru maupun teman sebangkanya

3

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu:

- Memahami definisi *Big Book*
- Mengidentifikasi karakteristik
- Membuat *Big Book*.
- Memanfaatkan *Big Book*.

4

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

<p>Pendahuluan - 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan latar belakang dan tujuan Mendiskusikan hasil penerapan tugas Unit 1 	<p>Aplikasi - 315'</p> <p>Bagian 1</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan ciri-ciri <i>Big Book</i> (20') Menentukan topik cerita (20') Mengembangkan cerita (20') Menulis cerita (45') Menentukan dan membuat ilustrasi (35') Refleksi dan Penguatan (10') <p>Bagian 2</p> <ul style="list-style-type: none"> Gallery Walk dan Refleksi Implementasi - (45') Menonton Video Tentang Pemanfaatan Big Book (20') Mempraktikkan pemanfaatan Big Book (60') Membacakan Big Book Kepada Seluruh Peserta - (40')
<p>Refleksi dan Penguatan - 15'</p> <ul style="list-style-type: none"> Refleksi dan penguatan Memeriksa ketercapaian tujuan Tugas 	

5

Refleksi Pelaksanaan Unit Sebelumnya (Unit 1) - (25')

REFLEKSI

Diskusikan bersama kelompok tentang pelaksanaan tugas unit sebelumnya berkaitan dengan:

1. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
2. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?

6

Contoh Kompetensi Dasar Yang Dicapai

PENDAHULUAN

<p>Kelas 1</p> <p>3.1 Menjalankan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk dan buku, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku).</p>	<p>4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (fuduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik)</p>
<p>Kelas 2</p> <p>3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang bagaimana benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p>	<p>4.2 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang bagaimana benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual</p>
<p>Kelas 3</p> <p>3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang dikaitkan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan</p>	<p>4.8 Menerangkan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata lisan dan kalimat efektif</p>

7

Curah Pendapat (5')

8

8

PENGUATAN

Apakah Big Book?

Buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan dan gambar besar yang digunakan saat kegiatan pembelajaran membaca dengan mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas.

- Salah satu media paling pokok dalam mengajarkan membaca
- Ukuran **BESAR**
- Gambar **BESAR**
- Teks sederhana dengan tulisan **BESAR**

9

Contoh Big Book

PENGUATAN



10

Contoh Big Book Untuk Pembaca Awal

PENGUATAN

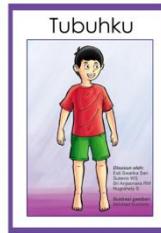


1. Kalimat tunggal
2. Jumlah kata sedikit
3. Terdapat kata yang diulang-ulang
4. 1 kalimat per lembar

11

Contoh Big Book untuk kemampuan membaca yang berbeda-beda

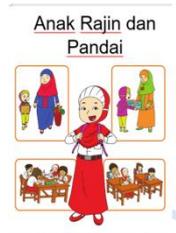
PENGUATAN



Big book sederhana untuk pembaca awal



Kata lebih banyak, kalimat lebih panjang,



Kalimat lengkap, cerita lebih berkembang

12

Contoh Big Book

PENGUATAN



13

👉 Kegiatan (315')

KEGIATAN 1

Kegiatan 1: Mendiskusikan Ciri-Ciri Big Book(Room Chat) (20')

- Perhatikanlah *Big Book* yang ditunjukkan
- Dalam kelompok diskusikan ciri-ciri *Big Book*
- Satu atau dua kelompok menyampaikan hasil diskusi.

14

KEGIATAN 1

Fasilitator menyimpulkan Ciri-Ciri Big Book

- Memiliki gambar besar dan banyak
- Memiliki tulisan besar
- Kata yang digunakan adalah kata yang sering di dengar siswa

15

KEGIATAN 2

Kegiatan 2: Menentukan Topik Cerita (20')

- Duduklah dalam kelompok kelas (1, 2 atau 3)
- Diskusikan topik cerita yang akan dikembangkan sesuai dengan kriteria pada tayangan berikutnya

16

KEGIATAN 2

Bagaimana Memilih Topik Cerita Pada Big Book

- Cerita dekat dengan siswa
- Sesuai dengan usia siswa
- Menarik
- Variasi topik dapat berupa fiksi dan nonfiksi
- Memperhatikan budaya-budaya setempat
- Tidak memperkenalkan kekerasan
- Tidak mendiskreditkan sara
- Inklusif dan sensitif gender (memasukkan tokoh anak perempuan dan laki-laki, latar belakang kebudayaan yang berbeda, dan lain sebagainya)

17

Contoh topik menarik

Fiksi

- Hobiku
- Liburan
- Keluargaku
- Pasar Malam
- Sahabatku
- Tersesat di Pasar
- Banjir
- Gempa
- Pergi ke Bulan
- Anak yang rajin

Nonfiksi

- Tubuhku
- Bunga Matahari
- Pahlawan
- Pohon Beringin
- Binatang Gajah
- dll



18

KEGIATAN 3

Kegiatan 3: Mengembangkan Topik Cerita (20')

Kembangkanlah topik cerita menjadi cerita dengan memperhatikan hal berikut.

- *Big Book* yang akan disusun terdiri atas delapan halaman
- Halaman depan digunakan untuk judul
- Halaman berikutnya dikosongkan.
- Halaman pertama *Big Book* dimulai dari halaman ke tiga.
- *Big Book* kelas 1 dapat menggunakan satu kalimat untuk satu halaman. Untuk kelas 2 ke atas, *Big Book* dapat memuat beberapa kalimat.

19

Contoh Pengembangan Topik Cerita



Contoh Ragan Pengembangan Topik Cerita

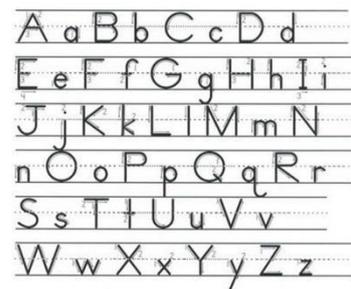
20

KEGIATAN 4

Kegiatan 4: Menulis Cerita (45')

- Amati contoh tulisan yang ada di meja.
- Latih penulisan setiap huruf mengikuti petunjuk
- Tulis cerita pada kertas HVS yang dipotong empat bagian sama panjang.
- Tempel setiap kertas yang sudah ditulis kalimat.
- Perhatikan halaman apakah sudah sesuai dengan tulisan.

21



22

KEGIATAN 4

Contoh Penulisan Kata pada Big Book



23

KEGIATAN 5

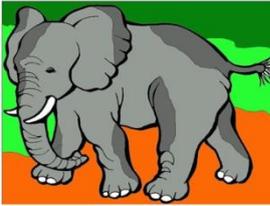
Kegiatan 5: Menentukan dan Membuat Ilustrasi (35')

- Diskusikan dua ilustrasi di tayangan berikut
- Buatlah ilustrasi yang sesuai dengan kebutuhan cerita.

24



Diskusi: gambar mana yang lebih baik untuk cerita tentang **gajah**? Gambar A atau gambar B?



25

Refleksi (5')

REFLEKSI

- Apakah tujuan unit ini sudah tercapai?
- Bagaimanakah *big book* yang baik?



27

Tugas

- Buatlah *big book* di sekolah Bapak/Ibu masing-masing dengan memperhatikan ciri-cirinya
- Bawalah *big book* ke pertemuan berikutnya.
- Bawa dokumen pendukung seperti foto dan video proses pembuatannya



29

Gallery Walk (25')

- Peserta memajang *big book* yang dibuat kelompoknya dan buatan sendiri di depan kelas
- Peserta berkeliling melihat *big book*
- Dalam kelompok, berilah komentar, apakah sesuai dengan ciri-ciri *big book*?



31

Saran Membuat Ilustrasi

KEGIATAN 5

- Pilihlah teknik ilustrasi yang dikuasai (menggambar, menggunting dan menempel gambar dari internet atau foto lingkungan sekitar, atau menggunakan kain perca).
- Ilustrasi harus sederhana, tidak rumit, tidak banyak detail
- Satu ilustrasi setiap lembar.
- Ilustrasi harus sesuai dengan teks.
- Jika mengambil gambar dari internet, pastikan gambar sesuai dengan karakter yang sama di setiap bagian cerita.
- Pastikan memperhatikan hak cipta



26

Penguatan (5')

PENGUATAN

- Untuk pembelajaran membaca, *big book* yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa
- Membuat *big book* tidak harus mahal



28

Bagian 2 Pemanfaatan Big Book

30

REFLEKSI

Refleksi Pelaksanaan Bagian Sebelumnya (Bagian 1) - (25')

Diskusikan bersama kelompok tentang pelaksanaan tugas unit sebelumnya berkaitan dengan:

1. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
2. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?



32

KEGIATAN 6
Kegiatan 6: Menonton Video Tentang Pemanfaatan Big Book (20')

1. Tontonlah video tentang pemanfaatan *big book* dalam pembelajaran sehari-hari
2. Catatlah apa yang dilakukan guru dan siswa


33
KEGIATAN 7
Kegiatan 7: mempraktikkan Pemanfaatan Big Book (60')

- Pilih dua anggota untuk membaca *Big Book* di kelompok.
- Setiap anggota akan membaca *Big Book* bergantian.
- Beri masukan kepada rekan yang membaca menggunakan petunjuk di tayangan selanjutnya


35
KEGIATAN 7
Kegiatan 8: Membacakan Big Book kepada seluruh peserta (40')

- Undanglah dua atau tiga orang peserta ke depan untuk membacakan *big book* kepada seluruh kelas
- Fasilitator dan peserta memberikan umpan balik yang konstruktif


37
Lembar Refleksi

Kegiatan yang saya lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman		
Membuat prediksi		
Mencoba terus ketika mengalami kendala		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

39
Tips Ketika Menyampaikan Big Book di Kelas

1. Ukuran buku sangat penting. *Big book* haruslah BESAR
2. Pastikan semua anak dapat melihat *big book* (jika dibutuhkan, pindahkan anak yang memiliki kesulitan penglihatan atau pendengaran ke depan)
3. Tunjukkan kepada anak-anak cara menggunakan buku yang benar (perlakukan buku dengan lembut, pastikan halaman gambar dan tulisan terlihat pada saat yang sama, bukalah halaman per halaman dengan lembut)
4. Peganglah buku cukup tinggi sehingga semua anak dapat melihatnya
5. Jika membutuhkan bantuan, mintalah anak-anak untuk membantu memegang buku
6. Gunakan kursi atau dudukan *flipchart* untuk menopang *big book*
7. Bila perlu, gunakan jepitan untuk menggantung *big book*


34
Umpan Balik

- Apakah buku cukup besar?
- Apakah teks dan gambar sesuai untuk tingkatan siswa? (pembaca tingkat awal atau tingkat menengah, atau pembaca yang lebih percaya diri)
- Apakah buku dipegang sedemikian rupa sehingga setiap anak di kelas yang jumlah siswanya besar dapat melihat dan mendengar?
- Ide lain atau saran?
- Harap sespesifik mungkin dalam memberikan masukan/umpan balik dan pastikan untuk menyebutkan setidaknya satu hal yang sudah sangat baik, dan setidaknya satu hal yang perlu perbaikan atau dapat dilakukan lebih baik lain kali.


36
Refleksi (10')

 Apa manfaat *Big Book* bagi siswa dan guru?

REFLEKSI
38
PENGUATAN
Penguatan (5')

- *Big Book* membantu siswa lebih mudah dalam belajar membaca.
- *Big Book* memotivasi siswa agar senang membaca.
- *Big book* tidak harus mahal, dapat dibuat sendiri.
- *Big book* adalah salah satu media belajar paling pokok dalam mengajarkan membaca


40

TUGAS

Tugas

- Bacalah *big book* bersama siswa
- Bawa dokumen pendukung seperti foto atau video kegiatan pada pertemuan berikutnya.



41



Terima Kasih

 Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
 Inovasi Pendidikan
 www.inovasi.or.id
 info@inovasi.or.id

42

Unit Pembelajaran
Literasi Kelas Awal 1

UNIT 3

Kesadaran Fonologis

Pemahaman Materi Unit 3

Kesadaran fonologis adalah salah satu komponen dari sistem pemrosesan fonologis yang lebih besar yang digunakan untuk berbicara dan mendengarkan.

Dalam Al-qur'an potongan surah Al-Baqorah ayat 285 sudah disebutkan bahwa:

سمعنا واطعنا

Yang artinya :

“Kami mendengar dan kami taat,

Dari ayat Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah di atas adalah kita diharuskan agar bisa mendengarkan, karena dengan mendengar kita bisa mengetahui segala macam informasi. Membaca permulaan merupakan tahap awal membaca bagi siswa kelas 1,2 dan 3 di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pada proses ini, siswa berusaha untuk menghubungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Bagi siswa yang sudah mengenal bunyi huruf, kegiatan membaca permulaan akan lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang belum dapat menghubungkan antara bunyi dan simbol.

Selain itu, pengetahuan bunyi huruf sangat membantu siswa saat belajar menulis permulaan. Pengetahuan tentang bunyi huruf akan membantunya dalam menulis huruf dengan lengkap dan benar.

Kesadaran fonologis adalah kemampuan untuk mendengar, mengidentifikasi, dan memanipulasi bunyi-bunyi bahasa. Ini merupakan keterampilan lisan dan merupakan kemampuan siswa untuk mendengar dan sadar akan bunyi-bunyi, menggunakan bunyi-bunyi tersebut untuk mengucapkan kata-kata, dan menggunakan bunyi-bunyi tersebut untuk membuat kata-kata baru.

Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik, dengan memperhatikan kebutuhan siswa berdasarkan kemampuan membedakan bunyi dan huruf, suku kata dan kata.

Salah satu hal yang harus dirancang oleh guru agar anak memiliki kesadaran fonologis adalah suasana belajar. Suasana belajar dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.



Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu:

- ✓ Memahami apa kesadaran fonologis dan mengapa penting bagi pembaca permulaan.
- ✓ Mengidentifikasi kegiatan kesadaran fonologis yang mendukung kegiatan membaca permulaan
- ✓ Mendesain kegiatan kesadaran fonologis yang mendukung kegiatan membaca permulaan.

Kesadaran Fonologis

Membaca permulaan merupakan tahap awal membaca bagi siswa kelas 1,2 dan 3 di Sekolah/Madrasah Ibtidaiyah. Pada proses ini, siswa berusaha untuk menghubungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Bagi siswa yang sudah mengenal bunyi huruf, kegiatan membaca permulaan akan lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang belum dapat menghubungkan antara bunyi dan simbol.

Selain itu, pengetahuan bunyi huruf sangat membantu siswa saat belajar menulis permulaan. Pengetahuan tentang bunyi huruf akan membantunya dalam menulis huruf dengan lengkap dan benar.

Kesadaran fonologis adalah kemampuan untuk mendengar, mengidentifikasi, dan memanipulasi bunyi-bunyi bahasa. Ini merupakan keterampilan lisan dan merupakan kemampuan siswa untuk mendengar dan sadar akan bunyi-bunyi, menggunakan bunyi-bunyi tersebut untuk mengucapkan kata-kata, dan menggunakan bunyi-bunyi tersebut untuk membuat kata-kata baru.

Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik, dengan memperhatikan kebutuhan siswa berdasarkan kemampuan membedakan bunyi dan huruf, suku kata dan kata.

Salah satu hal yang harus dirancang oleh guru agar anak memiliki kesadaran fonologis adalah suasana belajar. Suasana belajar dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Kesadaran fonologis merupakan penentu penting keberhasilan dalam belajar membaca dan mengeja. Bagi kebanyakan anak, pembaca yang kuat memiliki kesadaran fonologis yang kuat, dan pembaca yang buruk memiliki keterampilan kesadaran fonologis yang buruk. Kesadaran fonologis di jenjang prasekolah dan taman kanak-kanak juga sangat memprediksi seberapa baik seorang anak akan membaca di jenjang sekolah. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan kesadaran fonologis menyebabkan kemampuan membaca meningkat secara signifikan. Instruksi kesadaran fonologis meningkatkan keterampilan membaca dan mengeja, tetapi kebalikannya juga benar: instruksi keaksaraan meningkatkan keterampilan kesadaran fonologis. Hubungan antara kesadaran fonologis dan kemampuan membaca berubah seiring waktu. Semua tingkat kemampuan kesadaran fonologis (suku kata, dan fonem) berkontribusi pada kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak hingga kelas dua. Namun, di luar kelas dua, kemampuan tingkat fonem memainkan peran yang lebih kuat.

- *Big book* adalah media digunakan guru agar pembelajaran membaca efektif dan lebih menyenangkan

Gambaran Umum Sesi:

Pendahuluan – 30'

Menjelaskan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan
Refleksi praktik Unit 2

Refleksi dan Penguatan – 15'

Refleksi
Penguatan
Rencana Tindak Lanjut

Aplikasi – 120'

Kegiatan 1 (20') – diskusi tentang kegiatan mengenalkan bunyi Bahasa

Kegiatan 2 (20') – diskusi tentang kegiatan mengenalkan suku kata

Kegiatan 3 (20') – diskusi tentang kegiatan mengenalkan kata



Waktu: 180 menit



Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. tayangan *Power Point* Unit 3,
2. video* pembelajaran kesadaran fonologis,
3. audio bunyi huruf
4. majalah (disesuaikan dengan kebutuhan),
5. tutup botol atau kancing besar (setiap peserta mendapat 6 buah),
6. foto copy LK. 3.1 (untuk setiap peserta),
7. kebutuhan untuk setiap permainan (Baca Bahan Bacaan),
8. ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil.



Kegiatan Pembelajaran

Refleksi Implementasi Unit 2

Sebelum memulai unit ini, fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi tentang penugasan dan implementasi unit sebelumnya.

1. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan hasil penerapan tugas di unit sebelumnya
2. Gunakan pertanyaan berikut untuk memandu diskusi:
 - a. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
 - b. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?

A. Pendahuluan (30')

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang yang berhubungan dengan kesadaran fonologis. (3)
2. Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan sesi. (Tayangan 4 dan 5)
3. Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan gagasan atau pengalaman terkait kesadaran fonologis dengan mengajukan pertanyaan berikut. (Tayangan 6 – pertanyaan ditayangkan satu persatu)
 - Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kesadaran fonologis? (Kemampuan membedakan **bunyi-bunyi** dalam **bahasa lisan**, Kemampuan membedakan **suku**

kata dalam **kata** yang dilisankan, Kemampuan membedakan **kata-kata** yang membentuk **kalimat** lisan).

- Kegiatan apa saja yang sebaiknya diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kesadaran fonologis? (mengetahui bunyi huruf, mengetahui suku kata, mengetahui kata) Media (bahan-bahan) apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan? (kartu kata, *big book*).

4. Peserta lain memberikan tanggapan atas respons yang diberikan.
5. Fasilitator memberikan pemahaman tentang kesadaran fonologis, pentingnya kesadaran fonologis dan contoh – contoh kesadaran fonologis melalui tayangan. (Tayangan 7 - 10).
6. Fasilitator mengajak peserta untuk berlatih membunyikan huruf mengikuti audio yang ada. (tayangan 11)
7. Fasilitator menyampaikan informasi tentang contoh Kompetensi Dasar pada kurikulum yang dapat dicapai melalui kegiatan ini. (Tayangan 12)

B. Aplikasi (120')

❖ Kegiatan 1: Mengenalkan bunyi bahasa – 20'

1. Fasilitator mengajak peserta untuk memahami bunyi bahasa dengan meminta peserta melakukan kegiatan di kelompok masing-masing. (Tayangan 13)
2. Fasilitator membagikan satu huruf kepada setiap kelompok. (Huruf berukuran besar sehingga dapat memuat tempelan gambar. Lihat catatan fasilitator) Huruf tersebut adalah b, p, d, atau g. Kemudian setiap kelompok mendapatkan satu majalah atau kesimpulan gambar.
3. Setiap kelompok mencari gambar dari majalah atau sumber lain. Apabila nama gambar dimulai dengan bunyi huruf yang dimilikinya, peserta menggunting gambar tersebut dan menempelnya dengan lem pada huruf tadi. Peserta berusaha menemukan gambar sebanyak-banyaknya.
(misal, gambar dasi ditempel pada huruf d karena dimulai dengan bunyi /d/)
Setelah selesai, peserta menempel hasil pekerjaan mereka di dinding
4. Fasilitator mengajukan bahan diskusi lanjutan dengan mengajukan pertanyaan berikut. (Tayangan 14)
 - Mengapa siswa perlu mengetahui bunyi?
5. Peserta mendiskusikan pertanyaan fasilitator, menyampaikannya kepada kelompok lain dan saling memberikan tanggapan.
6. Fasilitator memberi penguatan dengan menggunakan tayangan. (Tayangan 15)

Catatan untuk Fasilitator

- Huruf – huruf di samping (b, p, d g) di cetak di karton putih. Ukuran harus besar dan dapat memuat gambar yang digunting dari majalah.

b p d

- Huruf-huruf digunting sesuai bentuknya



bentuknya

❖ Kegiatan 2: Mengenalkan Suku Kata (20')

1. Fasilitator mengajak peserta untuk memahami suku kata dengan meminta peserta mengikuti kegiatan berikut. (Tayangan 16)
 - Setiap peserta menulis dua kata yang terdiri atas dua suku kata
 - Setiap peserta mengucapkan kata tersebut kepada pasangan dengan jumlah tepukan yang sesuai dengan jumlah suku katanya.
 - Setiap peserta melakukan hal yang sama di kelompok besar.
2. Peserta mengikuti kegiatan dan bermain tepuk suku kata
3. Fasilitator mengajukan bahan diskusi lanjutan dengan mengajukan pertanyaan berikut. (Tayangan 17)
 - Mengapa siswa perlu mengenal suku kata?
4. Peserta mendiskusikan pertanyaan fasilitator dan menyampaikannya secara pleno.
5. Fasilitator memberi kesempatan kepada kelompok untuk memberikan tanggapan atas pendapat kelompok lain.
6. Fasilitator memberikan penguatan dengan menggunakan tayangan. (Tayangan 18)

❖ Kegiatan 3: Mengenalkan kata dalam kalimat (20')

1. Fasilitator mengajak peserta bermain kata dengan menggunakan tutup botol atau kancing. (Tayangan 19)
2. Setiap peserta bekerja secara individu dan mendapatkan enam tutup botol atau kancing dan papan kotak. (LK. 3.1)

--	--	--	--	--	--

3. Fasilitator menyebutkan Kalimat Aku baca doa (tiga kata). Peserta menyimak. (Tayangan 20)
4. Setiap peserta meletakkan satu tutup botol untuk mewakili satu kata pada satu kotak.
5. Fasilitator bertanya kepada peserta berapa jumlah kata pada kalimat yang diucapkan.

6. Fasilitator menyebutkan dua kata selanjutnya dan melakukan hal yang sama. (Tayangan 20)
 - Umat Islam harus sholat (empat kata)
 - Adik ikut Ayah ke masjid (lima kata)
7. Fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk didiskusikan dalam kelompok. (Tayangan 21)
 - Mengapa siswa perlu mengenal kata?
8. Peserta menyampaikan hasil diskusi dan fasilitator memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk saling menanggapi.
9. Fasilitator memberi penguatan melalui tayangan. (Tayangan 22)

Untuk mendukung pemahaman kesadaran fonologis, peserta diberi kesempatan menonton tayangan video bagaimana seorang guru mengajarkan kesadaran fonologis di kelas awal. (Tayangan 23)

❖ Kegiatan 4: Permainan kesadaran fonologis (60')

Catatan untuk Fasilitator

- Baca seluruh jenis permainan yang ada pada bagian Bahan Bacaan.
- Praktikkan permainan sebelum dipakai.
- Siapkan seluruh perlengkapan sebelum dipakai.
- Gunting setiap permainan dan masukkan ke dalam amplop apabila perlu. Perlengkapan yang dibutuhkan dimasukkan ke dalam amplop atau plastik.

1. Fasilitator menginformasikan kepada peserta bahwa mereka akan melakukan permainan kesadaran fonologis. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran fonologis siswa. (Tayangan 24)
2. Fasilitator membagi peserta menjadi tiga kelompok yang terdiri atas empat sampai lima anggota.
3. Fasilitator memilih permainan. Setiap kelompok mendapat satu permainan yang berbeda.
4. Seluruh anggota kelompok membaca aturan permainan. Di dalam kelompok harus ada yang berperan sebagai guru dan siswa. Anggota yang berperan sebagai guru harus memimpin permainan.
5. Fasilitator memberi tanda kapan permainan dimulai dan kapan berhenti.
6. Saat sesi pertama permainan selesai, setiap kelompok harus berpindah ke meja kelompok lain untuk memainkan permainan yang berbeda. Kelompok dapat berputar searah jarum jam. Usahakan setiap kelompok memiliki kesempatan untuk memainkan seluruh permainan.
7. Setelah selesai bermain, ajukan pertanyaan berikut untuk didiskusikan dalam kelompok. (Tayangan 26)

- Apa kendala yang akan muncul saat permainan dilaksanakan di kelas Bapak/Ibu?
 - Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
8. Kelompok mendiskusikan pertanyaan dan menuliskan jawaban pada kertas plano.
 9. Fasilitator memberi kesempatan kepada salah satu atau dua kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk memberi tanggapan.
 10. Fasilitator memberikan informasi tambahan tentang contoh-contoh kegiatan fonologis yang dapat dilakukan kepada semua peserta.

C. Refleksi dan Penguatan (30')

❖ Refleksi

Peserta diminta menjawab pertanyaan berikut.

- Mengapa kesadaran fonologis penting untuk diperkenalkan kepada siswa?

LEMBAR REFLEKSI

Kegiatan yang Saya Lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran dan jawaban teman		
Membuat prediksi		
Menemui kendala dan mencoba terus		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

❖ Penguatan

Fasilitator memberikan penguatan (Tayangan 29)

- Kesadaran fonologis siswa berkembang apabila guru memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan Kesadaran fonologis siswanya. Semakin guru memahami konsep kesadaran fonologis, semakin baik guru mempersiapkan kegiatan mengajarnya. Kesadaran fonologis sangat penting untuk siswa yang sedang belajar Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) atau dalam transisi dari Bahasa ibu ke Bahasa Indonesia.
- Semakin baik kegiatan mengajar, semakin berkembang kemampuan membaca siswa.

Tugas

Fasilitator memberi tugas kepada peserta melalui tayangan:

- Praktikkanlah kegiatan pengenalan bunyi, suku kata dan kata di kelas.
- Bawa dokumen pendukung seperti foto kegiatan, perlengkapan kegiatan (apabila ada), serta refleksi kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Lembar Kerja Peserta

LK. 3.1

Contoh-Contoh Kegiatan Kesadaran Fonologis Yang Dapat Dipilih Guru

Berikut adalah beberapa ide kegiatan untuk mengembangkan kesadaran fonologis anak. Guru diharapkan dapat memilih kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kegiatan berikut dikelompokkan ke dalam kegiatan membedakan bunyi huruf, kegiatan suku kata dan kegiatan kata.

a. Kegiatan Membedakan Bunyi Huruf

1. ELKONIN

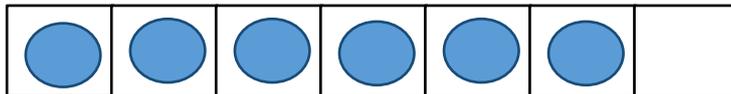
Tujuan Kegiatan : Meningkatkan kemampuan membedakan bunyi huruf

Alat dan bahan : tutup botol/kancing besar, kotak elkonin, gambar

Pengelolaan siswa : klasikal, kelompok, pasangan

Cara bermain :

1. Bagikan kotak elkonin kepada setiap siswa
2. Bagikan enam tutup botol atau kancing kepada setiap siswa
3. Tempel gambar di papan tulis (pastikan gambar cukup besar untuk dilihat semua siswa)
4. Tanyakan kepada siswa gambar apa yang mereka lihat. Contoh: sholat.
5. Minta setiap siswa meletakkan satu tutup botol untuk satu bunyi huruf



Kotak ELKONIN

--	--	--	--	--	--	--

2. Menemukan Harta Karun

Tujuan Kegiatan: Meningkatkan kemampuan membedakan bunyi huruf

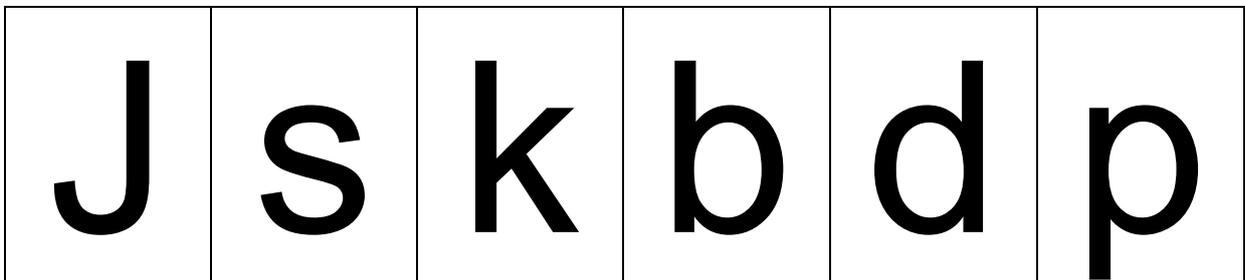
Alat dan bahan: 6 set gambar (1 set terdiri atas 6 gambar), kartu huruf (d disesuaikan dengan jumlah kelompok)

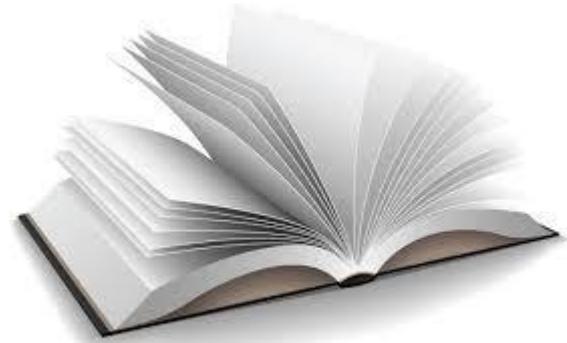
Pengelolaan siswa: kelompok

Cara bermain :

1. Siapkan 6 set gambar dan kartu huruf
2. Letakkan gambar secara acak di dalam kelas. Upayakan agar gambar diletakkan di tempat tersembunyi
3. Bagi kelas menjadi 6 kelompok atau sesuai kebutuhan
4. Sampaikan kepada kelas bahwa mereka akan memburu harta karun.
5. Setiap kelompok harus menemukan enam gambar sesuai dengan bunyi huruf yang ada.
6. Setiap kelompok mendapat 6 kartu huruf
7. Guru menentukan kapan permainan dimulai dan kapan selesai.
8. Saat permainan selesai, setiap kelompok menyampaikan hasilnya

Kartu Huruf:





3. Mencocokkan Gambar

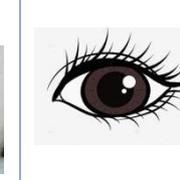
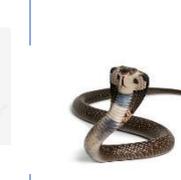
Tujuan Kegiatan: Meningkatkan kemampuan membedakan bunyi huruf

Alat dan bahan: kartu gambar, kartu huruf

Pengelolaan siswa: individu, berpasangan

Cara bermain:

1. Gunting gambar dan kartu huruf mengikuti garis
2. Bagikan kartu gambar dan kartu huruf
3. Acak kartu-kartu tersebut
4. Minta siswa untuk mencocokkan gambar dan bunyi huruf yang sesuai

					
d	c	t	k	m	u

b. Kegiatan Mengenal Suku Kata

1. Namaku Namamu

Tujuan Kegiatan: Meningkatkan kemampuan mengenal suku kata

Alat dan bahan: -

Pengelolaan siswa: Kelompok kelas, kelompok kecil

Cara bermain:

1. Guru menyebutkan namanya kemudian bertepuk tangan sebanyak suku kata yang ada pada namanya.
2. Guru menyebutkan salah satu nama anak di kelas dan bertepuk tangan sebanyak suku kata yang ada pada nama anak tersebut
3. Seorang siswa melakukan hal yang sama. Ia menyebut nama salah satu temannya dan melakukan hal yang sama. Begitu seterusnya.

2. Siapa Aku?

Tujuan Kegiatan: Meningkatkan kemampuan mengenal suku kata

Alat dan bahan: kardus bekas (kardus sepatu), benda-benda

Pengelolaan siswa: Kelompok kelas

Cara bermain:

1. Guru berkeliling kelas dan menyodorkan kardus kepada salah satu siswa
2. Siswa mengambil satu benda dari dalam kardus dan menyebutkan namanya.
3. Siswa tersebut menyebutkan suku kata dari nama benda tersebut
4. Siswa lain melakukan hal yang sama sampai benda yang ada di dalam kardus habis

c. Kegiatan Mengenal Kata

1. Ada Berapa Kata?

Tujuan Kegiatan: Meningkatkan kemampuan mengenal kata

Alat dan bahan: Kertas atau karton, tutup botol atau kancing, lima kartu kalimat (diambil dari buku cerita yang sudah dibacakan kepada siswa)

Pengelolaan siswa: Kelompok kelas, kelompok kecil, pasangan

Cara bermain:

1. Setiap siswa memiliki papan (dari kertas atau karton) kotak
2. Setiap siswa dibagikan enam tutup botol atau kancing
3. Guru membaca satu kartu kalimat
4. Siswa meletakkan tutup botol atau kancing ke dalam kotak sebanyak kata yang dibaca.

Rukun islam ada lima

Papan Kotak:

--	--	--	--	--	--	--	--

2. Bermain Bola

Tujuan Kegiatan : Meningkatkan kemampuan mengenal kata

Alat dan bahan : Bola kecil dari bahan empuk

Pengelolaan siswa : Kelompok kelas

Cara bermain :

1. Siswa dan guru duduk dalam satu lingkaran.
 2. Guru menyebutkan satu kata : 'Buku!'
 3. Guru melempar bola kepada salah satu siswa.
 4. Siswa menyebutkan satu kata lain yang memiliki suku kata akhir yang sama (berima). 'Saku!'
 5. Siswa melempar bola kepada guru.
 6. Guru menyebutkan satu kata yang berbeda dan melempar bola kepada siswa yang lain.
 7. Siswa yang tidak dapat menyebutkan kata dengan suku kata akhir yang berima harus
 8. melempar bola kepada temannya. Temannya harus menemukan jawaban yang benar dan melempar bola ke guru.
- Begitu seterusnya.

Catatan:

Guru menyiapkan lima kata yang berbeda : *Buku, Malam, Lima, Lari, Dada*

3. Menebak Kata

Tujuan Kegiatan : Meningkatkan kemampuan mengenal kata

Alat dan bahan : Gelas kertas bekas

Pengelolaan siswa : Kelompok, pasangan

Cara bermain :

1. Siswa dan guru duduk dalam satu lingkaran.
2. Guru mengambil lima gelas kertas
3. Setiap gelas diletakkan terbalik sehingga bagian bawahnya ada di atas.
4. Di bagian bawah setiap gelas, ditempel satu suku kata akhir. Di dalam gelas, ditempel kata lengkapnya.
5. Guru meletakkan satu gelas di tengah lingkaran. Gelas diletakkan terbalik sehingga siswa dapat membaca suku kata tersebut.
6. Dari suku kata yang ada, siswa menebak kata yang ada di dalam gelas.
7. Guru mengambil gelas berbeda dan melakukan hal yang sama.



Informasi Tambahan

Kesadaran Fonologis

Kesadaran fonologis adalah kemampuan untuk membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa lisan. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk

- membedakan bunyi huruf,
- membedakan suku kata
- membedakan kata

Kesadaran fonologis penting untuk belajar bagaimana membaca (decode), terutama untuk anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Kesadaran fonologis juga penting untuk belajar bagaimana menulis (encode). Agar dapat menulis satu kata dengan benar, anak-anak harus mampu mendengar semua bunyi dalam sebuah kata, dan mereka dapat mengaitkan huruf yang tepat untuk setiap bunyi yang telah mereka dengar.

Membaca Permulaan, Apa dan Mengapa?

Membaca permulaan merupakan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantunya menjadi seorang pembaca. Keterampilan ini sangatlah penting untuk dimiliki siswa karena akan berpengaruh terhadap kemampuan membacanya kelak.

Memahami Tulisan



Siswa perlu memahami bahwa setiap tulisan memiliki makna.

Oleh sebab itu guru perlu memperkenalkan berbagai bentuk tulisan, baik melalui buku atau pun tulisan lainnya di dinding kelas, misalnya.

Guru dapat memperkenalkan buku-buku yang memiliki gambar yang menarik.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kesadaran fonologis siswa:

1. Mengenalkan Kata

- Guru menggunakan Big Book untuk membaca cerita sederhana sambil menunjuk gambarnya. Guru membaca kalimat sederhana, guru dapat menggunakan kartu kata untuk menunjukkan kata demi kata dan meminta siswa membacanya

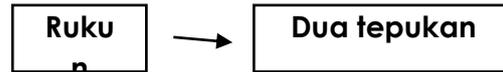
Rukun islam ada lima



2. Mengenalkan Suku Kata

Siswa perlu tahu bahwa suatu kata dapat dibagi menjadi suku kata.

- Ambillah satu kartu kata, kemudian ajak siswa untuk bertepuk tangan sebanyak suku kata yang dimiliki oleh kata.

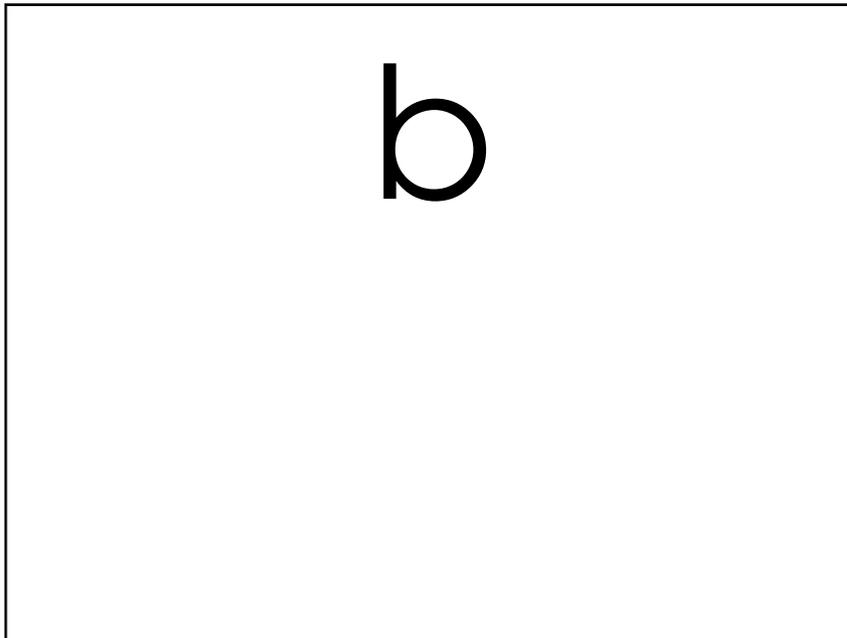


- Ambil kartu kata berikutnya, minta siswa untuk bertepuk tangan sebanyak suku kata yang ada.

3. Mengenalkan Huruf dan Bunyi

Siswa harus tahu bahwa huruf berbeda satu sama lain dan mereka harus mampu menamakannya (menyebutnya) serta membunyikannya. Hal ini sangat bermanfaat saat mereka belajar menulis.

Kemampuan siswa dalam membedakan bunyi sangat penting untuk menunjang kemampuan menulisnya. Siswa perlu memiliki pengetahuan bahwa kata terbentuk dari bunyi yang berbeda.

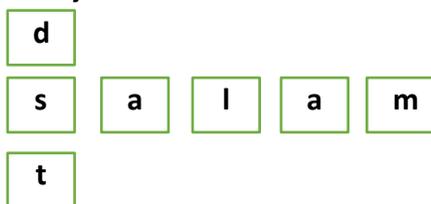


4. Menebak Nama Benda

Guru memperbanyak lembar kerja yang berisi huruf yang akan diperkenalkan, misalnya huruf 'b'. Siswa diminta untuk melingkari benda yang dimulai dengan huruf tersebut.

5. Bermain dengan Huruf/Bunyi

Bermain dengan kartu huruf dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan ini. Berdasarkan kata yang ada di buku besar yang digunakan, guru dapat mengambil satu kata dan membuat kartu hurufnya. Siswa dapat bermain kata dengan mengubah huruf depannya. Misalnya huruf 'S' pada kata 'dalam' jika diganti dengan huruf 's' akan berubah menjadi kata 'salam'.



Setelah bermain dengan kartu huruf, siswa bisa menuliskan kata-kata yang sudah dibacanya. Dengan demikian, selain belajar membaca, siswa juga belajar menulis kata.

Siswa diminta untuk menulis kata **UNTA** pada kotak yang disediakan

--	--	--	--

6. Mencocokkan Kartu

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mencocokkan gambar dengan tulisannya. Setiap tulisan dimulai dengan huruf tertentu, misal A. Seluruh gambar harus objek yang dimulai dengan huruf tersebut. Guru dapat membuat kelompok gambar dan tulisan dengan diawali huruf lainnya, misalnya C untuk cicak, cacing, cincin dan lainnya dengan menggunakan langkah yang sama atau dimodifikasi.

Langkah penggunaan

Kocok kartu secara acak

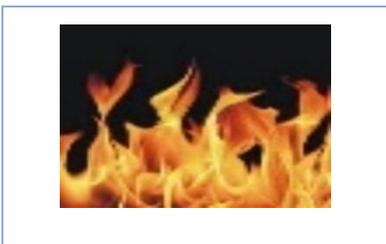
Buka kartu-kartu



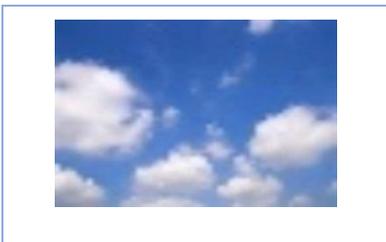
Ayam



Apel



Api



Awan



Air



Asap

Daftar Pustaka

- Ambruster, B., F. Lehr, Osborn, J. *Put Reading First, Kindergarten to Grade 3: The Research Building Blocks for Teaching Children to Read*. National Institute for Literacy.
- Austin, Michael (2007), *Reading the World: Ideas That Matter*. W.W. Norton,
- Gunning, T.G. (2001). *Creating Literacy Instruction for All Children* (3rd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Kuhn, Sherri, (2011) Why Handwriting Is Still Important Skill,
- Lyon, G. R. (1995). *Toward a Definition of Dyslexia*. *Annals of Dyslexia*, 45, 3-27.
- Shaywitz. S. (2003). *Overcoming Dyslexia: A New and Complete Science-Based Program for Reading Problems at Any Level*. New York: Knopf
- Spear, Louise, (2006) The Importance of Teaching Handwriting, www.FamilyLearning.org.uk., Family Learning, 2012
- Alsa, A., 1984. Korelasi antara inteligensi, usia, jenis kelamin
Pengertian kesadaran fonologis dan membaca diunduh dari
https://en.m.wikipedia.org/wiki/Phonological_awareness

Materi Paparan Unit 3



INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Australia Government

Paket Unit Pembelajaran
Literasi Kelas Awal 1

UNIT 3
Kesadaran Fonologis

INOVASI, Program kemitraan Pemerintah Indonesia-Australia yang dibiayai oleh Pemerintah Australia

1

REFLEKSI

Refleksi Pelaksanaan Unit Sebelumnya (Unit 2) - (25')

Diskusikan bersama kelompok tentang pelaksanaan tugas unit sebelumnya berkaitan dengan:

1. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
2. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?

2

Latar Belakang

PENDAHULUAN

- Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang tidak berkembang dengan sendirinya. Keterampilan ini perlu diajarkan.
- Kesadaran fonologis memudahkan siswa belajar membaca dan menulis
- Membaca merupakan salah satu sarana penting manusia untuk belajar berbagai ketrampilan yang dibutuhkan
- Siswa yang sudah mengenal bunyi huruf akan lebih mudah belajar membaca.
- Pengetahuan bunyi huruf sangat membantu siswa saat belajar menulis huruf dengan lengkap dan benar
- Ide kreatif dalam kegiatan membaca permulaan sangat dibutuhkan agar keterampilan siswa dapat berkembang maksimal.

3

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:1

- Memahami apa kesadaran fonologis dan mengapa penting bagi pembaca permulaan.
- Mengidentifikasi kegiatan kesadaran fonologis yang mendukung kegiatan membaca permulaan,
- Mendesain kegiatan kesadaran fonologis yang mendukung kegiatan membaca permulaan.

4

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

<p>Pendahuluan - 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan • Dipandu oleh fasilitator, peserta melakukan refleksi praktik Unit 2 • Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan pengalaman tentang kesadaran fonologis 		<p>Aplikasi - 120'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 1 (20') - diskusi tentang kegiatan mengenalkan bunyi bahasa • Kegiatan 2 (20') - diskusi tentang kegiatan mengenalkan suku kata • Kegiatan 3 (20') - diskusi tentang kegiatan mengenalkan kata • Kegiatan 4 (60') - kegiatan permainan pembelajaran kesadaran fonologis
<p>Refleksi dan Penguatan - 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan • Fasilitator memberikan penguatan • Rencana Tindak Lanjut 		

5

Curah Pendapat

PENDAHULUAN

- Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kesadaran fonologis?
- Kegiatan apa saja yang sebaiknya diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kesadaran fonologis?
- Apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan Bapak/Ibu lakukan?

6

Kesadaran Fonologis

PENGUATAN

- Kemampuan membedakan **bunyi-bunyi** dalam **bahasa lisan**.
- Kemampuan membedakan **suku kata** dalam **kata** yang diiliskan.
- Kemampuan membedakan **kata-kata** yang membentuk kalimat lisan

7

Mengapa kesadaran fonologis penting?

PENGUATAN

Membantu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa.

8

PENGUATAN

Big Book sebagai media



9



PENGUATAN

Mengenalkan bunyi huruf diambil dari big book melalui gambar pada kartu kata



S

sholat



Z

zakat

10



a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
k	l	m	n	o	p	q	r	s	t
u	v	w	x	y	z				



11



PENGUATAN

Contoh Kompetensi Dasar Yang Akan Dicapai

Kelas 1	
3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah atau bahasa daerah	4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah
3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana

12



Kegiatan (120')

KEGIATAN 1

Kegiatan 1: Mengenalkan Bunyi Bahasa (20')

- Temukanlah gambar pada majalah yang dimulai dengan bunyi huruf yang ada pada kelompok : /b/, /p/, /d/, /g/
- Gunting gambar tersebut
- Tempel gambar pada huruf yang ada



13



KEGIATAN 1

Diskusi Kelompok

"Mengapa siswa perlu mengenal bunyi?"



14

Mengapa Siswa Perlu Mengenal Bunyi?

KEGIATAN 1

- Mengenal bunyi akan membantu siswa saat membaca suku kata dan kata.
- Semakin baik kemampuan siswa dalam membedakan bunyi, semakin mudah siswa membaca suku kata atau kata.
- Mengenal bunyi dapat membantu siswa saat ia belajar menulis suatu kata dengan lengkap dan benar.
- Meningkatkan kemampuan mengenal huruf A sampai Z

Membaca atau menulis "palu" dan "paku", atau "baru dan baju" dengan mengenal bunyi huruf akan mudah.

15



KEGIATAN 2

Kegiatan 2: Mengenal Suku Kata (20')

- Tulislah dua kata yang terdiri atas dua suku kata.
- Bacakan kata tersebut kepada pasangan dengan jumlah tepukan yang sesuai dengan jumlah suku katanya.
- Sekarang mari kita lakukan hal yang sama di kelompok besar



16

KEGIATAN 2

Diskusi Kelompok

1. Kegiatan apa lagi yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik mengenal Suku kata?
2. *"Mengapa siswa perlu mengenal suku kata?"*



17

KEGIATAN 2

Mengapa Siswa Perlu Mengetahui Suku Kata?

- Mengetahui suku kata akan membantu siswa saat membaca kata.
- Mengetahui suku kata akan membantu mempercepat siswa saat membaca kalimat
- Semakin baik kemampuan siswa dalam membaca suku kata, semakin mudah siswa membaca kata.
- Mengetahui suku kata dapat membantu siswa saat ia belajar menulis suatu kata dengan lengkap.



18

KEGIATAN 3

Kegiatan 3: Mengetahui Kata dalam Kalimat (20')

- Bekerjalalah secara individu
 - Pastikan setiap peserta memiliki papan kotak
-
- Simak kalimat yang akan dibaca
 - Letakkan tutup botol pada kotak-kotak yang ada sesuai jumlah kata



19

KEGIATAN 3

Mengetahui Banyak Kata

Berapa jumlah kata pada kalimat berikut?

1. Aku baca doa
2. Umat islam harus sholat
3. Saya makan dan minum sambil duduk
4. Rukun islam ke lima adalah haji
5. Zakat fitrah berupa beras
6. Adik ikut Ayah ke masjid
7. Adam sedang sholat dhuha



20

KEGIATAN 3

Diskusi Kelompok

"Mengapa Siswa Perlu Mengetahui Kata?"


21

KEGIATAN 3

Mengapa Siswa Perlu Mengetahui Kata?

- Semakin baik kemampuan siswa dalam membaca kata, semakin mudah ia memahami makna kata tersebut.
- Kemampuan membaca kata dengan baik akan mendukung siswa memahami bacaan.
- Memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar



22

KEGIATAN 3

Amatilah tayangan berikut mengenai pembelajaran kesadaran fonologis di kelas awal.

Catat hal-hal yang menarik.



23

KEGIATAN 4

Kegiatan 4: Permainan Kesadaran Fonologis (60 ')

Tujuan permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran fonologis siswa.



24

KEGIATAN 4

Kegiatan 4: Kegiatan Permainan Kesadaran Fonologis (60')

1. Buat kelompok yang terdiri dari atas 4-5 orang
2. Fasilitator memilih permainan. Setiap kelompok mendapatkan permainan yang berbeda
3. Baca aturan permainan dalam kelompok.
4. Pilih salah satu anggota yang akan berperan sebagai guru.
5. Praktikkan permainan.
6. Ikuti tanda fasilitator kapan permainan dimulai dan kapan berhenti.
7. Seluruh anggota kelompok berpindah ke meja lain untuk mendapatkan permainan yang berbeda.



25

KEGIATAN 4

Diskusikan dalam kelompok dan presentasikan.

- Apa kendala yang akan muncul saat permainan dilaksanakan di kelas Bapak/Ibu?
- Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?



26

PENGUATAN

Refleksi dan Penguatan (30')

Mengapa kesadaran fonologis penting untuk diperkenalkan kepada siswa?



27

Lembar Refleksi

Kegiatan yang saya lakukan	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan	
Mengajukan pertanyaan	
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan	
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman	
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman	
Membuat prediksi	
Mencoba terus ketika mengalami kendala	
Menggunakan materi dan media yang beragam	
Hal baru yang saya pelajari hari ini:	
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?	

28

PENGUATAN

- Kesadaran fonologis siswa berkembang apabila guru memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan kesadaran fonologis siswanya. Semakin baik guru memahami konsep kesadaran fonologis, semakin baik guru mempersiapkan kegiatan mengajarnya.
- Semakin baik kegiatan, semakin berkembang kemampuan membaca siswa.



29

TUGAS UNIT 3

Tugas

- Praktikkanlah kegiatan pengenalan bunyi, suku kata dan kata di kelas.
- Bawa dokumen pendukung seperti foto kegiatan, perlengkapan kegiatan (apabila ada), serta refleksi kegiatan pada pertemuan berikutnya.



30



Terima Kasih

-  Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
-  Inovasi Pendidikan
-  www.inovasi.or.id
-  info@inovasi.or.id

31

Pemahaman Materi Unit 4

Membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap orang agar mudah dalam mendapatkan informasi. Dalam pembelajaran, khususnya di kelas awal keterampilan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti materi pelajaran lainnya.

Dalam Al-qur'an surah Al-Alaq ayat pertama sudah disebutkan bahwa:

۞ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۞ ۱

Yang artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,

Dari ayat Al-Qur'an yang diturunkan pertama kali oleh Allah di atas adalah kita diharuskan agar bisa membaca, karena dengan membaca kita bisa mengetahui segala macam informasi. Menurut data Sajawandi (2021) hasil survei PISA tahun 2019 yang dilaporkan pada awal Desember 2019, Indonesia menempati urutan ke-72 dari 77 negara yang mengikuti survey tersebut. Yuri Belfali (*Head Of Early Childhood and Schools OECD*) yang dikutip dari kompas.com tanggal 4 Desember 2019 dalam paparannya menyampaikan bahwa kemampuan baca siswa Indonesia berada dalam kelompok kurang bersama dengan negara-negara, seperti: Arab Saudi, Maroko, Kosovo, Republik Dominika, Kazakhstan, dan Filipina. Hal tersebut menguatkan paparan tentang hasil-hasil survey internasional yang menempatkan Indonesia pada Negara dengan literasinya yang rendah.

Belajar membaca kata merupakan masa transisi seorang anak dari mengenal bunyi, mengenal huruf, suku kata, sampai dapat merangkainya menjadi kata. Dalam proses belajar membaca, seorang siswa mengalami transisi tersebut dan guru harus memperhatikan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk mendukung kegiatan membaca kata, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang literat, di antaranya dengan menempel tulisan karya siswa di dinding,

memberi label pada benda-benda yang ada di kelas, menempel nama-nama hari, menempel nama-nama siswa, atau menempel kata-kata yang ditemukan oleh siswa. Hal tersebut dapat meningkatkan kosa kata siswa karena setiap hari mereka melihat kata-kata tersebut di sekitar mereka.



Sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka kita sebagai guru/orang tua diwajibkan untuk memberikan pelatihan membaca kepada anak.

Pada unit ini peserta akan mempelajari strategi-strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca kata.

TUJUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu:

- ✓ Mengidentifikasi kemampuan membaca kata
- ✓ Menciptakan kreatifitas untuk melatih membaca anak
- ✓ Menerapkan strategi pembelajaran membaca kata sesuai tingkat kemampuan siswa,



Bahan Pembelajaran

Membaca Kata

Gambaran Umum Sesi:



Waktu: 180 menit



Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Tayangan *Power Point* unit 4;
2. Video* tentang membaca kata
3. Fotocopy kasus anak dalam membaca kata (lembar kerja 4.1)
4. Fotocopy daftar huruf dan daftar kata yang sering muncul
5. Perlengkapan untuk setiap permainan (baca bahan bacaan)
6. ATK: kertas plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil

*Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program rintisan pada tahun 2018.



Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan (30')

❖ Refleksi Implementasi Unit 3 (20')

Fasilitator mengajak peserta melakukan refleksi dengan menyampaikan hal berikut.

Sebelum membahas unit 4 ini, perlu dilakukan refleksi atas penugasan yang telah diterapkan di unit sebelumnya. Tahapan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan refleksi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan hasil penerapan tugas di unit sebelumnya
2. Gunakan pertanyaan berikut untuk memandu diskusi:
 - a. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
 - b. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa
3. Minta peserta menyampaikan hasil diskusi mereka secara pleno, kelompok lain menambahkan yang belum disampaikan.

❖ Pendahuluan (10')

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi. (Tayangan 3-5)
2. Pada kegiatan curah pendapat, fasilitator menayangkan video tentang kemampuan seorang anak membaca kata dan meminta peserta menyimak dengan seksama lalu mencatat hal-hal menarik. (Tayangan 6)
3. Berdasarkan tayangan sebelumnya, fasilitator meminta peserta mendiskusikan pertanyaan berikut. (Tayangan 7)
 - Bagaimana kemampuan membaca kata anak pada tayangan video tersebut? (anak dapat membaca dengan menggunakan pengetahuan membedakan huruf, dapat membaca kata dengan lancar untuk-kata-kata yang sudah dikenal/familiar)
 - Sampaikan pengalaman Bapak/Ibu dalam mengajarkan membaca kata kepada siswa?
4. Peserta diminta menyampaikan jawaban dan pengalamannya di dalam kelompok. Fasilitator memberi kesempatan satu atau dua peserta untuk menyampaikan pendapat dan pengalamannya.
5. Fasilitator memberi penguatan menggunakan tayangan. (Tayangan 8)
6. Fasilitator menunjukkan contoh Kompetensi Dasar dari kurikulum yang berhubungan dengan materi pada unit ini. (Tayangan 9)

Catatan untuk Fasilitator

- Potongan Kompetensi Dasar yang ditayangkan hanyalah satu contoh KD pada kurikulum kelas tertentu.
- Masih ada KD lain pada jenjang yang sama ataupun berbeda yang berhubungan dengan materi pada unit ini.

B. Aplikasi (120')

❖ Kegiatan 1: Mengidentifikasi Kemampuan Membaca Kata – Studi Kasus - 40'

1. Fasilitator membagikan LK 4.1 tentang tiga contoh kasus anak yang belum mahir membaca kata.
2. Fasilitator meminta peserta untuk membaca contoh kasus membaca dalam LK tersebut selama 2 menit. (Tayangan 10)
3. Fasilitator meminta peserta (dalam kelompok) untuk mendiskusikan contoh kasus membaca tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. (Tayangan 10-11)
 - Mengapa Kamila, Ahmad, dan Hasan membaca kata seperti itu?
 - Strategi apa yang dipakai mereka saat membaca kata?
4. Fasilitator meminta peserta menulis hasil diskusi pada kertas plano dengan format berikut!

Kamila	Ahmad	Hasan

5. Fasilitator meminta perwakilan peserta mempresentasikan hasil diskusi mereka secara klasikal!

Catatan untuk Fasilitator
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi peserta sebaiknya per kasus kemampuan membaca anak (kasus Kamila, Ahmad, dan Hasan). • Pada saat peserta mempresentasikan: <ul style="list-style-type: none"> ○ kasus Kamila, fasilitator menayangkan tayangan 12 ○ kasus Ahmad, fasilitator menayangkan tayangan 13 ○ kasus Hasan, fasilitator menayangkan tayangan 14

6. Fasilitator memberikan penguatan dengan menggunakan tayangan. (Tayangan 15-17)

❖ **Kegiatan 2: Strategi Mengajar Membaca Kata (80')**

Kegiatan 2a: Diskusi Membaca Kata - 15'

1. Fasilitator menayangkan tayangan tentang cara membaca kata berikut. (Tayangan 18)

A	B
meja tulis	skribtablo
perawat	flegistino
renang	nagadon
handuk	Tuko

2. Fasilitator meminta peserta secara berkelompok mendiskusikan bagaimana cara membaca kata-kata pada kolom A dan kolom B.
3. Peserta menuliskan hasil diskusi pada kertas HVS.
4. Perwakilan peserta menyampaikan hasilnya dan mempraktikkan membaca kata-kata tersebut.
5. Fasilitator memberi penguatan dengan menggunakan tayangan. (Tayangan 19)

Strategi Membaca Kata

A	B
meja tulis	skribtablo
perawat	flegistino
renang	nagadon
handuk	Tuko

Anak cenderung dapat langsung membaca dengan lancar (otomatis) kata-kata yang sudah dikenali/familiar	Anak butuh membunyikan huruf demi huruf pada kata-kata yang dibaca merupakan kata yang baru/belum familiar
---	--

Kegiatan 2b: Strategi Membaca Kata dengan Membunyikan Huruf - 20'

1. Fasilitator menayangkan dan mempraktikkan berbagai strategi mengajar membaca kata dengan membunyikan huruf. (Tayangan 20)
2. Fasilitator mengajak peserta untuk mempraktikkan membaca kata dengan menggunakan bunyi huruf. (Tayangan 21)
3. Fasilitator memberikan Bahan Bacaan 4.1 dan kertas HVS untuk setiap kelompok.
4. Fasilitator meminta peserta memotong kertas HVS menjadi 8 bagian yang sama besar.

5. Fasilitator meminta setiap kelompok memikirkan/memilih dua kata yang masing-masing memiliki empat huruf (contoh: suka, lima). Dua kat yang dipilih dapat diambil dari daftar kata yang familiar atau dari kata yang sering didengar siswa.
6. Fasilitator meminta peserta menulis huruf-huruf dari kata yang dipilih pada satu potongan-potongan kertas. Satu potongan kertas digunakan untuk menulis satu huruf.



7. Fasilitator memberi kesempatan kepada setiap pasangan untuk mempraktikkan membaca kata dengan membunyikan setiap huruf di dalam kelompok besar.
8. Setiap peserta dapat memberi komentar.

Kegiatan 2c: Permainan Membaca Kata - 55'

1. Fasilitator menginformasikan kepada peserta bahwa mereka akan melakukan permainan membaca kata. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca kata secara otomatis. (Tayangan 23)
2. Fasilitator membagi kelompok yang terdiri atas empat sampai lima anggota.
3. Setiap kelompok dibagikan satu set permainan pada LK 4.2 Pemilihan jenis permainan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa di mana guru mengajar. Fasilitator dapat memilih dua jenis permainan dari empat permainan yang tersedia.
4. Perwakilan kelompok dapat membacakan aturan permainan sampai seluruh anggota memahami aturan tersebut. Di dalam kelompok harus ada yang berperan sebagai guru dan siswa. Anggota yang berperan sebagai guru harus memimpin permainan.
5. Fasilitator memberi tanda kapan permainan dimulai dan kapan berhenti. Setiap permainan berlangsung sekitar lima menit. Fasilitator dapat bertepuk tangan tiga kali sebagai tanda permainan mulai atau berhenti.
6. Saat sesi pertama permainan selesai, setiap kelompok harus berpindah ke meja kelompok lain untuk memainkan permainan yang berbeda. Kelompok dapat berputar searah jarum jam. Usahakan setiap kelompok memiliki kesempatan untuk memainkan seluruh permainan.
7. Setelah sesi permainan selesai, fasilitator dapat mengajak peserta untuk mendiskusikan pertanyaan berikut. (Tayangan 24)
 - Bagaimana guru mengelola/mengatur kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
 - Apa yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan dilaksanakan?
8. Fasilitator memberikan penguatan. (Tayangan 25)

C. Refleksi dan Penguatan (30')

❖ Refleksi (20')

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan mengenai pentingnya kegiatan membaca kata bagi anak. (Tayangan 26)

- Apa yang harus diperhatikan guru saat akan mengajar membaca kata?

LEMBAR REFLEKSI

Kegiatan yang Saya Lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran dan jawaban teman		
Membuat prediksi		
Menemui kendala dan mencoba terus		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

❖ Penguatan (10')

Fasilitator memberikan penguatan dengan cara menginformasikan hal-hal berikut.

- Siswa dengan kemampuan membaca yang berbeda memerlukan kegiatan yang berbeda untuk membantu mereka membangun kosa kata.
- Kata yang sering digunakan dalam membaca sebaiknya di pajang dan digunakan lebih sering.

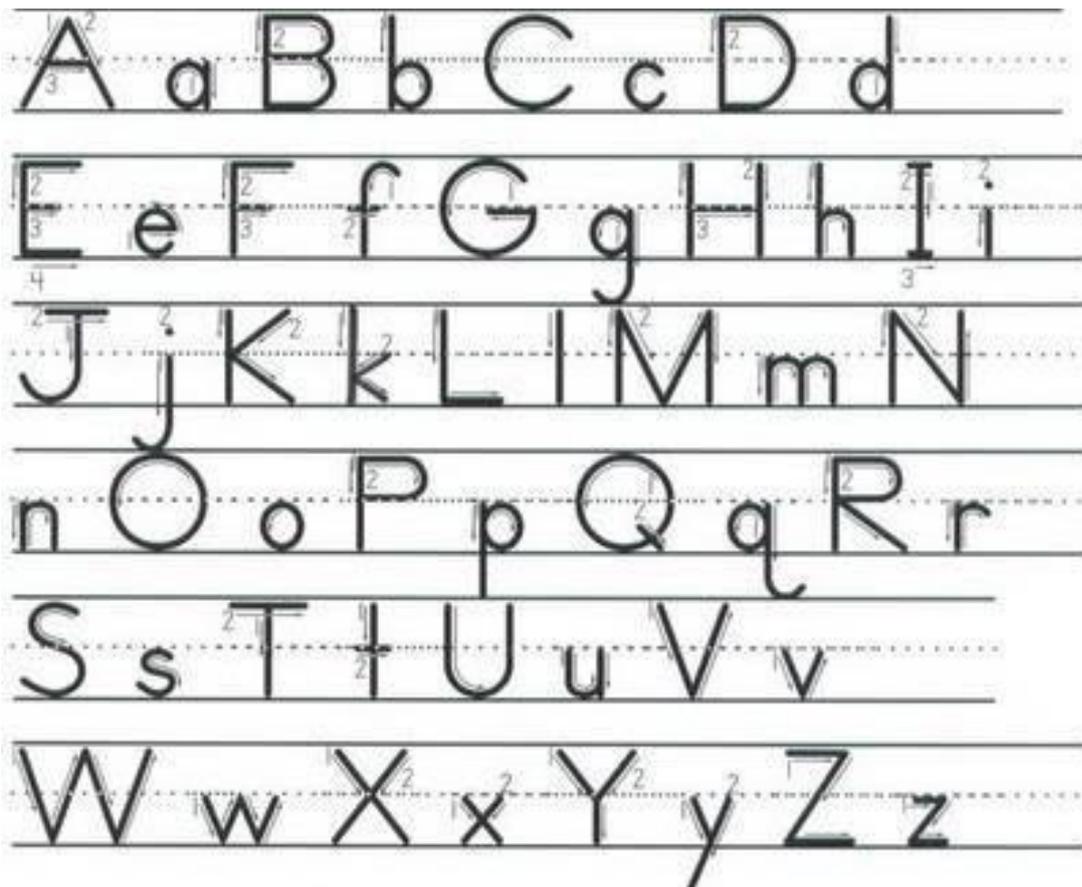
Tugas

Fasilitator memberi tugas kepada peserta melalui tayangan.

- Praktikkanlah strategi membaca kata di kelas.
- Bawa dokumen pendukung seperti foto kegiatan, foto kelas, media buatan sendiri, serta refleksi kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Bahan Bacaan

Bagikanlah jenis tulisan berikut kepada setiap peserta.





Informasi Tambahan

Big Book

Big Book adalah buku cerita yang memiliki ciri khusus baik dari ukuran, gambar maupun tulisan yang dibesarkan. Ukuran *Big Book* sendiri harus mempertimbangkan keterbacaan seluruh siswa di kelas.

Big book dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *Big book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran. Bahkan, guru dapat membuat sendiri *Big book* sesuai dengan kebutuhan.

Big book digunakan oleh guru saat ia sedang melakukan pemodelan membaca atau membaca bersama. Jenis buku ini akan diminati siswa karena tampilannya menarik perhatian mereka.

Dengan ukurannya yang besar dan gambar yang menarik, *Big Book* memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya adalah berikut ini.

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara yang menarik.
- b. Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.
- c. Memungkinkan siswa secara bersama-sama memberi memahami tulisan yang ada dalam *Big Book*.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- e. Disukai siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca.

Mengingat pentingnya *big book* bagi siswa kelas awal, sebaiknya guru memproduksi beberapa buku tersebut untuk persiapan satu tahun ajaran.

Lembar Kerja 4.1

Contoh Kasus Membaca

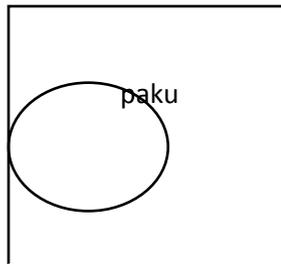
Kamila

A



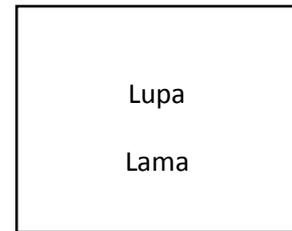
Ketika Kamila tiba pada halaman ini dalam sebuah buku, dia membaca "buku"

B



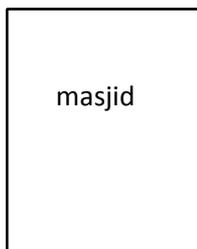
Ketika Kamila tiba pada halaman ini dalam sebuah buku, dia membaca "palu"

C



Ketika Kamila tiba pada halaman ini dalam sebuah buku, dia membaca "Lusa" dan "lama"

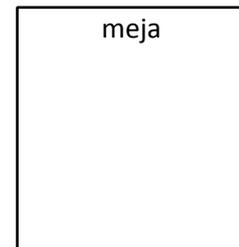
Ahmad



Ketika dia sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Ahmad perlahan membaca
/m/.../a/.../s/.../j/.../i/.../d/
/



Ketika dia sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Ahmad perlahan membaca
/b/.../u/.../k/.../a/



Ketika dia sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Ahmad perlahan membaca
/m/.../e/.../j/.../a/

Hasan

A



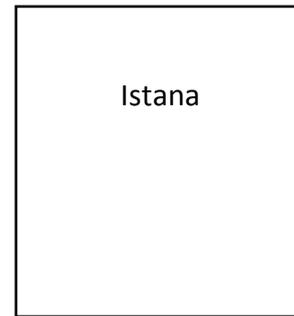
Ketika Hasan sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Hasan dengan benar membaca "Stop!"

B



Ketika Hasan sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Hasan tidak dapat membacanya.

C



Ketika Hasan sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Hasan membaca masjid

Bahan Bacaan 4.1

Daftar Kata yang Sering Muncul/Familiar

Berikut adalah daftar kata yang sering muncul.

ada	putih	desa	akan	bisa
besar	agar	hari	senang	jika
harus	ayam	kamu	bunga	tiba
tidur	hutan	telah	suka	dengan
rajin	selalu	kasih	orang	merah
masuk	sekali	tidak	kelas	pulang
hanya	ingin	pagi	baru	bulan
terima	sehat	kita	kebun	ikan
karena	emas	sakit	hidup	ayah
anak	juga	teman	hujan	rumah

Lembar Kerja

Lembar Kerja 2 Strategi Membaca Kata

Berikut adalah beberapa ide kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca kata. Guru diharapkan dapat memilih kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kata-kata yang digunakan dalam permainan diambil dari kata yang sering didengar anak (*kata familiar*).

Setiap permainan harus dicoba terlebih dahulu oleh fasilitator.

1. Bermain Kata

Tujuan Kegiatan: Meningkatkan kemampuan membaca kata *familiar*

Alat dan bahan: Potongan kertas dengan tulisan 'aku suka ikan' (setiap kata ditulis pada setiap kertas), spidol

Pengelolaan siswa: Individu

Cara bermain:

1. Siswa diminta membaca setiap kata.
2. Guru dapat mengajukan pertanyaan saat siswa membaca setiap kata ; ada berapa huruf, dimulai dengan bunyi huruf apa?
3. Guru meminta siswa untuk menunjuk setiap huruf
4. Siswa menulis huruf di awan, kemudian dilanjutkan dengan menulis setiap huruf pada kertas

2. Tutup Katanya

Tujuan Kegiatan: Meningkatkan kemampuan membaca kata *familiar*

Alat dan bahan: Papan kata, kancing dua warna

Pengelolaan siswa: Pasangan

Cara bermain:

1. Setiap pasangan mendapat satu papan kata.
2. Setiap siswa mendapat sekitar 15 kancing (setiap siswa mendapat kancing dengan warna berbeda).
3. Secara bergantian, siswa membaca satu kata. Apabila dapat membaca dengan benar, siswa meletakkan kancing di atas kata tersebut.
4. Siswa dengan kancing terbanyak di papan kata adalah pemenangnya

Papan Kata

kamu	Kita	rumah	terima
-------------	-------------	--------------	---------------

kelas	Emas	tidur	senang
ayah	Teman	bulan	besar
hanya	Bisa	akan	bunga
ada	Sekali	dengan	selalu

3. Mana Kartumu?

Tujuan Kegiatan: Meningkatkan kemampuan membaca kata *familiar*

Alat dan bahan: Kartu kata (kata familiar)

Pengelolaan siswa: Pasangan, kelompok

Cara bermain :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu kata
2. Setiap siswa mengambil enam kartu kata
3. Siswa membaca satu persatu kartu
4. Siswa membuat kalimat sederhana dari kartu yang ada
5. Siswa saling membandingkan kalimat yang dibuatnya dengan kalimat temannya

4. Tebak Kata

Tujuan Kegiatan: Meningkatkan kemampuan membaca kata *familiar*

Alat dan bahan: Kartu kata (kata familiar)

Pengelolaan siswa: Pasangan, kelompok

Cara bermain:

1. Setiap kelompok memiliki 10 kartu kata
2. Kartu diletakkan di tengah meja dengan posisi dibalik

3. Secara bergiliran, setiap siswa mengambil satu kata dan membacanya dalam hati. Siswa lain tidak boleh melihat kata pada kartu.
4. Pemegang kartu menyampaikan bunyi huruf pertama dan anggota kelompok secara bergiliran menebak kata.
5. Siswa yang dapat menebak kata dapat menyimpan kartu tersebut. Apabila tidak ada seorangpun anggota yang dapat menebak kata dengan benar, pemegang kata dapat menyimpan kartu tersebut.
6. Anggota lain mendapat giliran yang sama.
7. Anggota yang mendapat kartu paling banyak adalah pemenangnya.



Informasi Tambahan

Pengelolaan Kelas dan Kegiatan Permainan

Rencana pembelajaran perlu didukung oleh pengelolaan kelas yang baik. Kegiatan permainan dalam pembelajaran dapat menjadi masalah bagi guru apabila tidak mengelola kegiatan dengan baik.

Kegiatan permainan di dalam kelas dapat mengakibatkan kelas ribut, terjadi perselisihan, banyak pertanyaan karena siswa kurang paham akan aturan main, atau bahkan siswa kurang menikmati permainan yang diberikan karena permainan kurang menantang atau kelas sangat ribut. Apa yang harus dilakukan guru saat akan memberikan kegiatan permainan? Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Persiapan

Apa yang harus guru lakukan sebelum memperkenalkan permainan kepada siswa? Tentunya permainan harus dicoba dulu oleh guru agar guru tahu di mana letak kesulitan, peraturan permainan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, alat bantu apa yang dapat diganti dan berapa orang yang dapat memainkan permainan tertentu.

Pengelompokkan Siswa

Siswa terkadang ingin bermain dengan teman – temannya sendiri, atau dengan mereka yang dianggap cocok dan lebih menyenangkan apabila bergabung saat bermain. Mereka berusaha memilih sendiri anggota kelompoknya. Di sinilah guru berperan dalam mengelompokkan siswanya agar keterampilan bersosialisasi dapat dikembangkan dengan baik. Karena komunikasi merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan, diharapkan siswa dapat mengembangkannya di kelompok mana pun mereka berada.

Pengelompokkan dapat dilakukan dengan cara yang paling sederhana, misalnya dengan menghitung 1-6. Mereka yang memiliki angka satu dapat bergabung dengan temannya yang memiliki angka yang sama, begitu seterusnya.

Aturan! Aturan dan Aturan!

Selalu diingatkan kepada siswa bahwa di dalam kelas mereka harus selalu menghargai teman, yaitu dengan mengikuti aturan main yang ada, salah satunya adalah dengan saling menghormati satu sama lain.

Aturan dalam permainan perlu diberikan agar mereka dapat bermain dengan baik, berikan aturan main tertulis dan dibaca berkelompok. Minta mereka membacanya dengan perlahan, tidak tergesa gesa. Kemudian mereka dapat mempraktekannya setahap demi setahap.

Aturan dibuat singkat dan jelas serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat usia siswa.

Perhatikan Waktu

Jangan terjebak dengan salah satu permainan yang ada. Bagaimanapun, guru tetap harus mengalokasikan waktu untuk satu permainan. Mengapa? Ingat, kelas sedang belajar meskipun menggunakan permainan, bukan sedang main – main yang tidak tentu arahnya. Guru tetap harus memiliki tujuan, apa yang akan dicapai dari suatu permainan.

Menghargai Peralatan

Siswa diberi pemahaman bahwa semua peralatan yang sedang mereka pakai membutuhkan biaya dan waktu serta sangat bermanfaat bagi seluruh kelas. Oleh sebab itu mereka harus mengembalikannya di tempat yang sudah disiapkan oleh guru. Mereka bertanggung jawab atas peralatan yang dipakai.

Perhatikan Jumlah Anggota Kelompok

Terlalu banyaknya anggota dalam satu kelompok akan membuat tidak semua siswa mendapat kesempatan yang sama. Salah satu hal positif dari permainan adalah adanya kesamaan kesempatan untuk setiap orang. Guru harus meyakinkan bahwa anggota kelompok tidak lebih dari 6 orang.

Guru Sebagai fasilitator

Adanya permainan di dalam kelas bukan berarti guru asyik sendiri dengan pekerjaannya. Guru melakukan pengamatan dengan mendatangi setiap kelompok, memberi pertanyaan – pertanyaan sehingga kompetensi yang ingin dicapai dapat dikembangkan, atau mungkin ada beberapa kelompok yang memerlukan bantuan. Pastikan bahwa siswa dapat meminta bantuan guru.

Ingat, pengelolaan kelas yang berhasil bukan terjadi pada saat masalah muncul saja, namun yang terpenting adalah menjaga agar jangan sampai terjadi masalah dalam proses pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Anderson, R.C., & Pearson, P.D. 1984. "A Schema-theoretic View of Basic Processes in Reading Comprehension". Dalam Pearson (Ed.), *Handbook of reading research* (pp. 255-291). New York: Longman
- Cooper, J.D. 1993. *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Sajawandi, L. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Materi Paparan Unit 4

Paket Unit Pembelajaran Literasi Kelas Awal 1

UNIT 4
Membaca Kata

1

Latar Belakang

PENDAHULUAN

Dalam Islam dianjurkan bagaimana kita diharuskan bisa membaca, karena dengan membaca kita bisa mengetahui segala macam informasi.

قرأ باسم ربك الذي خلق
"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"
(Al-Qur'an Al-Alaq ayat 1)

2

Latar Belakang

PENDAHULUAN

- PISA(2019) bahwa kemampuan literasi anak Indonesia masih kurang
- Belajar membaca kata yaitu masa transisi mulai dari membaca huruf, bunyi huruf, suku kata sampai merangkainya.
- Guru perlu memperhatikan kemampuan membaca kata setiap siswanya.
- Perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu mereka belajar membaca kata dengan menyenangkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

3

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Mengidentifikasi kemampuan membaca kata.
- Menciptakan kreatifitas untuk melatih membaca anak
- Menerapkan strategi pembelajaran membaca kata sesuai tingkat kemampuan siswa.

4

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan - 30' <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan. • Dipandu oleh fasilitator, peserta melakukan refleksi praktik Unit 3 • Fasilitator mengajak peserta menonton tayangan membaca kata dan bercurah pendapat 	Aplikasi - 120' <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan 1: Mengidentifikasi Kemampuan Membaca Kata (40') Kegiatan 2: Strategi Mengajar Membaca Kata - 80' Kegiatan 2a: Diskusi Membaca Kata - 15' Kegiatan 2b: Strategi Membaca Kata dengan Membunyikan Huruf - 20' Kegiatan 2c: Permainan Membaca Kata - 45'
Refleksi dan Penguatan - 30' <ul style="list-style-type: none"> • Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan 	

5

Refleksi Pelaksanaan Unit Sebelumnya (Unit 3) - (20')

REFLEKSI

Diskusikan bersama kelompok tentang pelaksanaan tugas unit sebelumnya berkaitan dengan:

1. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
2. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?

6

Curah Pendapat

PENDAHULUAN

Menonton Tayangan Video Membaca Kata

- Simaklah tayangan video tentang kemampuan membaca kata berikut!
- Catat hal-hal yang menarik pada tayangan video tersebut!

* Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program rintisan pada tahun 2018.

7

Disuksi Video Kemampuan Membaca Kata

PENDAHULUAN

1. Bagaimana kemampuan membaca kata anak pada tayangan video tersebut?
2. Sampaikan pengalaman Bapak/Ibu dalam mengajarkan membaca kata kepada siswa?

8

PENGUATAN

Membaca kata adalah transisi dari

- membaca huruf
- membunyikan huruf
- membaca suku kata
- merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata

9

PENGUATAN

Contoh Kompetensi Dasar yang Dapat Dicapai

Kelas 1	
3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana.

10

Aplikasi (120')

KEGIATAN 1

Kegiatan 1: Mengidentifikasi Kemampuan Membaca Kata – Studi Kasus (40')

- Bacalah contoh kasus Kemampuan Membaca Kata anak pada LK 4.1 selama 2 menit!
- Diskusikan dalam kelompok kasus-kasus tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut!
 - a. Mengapa Devi, Hendri, dan Hadi membaca kata seperti itu?
 - b. Strategi apa yang dipakai mereka saat membaca kata?

- Tulis hasil diskusi Bapak/Ibu pada kertas plano dengan menggunakan format berikut!

Kamila	Ahmad	Hasan

- Presentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal!

11

Pembahasan

KEGIATAN 1

Kamila

<p>A</p>  <p>buku</p> <p>Ketika Kamila tiba pada halaman ini dalam sebuah buku, dia membaca "buku"</p>	<p>B</p>  <p>paku</p> <p>Ketika Kamila tiba pada halaman ini dalam sebuah buku, dia membaca "paku"</p>	<p>C</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <p>Lupa Lama</p> </div> <p>Ketika Kamila tiba pada halaman ini dalam sebuah buku, dia membaca "Lusa" dan "Lama"</p>
---	---	---

13

Pembahasan

KEGIATAN 1

Ahmad

 <p>masjid</p> <p>Ketika dia sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Ahmad perlahan membaca /m...[a]...[s]...[j]...[l]...[d]</p>	 <p>buka</p> <p>Ketika dia sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Ahmad perlahan membaca /b...[u]...[k]...[a]</p>	 <p>meja</p> <p>Ketika dia sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Ahmad perlahan membaca /m...[e]...[j]...[a]</p>
--	--	--

12

Pembahasan

KEGIATAN 1

Hasan

<p>A</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">  </div> <p>Ketika Hasan sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Hasan dengan benar membaca "Stop!"</p>	<p>B</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <p>STOP!</p> </div> <p>Ketika Hasan sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Hasan tidak dapat membacanya.</p>	<p>C</p>  <p>Istana</p> <p>Ketika Hasan sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Hasan membaca masjid</p>
--	--	--

15

Penguatan

KEGIATAN 1

Strategi saat Kamila Membaca Kata

<p>A</p>  <p>buku</p> <p>Ketika Kamila tiba pada halaman ini dalam sebuah buku, dia membaca "buku"</p> <p>Kamila terlihat pada gambar, panjang kata, huruf pertama dan terakhir. Dia menggunakan informasi tersebut untuk secara benar membaca kata "buku"</p>	<p>B</p>  <p>paku</p> <p>Ketika Kamila tiba pada halaman ini dalam sebuah buku, dia membaca "paku"</p> <p>Kamila menggunakan strategi yang sama (gambar, huruf pertama dan terakhir, panjang kata) Dia tidak fokus pada huruf tengah. Petunjuk tersebut membawanya untuk membaca Paku dan bukan Paku.</p>	<p>C</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <p>Lupa Lama</p> </div> <p>Ketika Kamila tiba pada halaman ini dalam sebuah buku, dia membaca "Lusa" dan "Lama"</p> <p>Kamila menggunakan strategi yang sama (gambar, huruf pertama dan terakhir, panjang kata). Sekali lagi, dia tidak fokus pada huruf tengah. Petunjuk tersebut membawanya untuk membaca kata-kata dengan tidak tepat.</p>
---	--	---

14

16

Penguatan Strategi saat Ahmad membaca kata **KEGIATAN 1**

Ahmad



masjid

Ketika dia sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Ahmad perlahan membaca /m/.../j/.../k/.../j/.../j/.../k/



buka

Ketika dia sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Ahmad perlahan membaca /b/.../j/.../k/.../j/.../k/



meja

Ketika dia sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Ahmad perlahan membaca /m/.../j/.../j/.../k/

Ahmad mengenali setiap huruf dalam kata dan membuat bunyi setiap huruf sewaktu dilihatnya. Tapi ia melakukannya secara perlahan/denoan lambat. Dia belum menggabungkan huruf-huruf dengan cepat saat membaca kata.

17

Penguatan Strategi saat Hasan membaca kata **KEGIATAN 1**



A

Ketika Hasan sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Hasan dengan benar membaca "Stop!"



B

Ketika Hasan sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Hasan tidak dapat membacanya.



C

Ketika Hasan sampai di halaman ini dalam sebuah buku, Hasan membaca masjid

Hasan tidak membaca kata atau mengidentifikasi huruf-huruf dalam kata. Dia membaca gambar.

18

Kegiatan 2a: Mengidentifikasi Strategi Membaca Kata yang Digunakan (15') **KEGIATAN 2**

- Bacalah kata-kata berikut!

A	B
meja tulis	skribtablo
perawat	flegistino
renang	nagadon
handuk	tuko

- Secara berpasangan, diskusikan bagaimana cara membaca kata-kata pada kolom A dan B!
- Presentasikan hasil diskusi Bapak/Ibu secara klasikal!

19

Penguatan Strategi Membaca Kata

A	B
meja tulis	skribtablo
perawat	flegistino
renang	nagadon
handuk	tuko

Anak cenderung dapat langsung membaca dengan lancar (otomatis) kata-kata yang sudah dikenali/familiar

Anak butuh membunyikan huruf demi huruf pada kata-kata yang dibaca merupakan kata yang baru/belum familiar

20

Kegiatan 2b: Strategi Menagajar Membaca Kata dengan Membunyikan Huruf (20') **KEGIATAN 2**

- Mengidentifikasi huruf-huruf terpisah dalam kata
 - p...a...k
- Mengidentifikasi bunyi yang dibuat setiap huruf
 - p membuat bunyi /p/, a membuat bunyi /a/, k membuat bunyi /k/
- Membunyikan semua huruf
 - ... /p/.../a/.../k/
 - ... /p/.../ak/
 - /pak/
- Menggabungkan bunyi-bunyi huruf atau fonem dengan cepat untuk menghasilkan kata tersebut

21

Tugas Kelompok **KEGIATAN 2**

Kegiatan Membaca Kata dengan Membunyikan Huruf

- Baca Bahan Bacaan 4.1 – Daftar Kata yang Familiar!
- Siapkan dua kata. Kata harus dipilih dari kata-kata yang sering didengar siswa atau diambil dari daftar kata *familiar*.
- Tulis semua hurufnya pada masing-masing potongan kertas!
- Praktikkan membaca kata tersebut dengan membunyikan dan menggabungkan huruf-hurufnya!

22

Daftar Kata yang sering Muncul/Familiar **KEGIATAN 2**

ada	putih	desa	akan	bisa
besar	agar	hari	senang	jika
harus	ayam	kamu	bunga	tiba
tidur	hutan	telah	suka	dengan
rajin	selalu	kasih	orang	merah
masuk	sekali	tidak	kelas	pulang
hanya	ingin	pagi	baru	bulan
terima	sehat	kita	kebun	ikan
karena	emas	sakit	hidup	ayah
anak	juga	teman	hujan	rumah

* Analisis dilakukan oleh Prioritas, 2016. Berdasarkan korpus dari 30.000 kata.

23

Kegiatan 2c: Permainan Membaca Kata (55') **KEGIATAN 2**

- Baca aturan permainan dalam kelompok.
- Pilih salah satu anggota yang akan berperan sebagai guru.
- Praktikkan permainan.
- Ikuti tanda fasilitator kapan permainan dimulai dan kapan berhenti.
- Seluruh anggota kelompok berpindah ke meja lain untuk mendapatkan permainan yang berbeda.

24

KEGIATAN 2

Diskusi Permainan Membaca Kata

Dalam kelompok

- Bagaimana guru mengelola/mengatur kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
- Apa yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan dilaksanakan?



25

PENGUATAN

Pengelolaan Permainan Kata

- Saat akan memberikan kegiatan permainan, guru harus menerapkan aturan kepada siswa.
- Guru mengelompokkan siswa sesuai kebutuhan : jenis kelamin, kemampuan akademik, kemampuan bersosialisasi.
- Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memastikan setiap kelompok menjalankan kegiatan dengan baik.
- Guru memastikan setiap anggota kelompok aktif.
- Guru memastikan setiap kelompok memahami aturan permainan dengan mengajukan pertanyaan apakah semua sudah paham.



26

REFLEKSI DAN PENGUATAN

Refleksi – 20'

Apa yang harus diperhatikan guru saat akan mengajar membaca kata?



27

Lembar Refleksi

Kegiatan yang saya lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman		
Membuat prediksi		
Mencoba terus ketika mengalami kendala		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		



28

REFLEKSI DAN PENGUATAN

Penguatan – 10'

- Siswa dengan kemampuan membaca yang berbeda memerlukan kegiatan yang berbeda untuk membantu mereka membangun kosa kata.
- Kata yang sering digunakan dalam membaca sebaiknya di pajang dan digunakan lebih sering.



29

PENGUATAN

Tugas

- Praktikkanlah strategi membaca kata di kelas.
- Bawa dokumen pendukung seperti foto kegiatan, foto kelas, *media* buatan sendiri, serta refleksi kegiatan pada pertemuan berikutnya.



30



Terima Kasih

-  Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
-  Inovasi Pendidikan
-  www.inovasi.or.id
-  info@inovasi.or.id

31

Unit Pembelajaran
Literasi Kelas Awal 1

UNIT 5

Kelancaran Membaca

Pemahaman Materi Unit 5

Kemampuan membaca siswa perlu terus dibantu perkembangannya agar terus meningkat. Pada kondisi awal para siswa mungkin masih membaca dengan mengeja, yaitu membaca huruf dan mengingat bagaimana bunyinya. Ketika mereka mulai memiliki pemahaman bahwa ada hubungan antara huruf dengan bunyi dan bagaimana menggunakan hubungan tersebut untuk membaca kata, mereka dapat mulai membaca teks. Untuk dapat menikmati dan memahami apa yang mereka baca, siswa perlu mengembangkan kelancaran membaca mereka.



Kelancaran membaca akan mempengaruhi kemampuan akademis siswa. Ketidaklancaran membaca mempengaruhi penguasaan materi terhadap mata pelajaran lainnya. Anggapan bahwa kelancaran membaca adalah membaca dengan cepat merupakan pemahaman yang kurang tepat. Kelancaran membaca bukan dilihat dari kecepatannya saja, tetapi juga perlu diperhatikan unsur-unsur lain, seperti keotomatisan, keakuratan, maupun ekspresinya. Kelancaran akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu, siswa harus banyak diberikan kesempatan untuk mendengar contoh cara membaca dengan lancar serta diberikan kesempatan untuk membaca teks secara mandiri dan berulang-ulang.

Guru kelas awal diharapkan dapat membantu siswa mereka untuk meningkatkan kelancaran membaca. Guru diharapkan dapat menguasai berbagai strategi membaca dan menerapkannya di kelas secara terus-menerus sehingga dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa mereka.

TUJUAN

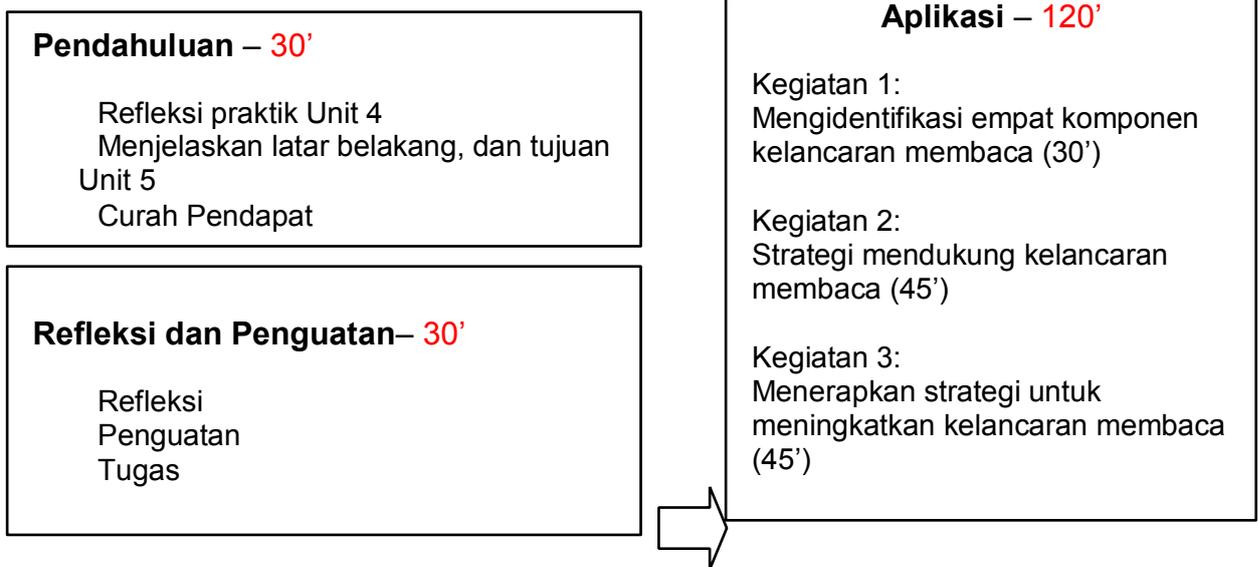
Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu:

- ✓ Mengidentifikasi empat komponen kelancaran membaca.
- ✓ Menerapkan berbagai strategi untuk mendukung kelancaran membaca.



Bahan Pembelajaran

Gambaran Umum Sesi:



Waktu: 180 menit



Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Tayangan *Power Point* Unit 5;
2. Video* pembelajaran literasi di kelas awal
3. Big Book
4. ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas HVS putih, kertas pos-it atau HVS warna, spidol

*Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program rintisan pada tahun 2018.



Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan (30')

❖ Refleksi Implementasi Unit 4 (20')

Sebelum membahas Unit 5 ini, perlu dilakukan refleksi atas penugasan yang telah diterapkan di unit sebelumnya. Tahapan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan hasil penerapan tugas di unit sebelumnya.
2. Gunakan pertanyaan berikut untuk memandu diskusi:
 - a. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
 - b. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?
3. Minta peserta menyampaikan hasil diskusi mereka secara pleno, kelompok lain menambahkan yang belum disampaikan.

❖ Latar Belakang dan Tujuan Unit 5 – Kelancaran Membaca

1. Fasilitator menyampaikan bahwa kelancaran membaca berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya (Tayangan 2).
2. Fasilitator menyampaikan bahwa membaca tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Kelancaran siswa dalam membaca bacaan perlu dibelajarkan.
3. Fasilitator menjelaskan bahwa guru dituntut untuk mampu mengembangkan kelancaran membaca siswa dengan menerapkan berbagai strategi membaca.
4. Fasilitator menyampaikan, tujuan, dan garis besar kegiatan sesi (Tayangan 3-4).
5. Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan gagasan mengenai ciri-ciri anak yang lancar membaca serta melakukan tukar pengalaman bagaimana mereka membantu siswa mengembangkan kemampuan kelancaran membaca? (Tayangan 6).
6. Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan curah pendapat. Fasilitator meminta peserta untuk menyampaikan pendapat dan mengungkap pengalaman dengan cara memberi kesempatan atau menunjuk mereka.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

- a. *Apa ciri-ciri anak yang lancar membaca?*
- b. *Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu membantu mengembangkan kemampuan kelancaran membaca siswa?*

Catatan Fasilitator

Fasilitator memberi tugas kepada peserta melalui tayangan.

- Membaca lancar adalah membaca dengan otomatis, akurat, ekspresi sesuai, intonasi dan memperhatikan tanda baca.
- Membaca tidak dengan cara dieja.
- Membaca lancar dapat dikembangkan melalui sering praktik membaca.
- Membaca lancar **bukan** berteriak saat membaca
- Membaca lancar juga **bukan** membaca secepat yang siswa bisa lakukan dan tidak memperhatikan tanda baca.

7. Fasilitator menayangkan tuntutan kurikulum yang terkait dengan unit. (Tayangan 8)
8. Fasilitator selanjutnya memberikan penguatan mengenai kelancaran membaca. (Tayangan 9)

3.5	Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.5	Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah
3.6	Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.6	Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana

❖ Aplikasi (120')

Kegiatan 1: Mengidentifikasi empat komponen kelancaran membaca – 30'

1. Fasilitator meminta peserta untuk menyimak dengan cermat tayangan video tentang pembaca yang sudah lancar (video 1) dan pembaca yang belum lancar (video 2). (Tayangan 10)
2. Fasilitator meminta peserta mencatat hal-hal yang menarik dari tayangan video. Peserta mencatat yang dilakukan **pembaca lancar** dan **pembaca belum lancar** saat membaca. Peserta secara **individu** mencatat di kertas HVS atau di buku.
3. Setelah menonton video, Peserta diminta untuk melengkapi kembali catatannya. (2-3 menit).
4. Peserta diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan video dalam kelompok menggunakan tabel di tayangan 11 dan menuliskan pada kertas plano.

Hal yang dilakukan oleh pembaca lancar saat membaca	Hal yang dilakukan oleh pembaca belum lancar saat membaca

5. Fasilitator meminta peserta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas
 Fasilitator memberikan penguatan. (Tayangan 12 - 13)

Catatan Fasilitator

Siswa perlu mengenal cukup kata dalam benaknya untuk dapat membaca lancar.
 Siswa yang membaca lancar tidak mengeja setiap kata.

Kegiatan 2: Strategi meningkatkan kelancaran membaca – 45'

1. Fasilitator memberikan penjelasan tentang strategi meningkatkan kelancaran membaca dapat dilakukan dengan: (1) membaca bersama (*shared reading*), (2) membaca terbimbing (*guided reading*), (3) membaca berpasangan (*buddy reading*), (4) membaca nyaring (*reading aloud*), (5) membaca bebas (*independent reading*). (tayangan 14)

Strategi membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar:

1) Membaca bersama (*shared reading*)

Siswa bersama-sama menirukan atas apa yang dibaca guru, atau siswa bersama-sama membaca buku di kelas tanpa ada guru yang membacanya. Membaca bersama ini dapat dilakukan apabila ada beberapa salinan buku di dalam kelas, atau tulisan yang ada di papan tulis.

2) Membaca terbimbing (*guided reading*)

Siswa membaca buku dengan bantuan panduan atau bimbingan dari guru. Membaca terbimbing ini sangat berguna disaat siswa kesulitan dengan bacaan dan disaat siswa ingin menafsirkan bacaan tersebut.

3) Membaca berpasangan (*buddy reading*)

Dua siswa membaca buku secara bersamaan. Kadang-kadang mereka bergantian membaca secara nyaring, kadang-kadang juga membaca dengan liris. Tipe membaca ini sangat berguna untuk mereka yang mungkin belum lancar membaca sehingga mampu mengerti isi bacaan.

4) Membaca nyaring (*reading aloud*)

Guru membacakan teks atau buku dengan nyaring dan siswa mendengarkannya. Jenis membaca ini dilakukan jika hanya ada satu buku atau teks sebagai sumber belajar.

5) Membaca bebas (*independent reading*)

2. Fasilitator meminta setiap peserta untuk mencermati penayangan video 3 (Membaca Bersama) dan video 4 (membaca terbimbing) dan mencatat hal-hal yang menarik yang dilakukan oleh guru dan siswa (Tayangan 15-16).
3. Selesai mencermati tayangan video 3 dan video 4, fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan hasil pengamatan video 3 tentang “Membaca Bersama” dan menuliskan hasilnya di kertas plano. Gunakan pertanyaan berikut: (Tayangan 15-18)
 - a. Apa yang dilakukan guru?
 - b. Apa yang dilakukan siswa?
4. Peserta diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya secara pleno, anggota kelompok lain dapat menambahkan yang belum disampaikan.
5. Fasilitator memberikan penguatan. (Tayangan 19-21)

Membaca Bersama

- Guru membacakan cerita untuk siswa di kelas, memberikan contoh membaca lancar, membacakan cerita untuk siswa.
- **Ada kalanya siswa mengulang kalimat yang telah dibaca oleh guru atau melanjutkan kalimat berikutnya**
- Guru dapat membantu dengan **menunjuk kata** yang dibaca siswa, memberi pertanyaan, dan membuat prediksi.
- Media yang dapat digunakan guru: **Big Book**.

Membaca Terbimbing

Guru membacakan cerita untuk siswa di kelas, memberikan contoh membaca lancar dan penggunaan tanda baca, membacakan cerita untuk siswa (komunikatif).

Siswa mengulang kalimat yang telah dibaca oleh guru dan membaca kalimat secara bergiliran.

Guru dapat membantu dengan memberi pertanyaan, dan membuat prediksi.

❖ **Kegiatan 3: Menerapkan strategi untuk meningkatkan kelancaran membaca – 45'**

1. Fasilitator meminta peserta untuk duduk secara berpasangan. (Tayangan 22)
2. Setelah setiap pasangan peserta selesai mempraktekkan strategi tersebut, fasilitator memfasilitasi peserta untuk melakukan refleksi praktik yang telah dilakukan

B. Refleksi dan Penguatan (30')

❖ **Refleksi (20')**

Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut untuk merefleksikan pemahaman peserta.

- Mengapa siswa harus memiliki kelancaran membaca?
- Apa yang harus dilakukan oleh guru agar siswa lancar membaca? (Tayangan 23)

LEMBAR REFLEKSI

Kegiatan yang Saya Lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran dan jawaban teman		
Membuat prediksi		
Menemui kendala dan mencoba terus		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

❖ Penguatan (10')

Fasilitator memberikan penguatan dengan cara menginformasikan hal-hal berikut.

- Membaca lancar **bukan sekedar cepat**, tetapi juga terkait pelafalan, intonasi, pemenggalan kata/kalimat, dan tanda baca serta otomatisasi.

- Jika siswa tidak dapat membaca dengan lancar, ia akan **membutuhkan waktu lebih banyak** untuk **membaca kata demi kata** sehingga **terkendala** untuk menangkap **makna/arti** dari apa yang dibacanya
- Penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa.
- Untuk meningkatkan kelancaran membaca, siswa perlu lebih sering berlatih membaca.

Tugas

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta pada saat mengajar di kelas. Tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- Praktikkan salah satu atau kedua strategi meningkatkan kelancaran membaca siswa di kelas
- Siapkan dan bawa dokumen terkait praktik penerapan strategi tersebut untuk dibawa pada pertemuan berikutnya.
- Dokumen dapat berupa:
 - karya siswa (jika ada),
 - buku/media yang digunakan,
 - foto kegiatan pembelajaran,
 - video kegiatan pembelajaran (Guru bisa menggunakan HP untuk merekam 1-2 anak yang lancar atau belum lancar membaca),
 - dokumen lain yang terkait

Daftar Pustaka

- Hasbrouck, J. Developing Fluent Readers. Reading Rockets.
<http://www.readingrockets.org/article/developing-fluent-readers> accessed 08/20/15.
- Ford, M.P. and Optiz, M.F. (2002). Using centers to engage children during reading time: Intensifying learning experiences away from the teacher. *The Reading Teacher*; May 2002; 55, 8
- Fountas, I.C, & Pinnell, G.S. (1996). *Guided Reading: Good First Teaching for All Children*. Heinemann, Portsmouth, NH.
- Osborn, J., & Lehr, F. (2003). *A focus on fluency: Research-based practices in early reading series*. Honolulu, HI: Pacific Resources for Education and Learning.
- Partnership for Reading: Fluency – and Introduction. Reading Rockets
<http://www.readingrockets.org/article/fluency-introduction> accessed 08/20/15.
- Partnership for Reading: What is Guided Oral Reading? Reading Rockets.
<http://www.readingrockets.org/article/what-guided-oral-reading>. accessed 08/20/15.
- Partnership for Reading. Put reading first K-3: The Research Building Blocks for Teaching Children to Read. National Institute for Literacy. Available at
<https://lincs.ed.gov/publications/pdf/PRFbooklet.pdf>
- Paulsen, K. & The IRIS Centre: Fluency and Word Identification, Grades 3-5. Retrieved on July 27, 2015 from [http://iris.peabody.vanderbilt.edu/wp-content-uploads/pdf_case_studies/ics_flu.pdf](http://iris.peabody.vanderbilt.edu/wp-content/uploads/pdf_case_studies/ics_flu.pdf)
- Pikulski, J. J. (2006). Fluency: A developmental and language perspective. In S. J. Samuels & E. Farstrup (Eds.) *What research has to say about fluency instruction* (pp. 70-93). Newark, DE: International Reading Association.
- Pikulski, J. J., & Chard, D. J. (2005). Fluency: Bridge Between Decoding and Reading Comprehension. *The Reading Teacher*, 58, 510-519.
- Pinnell, G.S., Pikulski, J.J., Wixson, K.K., Campbell, J.R., Gough, P. B., & Beatty, A.S., (1995) *Listening to Children Read Aloud: Oral Fluency*, Washington, DC: U.S. Department of Education, National Center for Education Statistics. Available at <http://nces.ed.gov/pubs95/95728.pdf>
- National Institute for Child Health and Human Development (NICHD), 2000. National Reading Panel: Teaching Children to Read – and Evidence-based assessment of the scientific research literature and it's implications for reading. Fluency: Executive Summary.
- National Institute of Child Health and Human Development. What Works in Reading Instruction. Reading Rockets. <http://www.readingrockets.org/article/what-works-fluency-instruction> accessed 08/20/15
- Neuman, S.B., Copple, C. & Bredekamp, S. (2000). *Learning to read and write: Developmentally appropriate practices for young children*. Washington, DC: NAEYC.
- Rasinski, T. *Assessing Reading Fluency*. Pacific Resources for Education and Learning. Undated publication Available at <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED483166.pdf>
- Samuels, S. J. (1997). The Method of Repeated Reading. *The Reading Teacher*. 50: 376-381.
- Shaywitz, S. (2003). *Overcoming dyslexia: A new and complete science-based program for reading problems at any level*. New York: Knopf.
- Weaver, C. (1988). *Reading process and practice: From socio-psycholinguistics to whole language*. Heinemann Educational Books, Inc., 70 Court St., Portsmouth, NH 03801

Materi Paparan Unit 5

Paket Unit Pembelajaran Literasi Kelas Awal 1

UNIT 5
Kelancaran Membaca

1

Latar Belakang

PENDAHULUAN



- Kelancaran membaca berpengaruh terhadap pemahaman dan akademis siswa.
 - Kelancaran membaca tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Keterampilan ini perlu dibelajarkan.
 - Guru dituntut mampu mengembangkan kelancaran membaca siswa dengan menerapkan berbagai strategi membaca dan menerapkan dikelas terus menerus
- 2

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

Mengidentifikasi empat komponen kelancaran membaca.



Menerapkan berbagai strategi untuk mendukung kelancaran membaca.

3

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan - 30'

- Menjelaskan latar belakang dan tujuan sesi
- Dipandu oleh fasilitator, peserta
- Curah gagasan tentang pengalaman membelajarkan kelancaran membaca

Refleksi dan Penguatan - 30'

- Refleksi
- Penguatan
- Tugas

Aplikasi - 120'

- Kegiatan 1: Mengidentifikasi empat komponen kelancaran membaca (30')
- Kegiatan 2: Strategi mendukung kelancaran membaca (45')
- Kegiatan 3: Menerapkan strategi untuk meningkatkan kelancaran membaca (45')

4

Refleksi Pelaksanaan Unit Sebelumnya (Unit 4) - (20')

REFLEKSI

Diskusikan bersama kelompok tentang pelaksanaan tugas unit sebelumnya berkaitan dengan:



1. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
 2. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?
- 5

Curah Pendapat

PENDAHULUAN

- Apa ciri-ciri anak yang lancar membaca?
- Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu membantu mengembangkan kemampuan kelancaran membaca siswa?



6

Membaca Lancar

PENGUATAN

- Membaca lancar adalah membaca dengan ekspresi, intonasi dan memperhatikan tanda baca.
 - Membaca tidak dengan cara dieja.
 - Membaca lancar dapat dikembangkan melalui sering praktik membaca.
 - Membaca lancar bukan berteriak saat membaca.
 - Membaca lancar juga bukan membaca secepat yang siswa bisa lakukan dan tidak memperhatikan tanda baca.
- 7



PENGUATAN

Contoh Kompetensi Dasar yang Dapat Dicapai

Kelas 1

3.5	Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.5	Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah
3.6	Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.6	Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana

8

PENGUATAN



Seorang anak disebut lancar membacanya jika ia dapat membaca dengan otomatis, akurat, cepat, dan menggunakan ekspresi yang sesuai.



9

Aplikasi (120')

KEGIATAN 1

Kegiatan 1: Mengidentifikasi empat komponen kelancaran membaca (30')

- Simaklah dengan cermat video* tentang pembaca yang lancar dan pembaca yang belum lancar!
- Catatlah hal-hal yang menarik dari tayangan video:

Hal yang dilakukan pembaca saat membaca	
Pembaca Lancar ▶ Video 1	Pembaca Belum Lancar ▶ Video 2

*Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program mitsan pada tahun 2018.

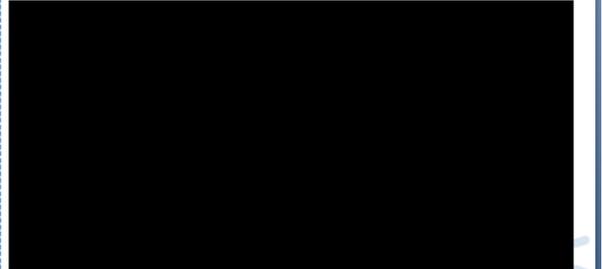
10

Video Pembaca Lancar



11

Video Pembaca Belum Lancar



12

KEGIATAN 1

- Lengkapi kembali catatan kegiatan menyimak video Bapak/Ibu
- Diskusikan hasil pengamatan video dalam kelompok dan tulis hasilnya di format berikut pada kertas plano!

Hal yang dilakukan oleh pembaca lancar saat membaca	Hal yang dilakukan oleh pembaca belum lancar saat membaca

- Presentasikan di depan kelas!

13

Penguatan

KEGIATAN 1: PENGUATAN

Apa yang Anda temukan tentang pembaca yang lancar?

Apa yang Anda temukan tentang pembaca yang belum lancar?

- Mengenali kata secara otomatis
- Membaca dengan lancar
- Membaca dengan tepat
- Membaca dengan menggunakan ekspresi

- Membaca dengan lambat
- Membaca dengan mengeja
- Membaca kata per kata
- Pemenggalan kata yang kurang pas

Siswa perlu mengenal cukup kata dalam benaknya untuk dapat membaca lancar. Siswa yang membaca lancar tidak mengeja setiap kata.

14

Empat Komponen Kelancaran Membaca

KEGIATAN 1: PENGUATAN



15

Kegiatan 2:

KEGIATAN 2

- Strategi meningkatkan kelancaran membaca dapat dilakukan dengan:
 - (1) membaca bersama (*shared reading*)
 - (2) membaca terbimbing (*guided reading*)
 - (3) membaca berpasangan (*buddy reading*)
 - (4) membaca nyaring (*reading aloud*)
 - (5) membaca bebas (*independent reading*)

16

KEGIATAN 2

Kegiatan 2: Strategi meningkatkan kelancaran membaca (45')

- Simak video 3* "Membaca Bersama"
- Catat hal-hal menarik yang dilakukan oleh **guru dan siswa!**

Siap Menyimak Video?

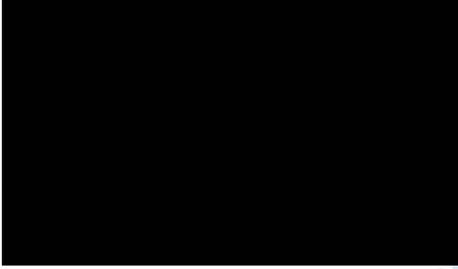
 Video 3
 Membaca Bersama

* Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program rintisan pada tahun 2018.

17

KEGIATAN 2

Membaca Bersama



18

Strategi meningkatkan kelancaran membaca (45')

- Simak video 4 "Membaca Terbimbing"
- Catat hal-hal menarik yang dilakukan oleh **guru dan siswa!**
- Siap Menyimak Video?

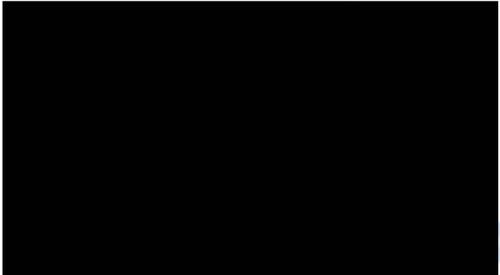

 • Video 4
 MembacaTerbimbing

* Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program rintisan pada tahun 2018.

19

KEGIATAN 2

Membaca Terbimbing



20

KEGIATAN 2

- Diskusikan dalam kelompok hasil pengamatan video tadi (video 3 dan **video 4!**)

- Apa yang dilakukan guru?
- Apa yang dilakukan siswa?

- Sampaikan hasil diskusi!



21

KEGIATAN 2: PENGUATAN

Contoh strategi membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar

Membaca Bersama

- Guru membacakan cerita untuk siswa di kelas, memberikan contoh membaca lancar, membacakan cerita untuk siswa (*komunikatif*).
- **Ada kalanya siswa mengulang kalimat yang telah dibaca oleh guru atau melanjutkan kalimat berikutnya**
- Guru dapat membantu dengan **menunjuk kata** yang dibaca siswa, **memberi pertanyaan**, dan **membuat prediksi**.
- Media yang dapat digunakan guru: **big book**.

22

KEGIATAN 2: PENGUATAN

Contoh strategi membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar

Membaca Terbimbing

- Guru membacakan cerita untuk siswa di kelas, memberikan contoh membaca lancar dan penggunaan tanda baca, membacakan cerita untuk siswa (*komunikatif*).
- **Siswa mengulang kalimat yang telah dibaca oleh guru dan membaca kalimat secara bergiliran.**
- Guru dapat membantu dengan memberi pertanyaan, dan membuat prediksi.
- Media yang dapat digunakan guru: **big book**.

23

KEGIATAN 3

Kegiatan 3: Menerapkan strategi untuk meningkatkan kelancaran membaca (45')

- Tentukan pasangan
- Praktikkan secara bergantian
- Lakukan refleksi setelah selesai mempraktikkan strategi tersebut.



24

Refleksi dan Penguatan - 30'

REFLEKSI

! Refleksi

- Mengapa siswa harus memiliki kelancaran membaca?
- Apa yang harus dilakukan oleh guru agar siswa lancar membaca?



25

Lembar Refleksi

Kegiatan yang saya lakukan	✓	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Mengelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman		
Membuat prediksi		
Mencoba terus ketika mengalami kendala		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

26

PENGUATAN

- Membaca lancar **bukan sekedar cepat**, tetapi juga memperhatikan pelafalan, intonasi, pemenggalan kata/kalimat, dan tanda baca serta otomatisasi.
- Jika siswa tidak dapat membaca dengan lancar, ia akan **membutuhkan waktu lebih banyak** untuk **membaca kata demi kata** sehingga **terkendala** untuk menangkap **makna/arti** dari apa yang dibacanya.
- Penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa.
- Untuk meningkatkan kelancaran membaca, siswa perlu lebih sering berlatih membaca.



27

Tugas

- Praktikkan strategi meningkatkan kelancaran membaca siswa di kelas.
- Siapkan dan bawa dokumen terkait praktik penerapan strategi tersebut untuk dibawa pada pertemuan berikutnya.
- Dokumen dapat berupa: karya siswa (jika ada), buku/media yang digunakan, foto kegiatan pembelajaran, video kegiatan pembelajaran (Guru bisa menggunakan HP untuk merekam 1-2 anak yang lancar atau belum lancar membaca), dokumen lain yang terkait.



28



Terima Kasih

-  Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
-  Inovasi Pendidikan
-  www.inovasi.or.id
-  info@inovasi.or.id

29

Unit Pembelajaran
Literasi Kelas Awal 1

UNIT 6

Membaca Pemahaman

Pemahaman Materi Unit 6

Pemahaman adalah kegiatan mengkonstruksi makna atau arti. Pemahaman terhadap bacaan merupakan tujuan dari membaca. Jika seorang siswa membaca kata-kata, tapi tidak mengerti, berarti siswa tersebut tidak membaca.



Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. Menurut Tampubolon (1990:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca (Saddhono dan Slamet (2014:133). Sementara itu, Abidin (2012:60) membaca pemahaman sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Untuk dapat memahami teks yang dibacanya, seorang siswa membutuhkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca dengan lancar, menggunakan strategi-strategi yang mendukung pemahaman, dan terlibat dalam proses. Siswa harus dapat memahami dengan baik apa yang mereka baca. Pemahaman melibatkan banyak proses dan jenis pengetahuan, termasuk: (a) memiliki pengetahuan awal mengenai isi bacaan, dan (b) mengetahui bagaimana teks tersusun. Selain itu, siswa harus mampu menggunakan keterampilan-keterampilan berpikir tingkat tinggi: aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pemahaman bahasa adalah suatu keterampilan literasi dasar yang akan digunakan nantinya sepanjang siswa bersekolah dan sepanjang hidupnya. Ketika siswa berlanjut ke tingkatan kelas yang lebih tinggi di sekolah, ia akan menghadapi bacaan yang lebih kompleks. Untuk itu, siswa perlu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks yang dibacanya.

Pada setiap level, siswa memiliki kemampuan membaca serta pemahaman yang berbeda-beda. Akan tetapi, siswa dituntut dapat memiliki pemahaman yang baik terhadap teks yang

dibacanya. Oleh karena itu, guru kelas awal diharapkan menguasai berbagai strategi membaca yang dapat membantu siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi-strategi tersebut untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu

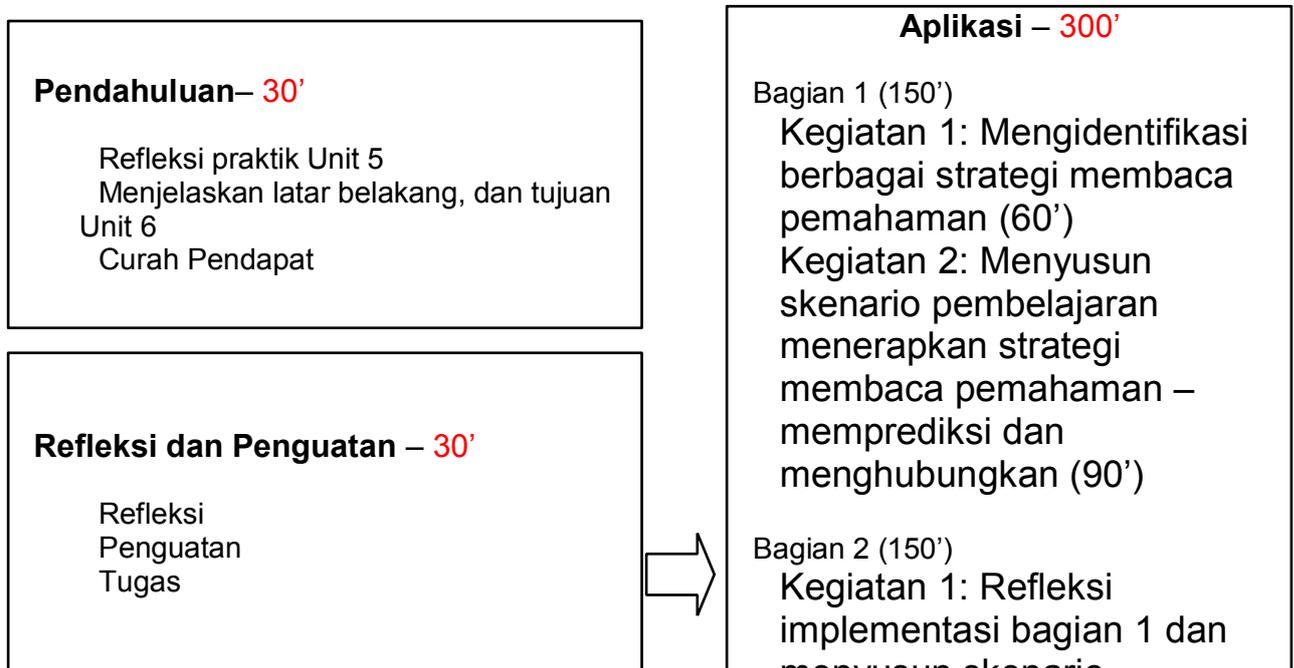
- ✓ Mengidentifikasi berbagai strategi membaca pemahaman.
- ✓ Menyusun skenario pembelajaran untuk menerapkan berbagai strategi membaca pemahaman.
- ✓ Mempraktikan skenario pembelajaran untuk menerapkan berbagai strategi membaca pemahaman.



Bahan Pembelajaran

Membaca Pemahaman

Gambaran Umum Sesi:



Waktu: 360 menit

Unit ini dapat digunakan dalam dua kali pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG), 2 x 180 menit



Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Tayangan *Power Point* Unit 6;
2. Video* pembelajaran literasi di kelas awal
3. Big Book
4. ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas HVS putih, kertas pos-it atau HVS warna, spidol

*Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program rintisan pada tahun 2018.



Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan (30')

❖ Refleksi Implementasi Unit 5 (20')

*Fasilitator mengajak peserta melakukan refleksi dengan menyampaikan hal berikut.
(Tayangan 6)*

Sebelum membahas unit 6 ini, perlu dilakukan refleksi atas penugasan yang telah diterapkan di unit sebelumnya. Tahapan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan refleksi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan hasil penerapan tugas di unit sebelumnya
2. Gunakan pertanyaan berikut untuk memandu diskusi
 - a. *Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?*
 - b. *Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?*
3. Minta peserta menyampaikan hasil diskusi mereka secara pleno, kelompok lain menambahkan yang belum disampaikan.

❖ Latar Belakang dan Tujuan Unit 6 – Membaca Pemahaman

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang yang berhubungan dengan membaca pemahaman dan tuntutan guru kelas awal dalam menerapkan berbagai strategi membaca untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. (Tayangan 3)
2. Fasilitator menyampaikan, tujuan, dan garis besar kegiatan sesi. (Tayangan 4 - 5)
3. Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan gagasan atau pengalaman terkait pembelajaran membaca pemahaman dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan dilakukan secara klasikal dan secara lisan. Fasilitator meminta peserta untuk berpendapat atau menunjuk mereka secara acak. (Tayangan 7)

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

- a. Apa pentingnya keterampilan membaca pemahaman dikuasai oleh siswa?
 - b. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu mengajarkan membaca pemahaman?
 - c. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan? Media/alat peraga apa yang Bapak/Ibu gunakan?
4. Fasilitator menayangkan contoh kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi unit. (Tayangan 8-9)

B. Aplikasi (300')

Bagian 1 (150')

❖ Kegiatan 1: Mengidentifikasi Strategi Membaca Pemahaman – 60'

1. Fasilitator meminta peserta untuk menyimak tayangan video Membaca Pemahaman dan mencatat hal-hal yang ditemukan dalam tayangan video dengan menggunakan tabel yang disediakan. (Tayangan 10-11)

Tabel tersebut adalah sebagai berikut.

SEBELUM MEMBACA	SAAT MEMBACA	SETELAH MEMBACA

2. Fasilitator meminta peserta untuk melengkapi kembali catatan pengamatan video. (Tayangan 12)
3. Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan hasil pengamatan video dalam kelompok dan menuliskan hasilnya pada kertas plano.
4. Fasilitator meminta peserta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara pleno.
5. Fasilitator memberikan penguatan. (Tayangan 13-16)

❖ Kegiatan 2: Menyusun Skenario untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman – 90'

1. Peserta diminta untuk duduk secara berpasangan dengan memilih pasangannya sendiri. (Tayangan 17)
2. Peserta diminta membuat rancangan skenario penerapan strategi membaca pemahaman dengan strategi MEMPREDIKSI dan MENGHUBUNGAN.
3. Peserta diminta untuk memilih Big Book dan mengambil LK 6.1! LK tersebut berisi tabel seperti pada kegiatan inti 1 yang telah dilakukan.
4. Untuk menambah bekal pengetahuan dalam merancang skenario, peserta diminta membaca Bahan Bacaan 6.1 tentang Strategi Membaca Pemahaman!
5. Bersama pasangan, peserta diminta untuk mendiskusikan strategi yang akan digunakan **sebelum membaca**, **saat membaca**, dan **setelah membaca**
6. Peserta diminta untuk menulis pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan strategi yang digunakan pada LK 6.1.

7. Fasilitator memberikan penugasan sebagai berikut! (Tayangan 18)

LEMBAR REFLEKSI

Kegiatan yang Saya Lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran dan jawaban teman		
Membuat prediksi		
Menemui kendala dan mencoba terus		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
<p>Hal baru yang saya pelajari hari ini:</p> <p>Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?</p>		

Tugas

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta pada saat mengajar di kelas. Tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- Praktikkan skenario strategi membaca pemahaman MEMPREDIKSI dan MENGHUBUNGKAN di kelas Bapak/Ibu menggunakan media *big book*!
- Siapkan dan bawa dokumen terkait praktik penerapan strategi tersebut pada pertemuan berikutnya!
- Dokumen dapat berupa:
 - karya siswa (jika ada),
 - buku/media yang digunakan,
 - foto kegiatan pembelajaran,
 - video kegiatan pembelajaran

Bagian 2 (150')

Refleksi Pelaksanaan Bagian 1 – Membaca Pemahaman – 25'

Fasilitator mengajak peserta melakukan refleksi dengan menyampaikan hal berikut. (Tayangan 21)
Sebelum mengikuti kegiatan pada bagian 2 unit 6 ini, perlu dilakukan refleksi atas penugasan yang telah diterapkan pada bagian 1 unit 6. Tahapan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan refleksi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Fasilitator meminta peserta mendiskusikan hasil penerapan tugas di unit sebelumnya
2. Gunakan pertanyaan berikut untuk memandu diskusi
 - a. *Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?*
 - b. *Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?*
3. Minta peserta menyampaikan hasil diskusi mereka secara pleno, kelompok lain menambahkan yang belum disampaikan.

❖ Kegiatan 1: Menyusun Skenario untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman – 35'

1. Fasilitator menjelaskan satu tambahan strategi membaca pemahaman yaitu strategi menceritakan kembali (22)
2. Fasilitator menjelaskan contoh pertanyaan strategi menceritakan kembali (Tayangan 23)
3. Peserta diminta untuk duduk secara berpasangan dengan memilih pasangannya sendiri. (Tayangan 24)

4. Secara berpasangan, setiap peserta diminta untuk memilih satu buku cerita yang tepat. Setelah semua membaca, secara bergantian menceritakan kembali buku yang dibaca.
5. Peserta diminta membuat rancangan skenario penerapan strategi membaca pemahaman dengan strategi MEMPREDIKSI dan MENGHUBUNGKAN **dengan menambahkan strategi MENCERITAKAN KEMBALI.**
6. Peserta diminta untuk memilih Big Book yang berbeda dari pertemuan sebelumnya dan mengambil LK 6.1 LK tersebut berisi tabel seperti pada kegiatan inti 1 yang telah dilakukan.
7. Untuk menambah bekal pengetahuan dalam merancang skenario, peserta diminta membaca Bahan Bacaan 6.2 tentang Strategi Membaca Pemahaman.
8. Bersama pasangan, peserta diminta untuk menyusun pertanyaan yang akan diajukan setelah siswa membaca sebagian atau seluruh buku/bacaan. Pertanyaan ini diajukan untuk membantu siswa ketika dia lupa atau tidak ingat cerita dalam bacaan. Pertanyaan ini **bukan** pertanyaan prediksi.
9. Peserta diminta untuk menulis pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan strategi yang digunakan pada LK 6.1.

❖ **Kegiatan 2: Mempraktekkan Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman – 90'**

1. Fasilitator meminta peserta untuk mempraktikkan rancangan skenario secara berpasangan dan melakukannya secara bergantian. (Tayangan 25)
2. Peserta diminta untuk melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan.

Catatan Fasilitator

Pada saat peserta secara berpasangan dan bergantian sedang mempraktekkan skenario untuk menerapkan strategi pembelajaran membaca pemahaman, fasilitator perlu mengamati dan memilih peserta yang dianggap baik untuk selanjutnya diminta mempraktekkannya secara klasikal.

Kegiatan praktik secara klasikal dilakukan pada kegiatan berikutnya.

3. Fasilitator meminta peserta untuk mengikuti praktik penerapan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang akan dilakukan oleh teman.
4. Setelah selesai, peserta lain diminta untuk memberikan komentar dan masukan atas praktik yang telah dilakukan oleh teman.

C. Refleksi dan Penguatan (30')

❖ Refleksi (20') - (Tayangan 26-27)

Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut untuk merefleksi pemahaman peserta.

- Apa yang harus diperhatikan guru saat memilih strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?

LEMBAR REFLEKSI

Kegiatan yang Saya Lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran dan jawaban teman		
Membuat prediksi		
Menemui kendala dan mencoba terus		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		


❖ Penguatan (10') - (Tayangan 28)

Fasilitator memberikan penguatan dengan cara menginformasikan hal-hal berikut.

- Pemahaman adalah tuntutan dan alasan utama membaca.
- Pengajaran pemahaman membaca dapat membantu siswa memahami apa yang mereka baca, mengingat apa yang mereka baca, dan mengkomunikasikan dengan orang lain atas apa yang mereka baca.
- Kemampuan memahami bacaan sangat penting dimiliki oleh siswa agar mereka dapat memahami isi apa yang dibacanya.
- Fasilitator memberikan penugasan sebagai berikut! (Tayangan 29)

Tugas

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta pada saat mengajar di kelas. Tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- Praktikkan skenario strategi membaca pemahaman MEMPREDIKSI, MENGHUBUNGGKAN, MENCERITAKAN KEMBALI di kelas Bapak/Ibu menggunakan media big book yang BERBEDA dengan yang telah digunakan pada bagian 1
- Siapkan dan bawa dokumen terkait praktik penerapan strategi tersebut pada pertemuan berikutnya!
- Dokumen dapat berupa:
 - karya siswa (jika ada),
 - buku/media yang digunakan,
 - foto kegiatan pembelajaran,
 - video kegiatan pembelajaran (Guru bisa menggunakan HP untuk merekam 1-2 anak yang lancar atau belum lancar membaca),
 - dokumen lain yang terkait



Lembar Kerja 6.1

Skenario Pembelajaran Meningkatkan Pemahaman Membaca

Buatlah skenario pembelajaran Meningkatkan Pemahaman Membaca dengan mengisi kolom strategi yang akan digunakan dalam tabel berikut!

SEBELUM MEMBACA	SAAT MEMBACA	SETELAH MEMBACA



Bahan Bacaan 6.1

Prinsip Membaca Pemahaman

prinsip membaca pemahaman sama seperti membaca pada umumnya namun lebih menekankan makna atau pemahaman sendiri dari pembacanya. Prinsip membaca pemahaman McLaughlin & Allen (melalui Farida Rahim, 2008:3) mengemukakan prinsip membaca sebagai berikut: 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis social, (2) keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan

pemahaman, (3) guru yang membaca profesional (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa, (4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, (7) perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, (8) pengikutsertaan adalah faktor kunci pada proses pemahaman, (9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan (10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan suatu proses mencari makna dari gagasan-gagasan tertulis melalui interpretasi bermakna dan interaksi dengan bahasa.



Lili suka belajar.

Aspek Membaca Pemahaman

Di dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut hanya sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang telah dimilikinya. (Setyaningrum dkk. 2018) bahwa keterampilan berbahasa sebagai sarana berkomunikasi, pengajaran dan integrasi yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu dalam aspek membaca terdapat aktivitas kompleks. Aspek dalam membaca pemahaman meliputi: (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b) memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Membaca pemahaman harus dilakukan diantaranya membaca dengan tidak bersuara, bibir tidak bergerak atau komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat. Kegiatan ini berguna untuk menyerap informasi yang disampaikan penulis dalam setiap bacaan dengan tepat (Saddhono dan Slamet 2012:66).

Strategi Membaca Pemahaman

1. Strategi Memprediksi

Strategi ini menuntut pembaca untuk membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dan mengkonfirmasi prediksi tersebut dalam aktivitas membaca yang dilakukannya. Manfaat dari strategi ini adalah pembaca menjadi lebih terlibat dalam pengalaman membaca dan selalu berhasrat untuk terus membaca.

Contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan 'strategi memprediksi', antara lain:

- Apa yang akan terjadi kemudian?
- Bagaimana cerita selanjutnya?

2. Strategi Menghubungkan

Melalui strategi ini, pembaca membuat hubungan antara: (1) teks dengan dirinya sendiri, (2) teks dengan dunia anak, dan (3) teks dengan teks lain. Pembaca menghubungkan teks yang sedang mereka baca dengan pengetahuan mereka sebelumnya.

Contoh-contoh pertanyaan yang dapat dikembangkan untuk mendorong pembaca melakukan kegiatan “menghubungkan”, antara lain sebagai berikut.

(1) Menghubungkan teks dengan dirinya sendiri

- Apakah kamu pernah membantu ibu di rumah?
- Apa pekerjaan ibu yang kamu bantu?
- Mengapa kamu suka membantu menyiram tanaman itu?

(2) Menggabungkan teks dengan dunia anak

- Apakah kamu pernah melihat bunga yang berbeda? Coba ceritakan!

(3) Menghubungkan teks dengan teks

- Apakah kamu pernah membaca buku tentang menyiram bunga atau tanaman?
- Adakah persamaan dengan cerita ini?

Anak Rajin dan Pandai



Lili suka belajar.

3. Strategi Menceritakan Kembali

Strategi Menceritakan Kembali dapat dilakukan untuk mengecek pemahaman siswa atas teks yang telah dibacanya. Pengecekan dilakukan dengan meminta siswa menceritakan kembali apa yang telah dibacanya. Pada saat menceritakan kembali siswa diharapkan menggunakan kalimat atau kata-katanya sendiri.

Strategi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pada saat siswa sampai pada bagian tertentu dari bacaannya atau setelah siswa menyelesaikan keseluruhan teks bacaannya.

Untuk melakukan strategi ini, guru dapat memancing siswa dengan pertanyaan, misalnya, “Apa yang kamu ingat dari cerita yang sudah kamu baca? Coba ceritakan”

4. Strategi Memvisualisasikan

Pembaca menggambarkan pikiran dalam benaknya tentang apa yang mereka baca melalui bentuk komunikasi yang berbeda. Penggambaran itu bisa dilakukan melalui

gambar-gambar atau kata-kata verbal bergantung pada tujuan. Intinya, gambaran yang dibuat pembaca akan memperkaya pemahaman mereka. Dengan demikian, pembaca menggunakan pikiran mereka untuk membuat teks lebih bermakna.

Contoh-contoh pertanyaan yang bisa diajukan untuk menerapkan 'strategi memvisualisasikan' antara lain:

1. Bisakah kalian ceritakan tentang Lili?
2. Bisakah kalian menceritakan tentang kepandaian Lili?

Daftar Pustaka

- Adams, M.(1990).*Beginning to read: Thinking and learning about print*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Armbruster, B. B., Lehr, F., & Osborn, J. (2001). *Put reading first: The research building blocks for teaching children to read*. Washington, D.C.: National Institute for Literacy.
- Blachowicz, C., & Ogle, D. (2001). *Reading comprehension: strategies for independent learners*. New York, NY: Guilford Press.
- Center on Instruction. (n.d.). *Informational text structures*. Available online at <http://www.centeroninstruction.org/>. Center on Instruction, Portsmouth: NH.
- Dickson, S.V., Simmons, D. C., & Kameenui, E.J. (1988). Text organization: Research bases. In Simmons and Kameenui (Eds.). *What reading research tells us about children with diverse learning needs: Bases and basics*. Mahway, NJ: Erlbaum.
- Ehri, L. C., & McCormick, S. (1998). Phases of word learning: Implications for instruction with delayed and disabled readers. *Reading and Writing Quarterly: Overcoming Learning Disabilities*, 14, 135-163.
- Florida Center for Reading Research (n.d.). Explicit instruction: Getting the main idea. Available online at www.fcrr.org
- Pressley, M., Gaskins, I.W., & Fingeret, L. (2006). Instruction and development of reading fluency in struggling readers. In S. J. Samuels & A.E. Farstrup (Eds.). *What research has to say about fluency instruction*. Newark, DE: International Reading Association.
- Gunning, T. G. (2013). *Creating Literary Instruction for all Children in grades pre-K to 4*. New York, NY: Pearson.
- Hiebert, E. H. (2005). The effects of text difficulty on second grader's fluency development. *Reading Psychology*, 26, 183-209. Honig, B., Diamond, L., & Gutlohn, L. (2006). *Teaching Reading Sourcebook*. Novato, CA: Arena Press. Honig, B., Diamond, L., Gutlohn, L., & Mahler, J. (2000). *Core Teaching Reading Sourcebook*. Novato, CA: Arena Press.
- Hoover, W.A., & Gough, P. B. (1990). The simple view of reading. *Reading and Writing*, 2(2), 127-160. Hoover, W. A., & Gough, P. B. (n.d.). The reading acquisition framework: An Overview. Retrieved from: www.sedl.org
- Kim, Y. S., & Phillips, B. (2014). Cognitive correlates of listening comprehension. *Reading Research Quarterly*, 49(3), 269-281.
- National Institute for Literacy (2001). *Put reading first: The research building blocks for teaching children to read, kindergarten through grade 3*. U.S. Department of Education. Retrieved from: <http://www.nichd.nih.gov/publications/pubs/PFRbooklet.pdf>
- National Institute for Literacy (2004). *A closer look at the five essential components of effective literacy instruction*. National Institute of Child Health and Human Development. Washington: DC.
- National Reading Panel. (2000). *Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature and its implications for reading instruction*. Washington, D.C.: National Institute of Child Health and Human Development.
- Perfetti, C. A. (2007). Reading ability: Lexical quality to comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 11; 357-383.

Saddhono, K., and St. Y Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012

Setyaningrum, L. W., Andayani, & Saddhono, K. (2018). Pembelajaran Afiks Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 49–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.8066>.

Snow, C. (2002). *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. Santa Monica, CA: RAND Corporation. http://www.rand.org/pubs/monograph_reports/MR1465.

Sweet, A. P., & Snow, C. E. (2003). *Rethinking reading comprehension*. New York, NY: Guilford Press.

Tompkins, G. E. (2003). *Literacy in the early grades*. New York, NY: Pearson.

Materi Paparan Unit 6



1



2

Pendahuluan PENDAHULUAN

Latar Belakang

- Tujuan akhir dari kegiatan membaca yaitu memahami isi bacaan yang dibaca.
- Terdapat beberapa tingkat membaca pemahaman. Sebagian memerlukan berpikir kritis, sebagian tidak.
- Guru perlu menerapkan berbagai strategi membaca yang dapat membantu siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang berbeda.

3

Tujuan PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Mengidentifikasi berbagai strategi membaca pemahaman.
- Menyusun skenario pembelajaran untuk menerapkan berbagai strategi membaca pemahaman.
- Mempraktikkan skenario pembelajaran untuk menerapkan berbagai strategi membaca pemahaman.

4

Garis Besar Kegiatan PENDAHULUAN

<p>Pendahuluan - 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan latar belakang, tujuan sesi, dan garis besar kegiatan Dipandu oleh fasilitator, peserta melakukan refleksi praktik Unit 5 Curah gagasan pengalaman peserta dalam pembelajaran membaca pemahaman 	<p>Aplikasi - 300'</p> <p>Bagian 1 - 150'</p> <p>Kegiatan 1: Mengidentifikasi berbagai strategi membaca pemahaman (60')</p> <p>Kegiatan 2: Menyusun skenario pembelajaran menerapkan strategi membaca pemahaman – memprediksi dan menghubungkan (90')</p> <p>Bagian 2 - 150'</p> <p>Kegiatan 1: Refleksi implementasi bagian 1 dan Menyusun skenario pembelajaran menerapkan strategi membaca pemahaman – menceritakan kembali (60')</p> <p>Kegiatan 2: Mempraktikkan pembelajaran strategi membaca pemahaman (90')</p>
---	--

5

Refleksi Pelaksanaan Unit Sebelumnya (Unit 5) - (20') REFLEKSI

Diskusikan bersama kelompok tentang pelaksanaan tugas unit sebelumnya berkaitan dengan:

- Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
- Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?

6

Curah Pengalaman PENDAHULUAN

- Apa pentingnya keterampilan membaca pemahaman dikuasai oleh siswa?
- Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu mengajarkan membaca pemahaman?
- Strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan? Media/alat peraga apa yang Bapak/Ibu gunakan?

7

Contoh Kompetensi Dasar yang Dapat Dicapai PENDAHULUAN

Kelas 1

3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana
---	---

8

PENDAHULUAN

Contoh Kompetensi Dasar yang Dapat Dicapai

Kelas 2

3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri
---	---

Kelas 3

3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri
---	---

9

KEGIATAN

Sebelum Membaca	Saat Membaca	Setelah Membaca

Sudah Siap Menonton Video?



Video yang akan Anda selesaikan diproduksi oleh proyek pendidikan dasar rendah, bernama PISORITAS, yang dibiayai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasa yang sedang diajarkan. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program ini pada tahun 2015.

11

Aplikasi (300')

KEGIATAN

Kegiatan 1. Mengidentifikasi Strategi Membaca Pemahaman (60')

- Simaklah video Membaca Pemahaman dan catatlah hal-hal penting yang dapat Bapak/Ibu temukan dalam video tersebut!
- Gunakan tabel berikut untuk panduan mengerjakan!

10



12

KEGIATAN

- Lengkapi catatan pengamatan Bapak/Ibu!
- Diskusikan hasil pengamatan video tersebut dalam kelompok!
- Tulis hasil diskusi kelompok pada kertas plano!
- Presentasi dan diskusikan secara klasikal!

13

PENGUATAN



Contoh pertanyaan:

- Kira-kira cerita ini tentang apa?
- Siapa yang Rajin dan Pandai?
- Bagaimana Lili dikatakan rajin dan pandai?



15

Penguatan Strategi Membaca Pemahaman

PENGUATAN

1. Memprediksi

- Mengajak siswa untuk membuat prediksi tentang apa yang ada pada halaman berikutnya, apa yang akan terjadi.
- Untuk menemukan jawaban dari prediksi yang dibuat, siswa harus membaca halaman berikutnya.
- Hal tersebut dapat dilakukan di halaman manapun mulai dari membaca halaman judul.

14

Penguatan Strategi Membaca Pemahaman

PENGUATAN

2. Menghubungkan

- Melalui strategi ini siswa menghubungkan antara:
- Teks dengan dirinya sendiri
 - Teks dengan dunia anak
 - Teks dengan teks lain



16

PENGUATAN



Contoh pertanyaan:

- Siapa yang dikatakan Rajin dan pandai?
- Bagaimana cerita selanjutnya?
- Pernahkah kalian membaca cerita tentang anak yang rajin dan pandai di buku berbeda?

17

Penugasan

REFLEKSI DAN PENGUATAN

- Praktikkan skenario strategi membaca pemahaman **MEMPREDIKSI** dan **MENGHUBUNGGAN** di kelas Bapak/Ibu menggunakan media big book!
- Siapkan dan bawa dokumen terkait praktik penerapan strategi tersebut pada pertemuan berikutnya!
- Dokumen dapat berupa: karya siswa (jika ada), buku/media yang digunakan, foto kegiatan pembelajaran, video kegiatan pembelajaran.

19



21

23

TUJUAN

Strategi Membaca Pemahaman

3. Menceritakan kembali

- Strategi ini dapat dilakukan setelah seluruh cerita selesai dibaca atau ketika sampai pada bagian tertentu.
- Siswa diharapkan menggunakan kata-kata sendiri saat menceritakan kembali.

Kegiatan 2. Menyusun Skenario untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman (90')

KEGIATAN

1. Pilih pasangan!
2. Rancanglah skenario penerapan strategi membaca pemahaman (**MEMPREDIKSI** dan **MENGHUBUNGGAN**)!
3. Pilih Big Book dan ambil LK 6.1! (tabel seperti atas)
4. Ambil Bahan Bacaan 6.1 tentang Strategi Membaca Pemahaman!
5. Bersama pasangan diskusikan strategi yang akan digunakan **sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca!**
6. Tulis pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan strategi yang digunakan pada LK 6.1!

18

Lembar Refleksi

Kegiatan yang saya lakukan	✓	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman		
Membuat prediksi		
Mencoba terus ketika mengalami kendala		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

20

REFLEKSI

22

Refleksi Pelaksanaan Unit Sebelumnya (Bagian 1) - (25')

Diskusikan bersama kelompok tentang pelaksanaan tugas unit sebelumnya berkaitan dengan:

1. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
2. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?



KEGIATAN



Contoh pertanyaan:

- Apa yang kamu ingat dari cerita yang sudah kita baca? Coba ceritakan!

24

Kegiatan 1. Menyusun Skenario untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman (35')

KEGIATAN

1. Pilih pasangan!
2. Rancanglah skenario penerapan strategi membaca pemahaman (MEMPREDIKSI dan MENGHUBUNGAN) dengan menambahkan strategi **MENCERITAKAN KEMBALI!**
3. Pilih Big Book dan ambil LK 6.1! (tabel seperti atas)
4. Ambil Bahan Bacaan 6.2 tentang Strategi Membaca Pemahaman (**MENCERITAKAN KEMBALI!**)!
5. Bersama pasangan diskusikan strategi yang akan digunakan **sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca!**
6. Tulis pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan strategi yang digunakan pada LK 6.1!

25

REFLEKSI DAN
PENGUATAN

Refleksi dan Penguatan (30')

! Refleksi

Apa yang harus diperhatikan guru saat memilih strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman?

27

Lembar Refleksi

Kegiatan yang saya lakukan	✓	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman		
Membuat prediksi		
Mencoba terus ketika mengalami kendala		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

29

Kegiatan 2. Mempraktikkan Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman (90')

KEGIATAN

- Praktikkan rancangan skenario kepada pasangan pasangan yang berbeda!
 - Lakukan secara bergantian!
 - Lakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan!
- Ikuti praktik penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan secara klasikal oleh teman Anda!
 - Berikan masukan!

26

Lembar Refleksi

Kegiatan yang saya lakukan	✓	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman		
Membuat prediksi		
Mencoba terus ketika mengalami kendala		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

28

Penugasan

- Praktikkan skenario strategi membaca pemahaman MEMPREDIKSI, MENGHUBUNGAN, MENCERITAKAN KEMBALI di kelas Bapak/Ibu menggunakan media *big book* yang BERBEDA dengan yang telah digunakan pada bagian 1!
- Siapkan dan bawa dokumen terkait praktik penerapan strategi tersebut pada pertemuan berikutnya!
- Dokumen dapat berupa: karya siswa (jika ada), buku/media yang digunakan, foto kegiatan pembelajaran, video kegiatan pembelajaran.

30



Terima Kasih

-  Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
-  Inovasi Pendidikan
-  www.inovasi.or.id
-  info@inovasi.or.id

Pemahaman Materi Unit 7

[Masa depan peradaban Islam di Indonesia harus dibangun dengan fundamen ilmu, yang akan mengokohkan dalam semua bidang, hal ini yang dimaksud adalah literasi. Melihat sejarah, Kiai Haji Ahmad Dahlan 1 abad yang lalu sudah memulai, bahwa niat awal pendirian Muhammadiyah adalah mencerdaskan umat, mengilmukan umat. Dalam perkembangannya lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah berjumlah banyak, sehingga diperlukan keseriusan untuk mengembangkannya. Diperlukan cerdas cendekia yang mampu memberi asupan pemikiran-pemikiran maju dalam lingkup pendidikan Muhammadiyah.]Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA) memiliki kepentingan untuk dapat membaca gejala-gejala masa depan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki ciri Cendekiawan Muslim. Civitas Akademika PTMA seperti Dosen, Mahasiswa dan Pusat Penelitian harus memberi andil untuk membaca tanda zaman ini, salah satunya adalah dengan keterampilan menulis.

Sedemikian penting dan besarnya peran pena dan apa yang ditulis oleh manusia, Allah sampai bersumpah menggunakan nama pena dalam Al-Quran Surat Al-Qalam (68) ayat 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.”

Dalam sebuah hadits disebutkan:

إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْقَلَمَ. فَقَالَ لَهُ: أَكْتُبْ. قَالَ يَا رَبِّ وَمَا أَكْتُبُ؟ قَالَ: أَكْتُبِ الْقَدَرَ وَمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى الْأَبَدِ

“Sesungguhnya makhluk yang pertama kali diciptakan Allah adalah pena. Lalu Allah berkata, “*Tulishlah*”. Maka dia bertanya kepada Allah, “Apa yang harus saya tulis, Ya Tuhan?” Allah menjawab, “Tuliskan semua apa yang telah Aku takdirkan dan apa yang ada sampai akhir zaman.” (H.R. Ahmad)

Nabi Muhammad ﷺ sendiri sangat menekankan pentingnya penulisan sesuatu. Beliau mengikuti nasihat yang disampaikan Al-Qur’an (Q.S. Al-Baqarah [2]: 282) untuk menuangkan segala sesuatu dalam tulisan: “Hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskan-nya.” Salah satu tindakan pertama yang beliau lakukan saat tiba di Madinah adalah menulis satu piagam bagi warga Madinah yang menjamin keamanan dan kemerdekaan beragama, menerapkan sistem pajak, dan mekanisme penyelesaian konflik.

Setelah Rasulullah ﷺ berhasil mengalahkan kafir Quraisy di Perang Badar (2 H), beliau membebaskan tawanan dengan membebankan tanggung jawab kepada beberapa di antara mereka, yaitu mengajari sepuluh muslim bagaimana membaca dan menulis.

Menulis adalah kegiatan yang sangat penting dalam Islam. Hal ini terbukti kitab Al-Quran sebelum seperti sekarang ini berawal dari firman Allah yang kemudian ditulis dalam lembaran-lembaran pelepah kurma dan kulit binatang. Kemudian lembaran-lembaran tersebut dikumpulkan menjadi kumpulan pada masa khalifah usmani. Pengembangan intelektual dalam Islam tidak terlepas dari karya-karya tulisan cendekia muslim yang aktif terus membuat karya yang meningkatkan pengetahuan ilmu agama, ilmu pengetahuan disipliner dan menginspirasi untuk terus mengembangkan keilmuan yang telah ada. Menulis dalam Islam Al-Quran terdiri dari tiga akar kata, yaitu kata pena (qalam), kata tinta (midad), dan menulis (kataba). Di dalam al-Qur'an kata "pena" secara eksplisit hanya disebutkan tiga kali; (1) pada Surat al-Alaq, (2) kata pena (qalam) dalam surat yang diberi nama al-Qalam yang dibuka dengan huruf nun, dan (3) kata pena qalam yang terdapat dalam Surat Luqman: 27. Perintah untuk menulis di dalam Al-Qur'an memang banyak, tetapi jika dibandingkan dengan perintah untuk membaca, berfikir, dan menggunakan akal secara kuantitatif jumlahnya lebih sedikit. Sedikitnya, perintah menulis, bukan berarti kegiatan menulis menjadi tidak penting. Sebaliknya, sedikitnya perintah menulis itu seharusnya lebih memotivasi umat Islam untuk lebih giat menulis sebagaimana yang dilakukan oleh ulama-ulama besar dahulu.

Manfaat Menulis dalam Syariat Islam salah satunya adalah untuk melestarikan Ilmu.

"Ikatlah ilmu dengan menulis" (Ali ibn Abi Thalib).

Makna kalimat di atas sangatlah penting bagi kita sebagai umat muslim, bahwa tulisan sangatlah penting bagi memahami sebuah informasi atau ilmu. Kita tahu bahwa Islam pernah mengalami "masa emas" hampir kemajuan ilmu dan teknologi berkembang pesat pada masa kejayaan Islam. Seperti kalimat yang telah diungkapkan oleh Ali ibn Abi Thalib diatas bahwa menulis adalah salah satu cara untuk melestarikan ilmu. Ilmu akan sangat mudah hilang jika kita hanya sekilas membaca, bahkan menghafal tanpa ditulis. Karena manusia sebagai makhluk yang mudah lupa. Suatu saat ilmu yang telah dihafalnya akan menjadi hilang sehubungan dengan faktor tingkat usia dan permasalahan-permasalahan yang telah dihadapi setiap hari.



Menulis selalu dianggap sebagai keterampilan penting dalam pembelajaran. Menulis dapat merangsang pemikiran, memaksa siswa untuk berkonsentrasi, dan mengatur ide-ide mereka,

dan menumbuhkan kemampuan mereka untuk meringkas, menganalisis, dan mengkritik. Di sisi lain, memperkuat pembelajaran lebih mendalam, berpikir dalam, dan merefleksikan bahasa.

Siswa membutuhkan keterampilan ini untuk menuangkan ide atau perasaannya. Keterampilan menulis di kelas awal perlu diajarkan dengan memperhatikan berbagai strategi agar pembelajaran efektif.

Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan membaca. Semakin sering anak membaca, semakin banyak kosa kata yang dapat digunakan dalam menulis.

Pada kegiatan menulis permulaan, kesadaran fonologis sangat membantu siswa dalam menentukan huruf yang harus dituliskannya. Oleh sebab itu, kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan sebaiknya dilakukan bersama, tidak dipisahkan.

Di kelas awal, guru mulai melatih keterampilan menulis setiap siswa dengan menggunakan strategi Pemodelan Menulis. Pada tahap ini, guru memodelkan bagaimana huruf-huruf dibentuk dan dihubungkan.

Pada tahap berikutnya guru melatih keterampilan menulis siswa dengan menggunakan strategi Menulis Bersama. Pada tahap ini, siswa sudah memiliki pengetahuan tentang penulisan beberapa kata. Guru dan siswa bersama-sama menemukan dan mengembangkan gagasan. Siswa yang sudah mampu menulis dapat membantu guru menuliskan satu atau beberapa kata di depan kelas, bergantian dengan guru.

Di tingkat lebih tinggi, guru melatih siswa dengan menggunakan strategi Manulis Mandiri, salah satu contohnya yaitu menulis dengan membuat *Buku zig zag*. Pada tahap ini, siswa dianggap sudah memiliki kemampuan dasar menulis kalimat, sehingga mampu menulis secara mandiri. Seluruh gagasan ditulis siswa dengan menggunakan bahasa sendiri.

Guru perlu mengetahui dan menerapkan berbagai strategi keterampilan menulis agar siswa terus tertarik menghasilkan karya tulis. Kemampuan dan kreativitas guru dalam melatih keterampilan menulis siswa sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran menulis. Semakin kreatif guru melatih keterampilan menulis siswa, semakin tinggi minat siswa untuk menulis.

Menulis merupakan kompetensi yang paling kompleks dibandingkan dengan tiga keterampilan bahasa lainnya (keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca). Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan menulis apabila ia mampu menata ide dalam satu keseluruhan tulisan yang padu dengan bahasa yang lugas. Menulis sebagai keterampilan berbahasa produktif mengisyaratkan penguasaan ketatabahasaan, kosakata,

kemampuan menyusun dan merangkai gagasan, serta kemampuan membandingkan gagasan dalam satu keutuhan yang logis, padat, dan mudah dipahami.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu

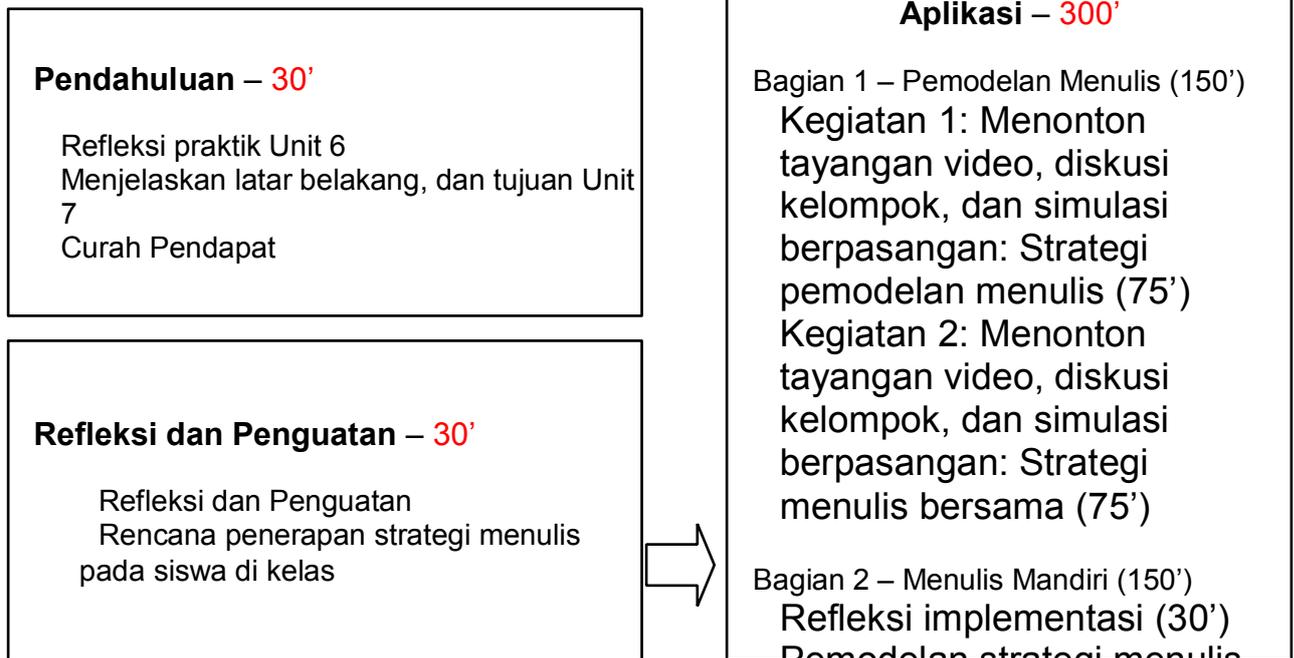
- ✓ Memahami strategi Pemodelan Menulis, Menulis Bersama, dan Menulis Mandiri, SAMT (Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing)
- ✓ Mempraktikkan strategi-strategi menulis
- ✓ Menemukan ide kegiatan tertentu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas



Bahan Pembelajaran

Keterampilan Menulis

Gambaran Umum Sesi:



Waktu: 360 menit

Unit ini dapat digunakan dalam dua kali pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG), 2 x 180 menit.



Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Tayangan Power Point unit 7,
2. Video* belajar Menulis Permulaan
3. ATK: gunting, kertas Plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil.



*Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program rintisan pada tahun 2018.



Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan (30')

❖ Refleksi Implementasi Unit 6 (20')

1. Fasilitator memandu refleksi pelaksanaan unit sebelumnya, meminta peserta mendiskusikan dalam kelompok tentang tugas yang sudah dilakukan di kelas. Pertanyaan panduan diskusi adalah sebagai berikut :
 - Apakah kegiatan tersebut membantu siswa bapak/ibu dalam belajar? Bagaimana bapak/ibu mengetahuinya?
 - Apa yang bapak/ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?
2. Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi. (Tayangan 3-5)
3. Fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta tentang pengalaman mereka mengajar keterampilan menulis. (Tayangan 7)
 - Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa?
4. Peserta diminta menyampaikan pengalamannya di kelompok masing-masing.
5. Fasilitator memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk berbagi pengalaman.
6. Fasilitator menyampaikan informasi tentang Kompetensi dasar pada kurikulum yang dapat dicapai melalui sesi ini. (Tayangan 8 - 9)

B. Aplikasi (300')

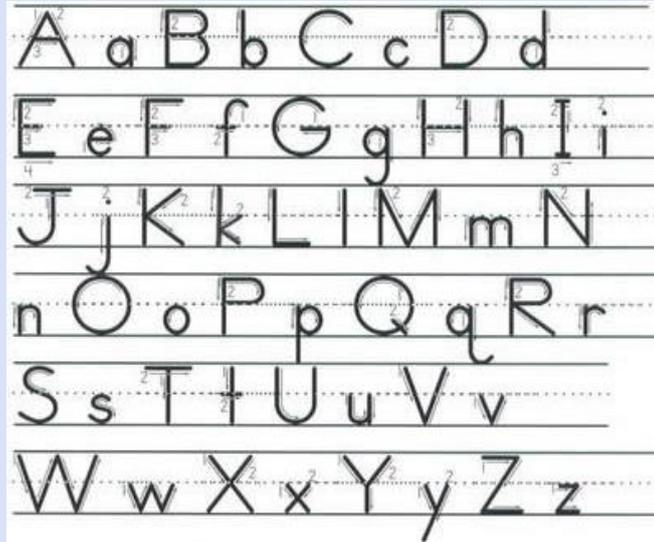
Bagian 1

❖ Kegiatan I: Strategi Pemodelan Menulis - 75'

1. Fasilitator menayangkan video penerapan strategi Pemodelan Menulis. (Tayangan 10)
2. Setiap kelompok mendiskusikan langkah-langkah strategi yang digunakan dalam video tersebut.
3. Hasil diskusi kelompok dituliskan pada kertas plano.
4. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.
5. Fasilitator meminta peserta untuk melakukan simulasi strategi Pemodelan Menulis secara berpasangan di dalam kelompok. (lihat Catatan untuk Fasilitator)
6. Fasilitator membagikan contoh huruf kepada setiap peserta. Mereka diminta untuk mengamatinya selama 2 menit. (Tayangan 11)
7. Fasilitator menayangkan proses simulasi. (Tayangan 12)
8. Fasilitator memberikan penguatan melalui tayangan. (Tayangan 13)

Catatan untuk Fasilitator

- Saat peserta diminta untuk berlatih penerapan strategi Pemodelan Menulis, fasilitator membagikan contoh huruf (LK. 7.1)
- Peserta diminta mengamati huruf-huruf tersebut selama 1 menit.
- Ingatkan peserta untuk berlatih menulis huruf dengan mengikuti tanda panah yang ada pada setiap huruf.



❖ Kegiatan 2: Strategi Menulis Bersama - 75'

1. Fasilitator menayangkan video penerapan strategi Menulis Bersama. (Tayangan 14)
2. Setiap kelompok mendiskusikan langkah-langkah strategi yang digunakan dalam video tersebut.
3. Hasil diskusi kelompok dituliskan dalam kertas plano.
4. Salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.
5. Fasilitator meminta peserta untuk melakukan simulasi strategi Menulis Bersama dalam kelompok. (Lihat Catatan untuk Fasilitator)
6. Fasilitator menayangkan proses simulasi. (Tayangan 15)
7. Fasilitator memberikan penguatan tentang strategi tersebut. (Tayangan 16)

Catatan untuk Fasilitator

- Fasilitator membagikan gambar berwarna (LK. 7.2) kepada setiap kelompok. Satu kelompok mendapat satu gambar. (Lihat contoh)
- Setiap kelompok harus menentukan siapa yang akan menjadi guru.
- Setiap kelompok harus mendapat selembar kertas plano dan spidol besar.
- Setiap peserta yang menjadi siswa dibagi selembar kertas.
- Fasilitator berkeliling untuk memastikan semua kelompok menjalankan kegiatan dengan lancar.

Contoh gambar:



LEMBAR REFLEKSI

Kegiatan yang Saya Lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran dan jawaban teman		
Membuat prediksi		
Menemui kendala dan mencoba terus		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
<p>Hal baru yang saya pelajari hari ini:</p> <p>Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?</p>		

Tugas

Fasilitator memberi tugas kepada peserta melalui tayangan.

- Terapkan strategi Pemodelan Menulis dan Menulis Bersama pada siswa.
- Bawa dokumen pendukung seperti foto kegiatan, tulisan siswa, serta refleksi kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Bagian 2

Keterampilan Menulis

Refleksi Pelaksanaan Unit Sebelumnya (Bagian 1 Unit 7) (30')

Fasilitator memandu diskusi refleksi pelaksanaan unit sebelumnya (Unit 7 Bagian 1). Pertanyaan diskusi adalah sebagai berikut: (Tayangan 20)

1. Diskusikan bersama kelompok tentang tugas yang sudah dilakukan di kelas!
2. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa bapak/ibu dalam belajar? Bagaimana bapak/ibu mengetahuinya?
3. Apa yang bapak/ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?

❖ Kegiatan 3 Menulis Mandiri- 120'

a. Menulis dengan Buku Zig Zag - 90'

Kegiatan menulis mandiri dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan media buku zig zag. Kegiatan dilakukan secara individu.

1. Fasilitator menyampaikan informasi kepada peserta bahwa mereka akan berlatih menulis kreatif. Peserta diharapkan menyimak fasilitator yang akan membaca *Big Book* yang dapat dijadikan gagasan saat menulis cerita. (Tayangan 21)
2. Fasilitator meminta peserta untuk memilih dan membaca satu *Big Book* dan mengajukan beberapa pertanyaan.

Saat memperlihatkan sampul buku, fasilitator mengajukan pertanyaan

- Apa judul buku ini?
- Kira-kira, ceritanya tentang apa?
- Siapa karakter dalam cerita?
- Apakah kamu pernah mengalami seperti yang dalam cerita?

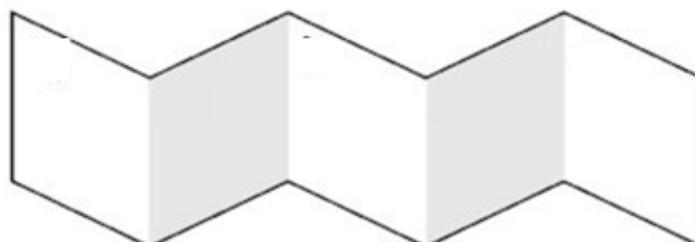
Saat membaca cerita, fasilitator mengajukan pertanyaan

- Kira-kira, apa yang akan terjadi kemudian?
- Tanyakan arti dari kosa kata yang kira-kira belum dipahami

Di akhir cerita, fasilitator mengajukan pertanyaan

- Bagaimana menurutmu cerita tersebut?
- Kira-kira, apa yang akan terjadi pada tokoh dalam cerita?

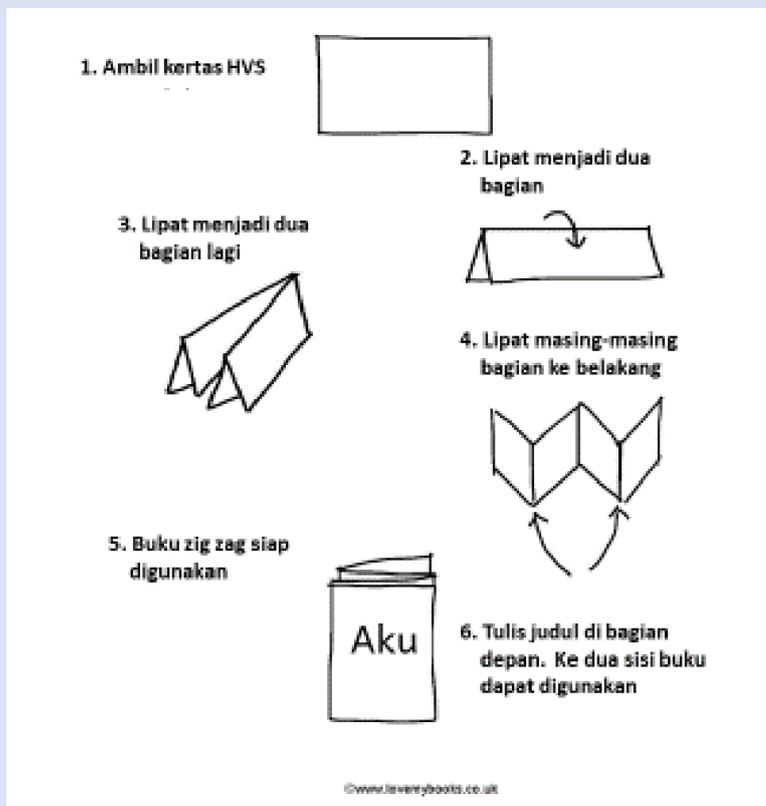
3. Peserta dibagikan buku zig zag



4. Fasilitator menjelaskan bagaimana meliput dan menulis pada buku zig zag. (Tayangan 22-24) menulis judul pada bagian depan, menulis atau menggambar pada setiap halaman. Halaman belakang dapat digunakan.
5. Peserta diminta menceritakan kembali cerita melalui gambar dan atau tulisan yang dilengkapi gambar. Peserta menuliskan cerita tersebut pada buku zig zag yang telah dibagikan.
6. Fasilitator meminta peserta untuk bertukar hasil karya di dalam kelompok dan saling mengomentari.

Catatan untuk Fasilitator

- Bagaimana membuat buku zig-zag?
- Bagikan cara membuat zig-zag kepada peserta



1. Ambil kertas HVS

2. Lipat menjadi dua bagian

3. Lipat menjadi dua bagian lagi

4. Lipat masing-masing bagian ke belakang

5. Buku zig zag siap digunakan

6. Tulis judul di bagian depan. Ke dua sisi buku dapat digunakan

©www.lewellybooks.co.uk

b. Diskusi Pemanfaatan Buku Zig Zag – 30'

1. Fasilitator meminta peserta untuk
 - menuliskan ide-ide bagaimana memanfaatkan buku *zig zag* di dalam kelas.
 - melengkapi ide dengan persiapan yang harus dilakukan guru.
2. Peserta menyampaikan hasilnya dan saling memberi masukan.
3. Fasilitator memberi penguatan melalui tayangan (26)

Informasi Tambahan untuk Guru

Untuk kegiatan lanjutan setelah menulis mandiri, sekaligus agar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, guru dapat menerapkan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT).

Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing(SAMT)

Catatan untuk Fasilitator

SAMT dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran lanjutan setelah menulis mandiri (<https://youtu.be/oLBwtfEt-L8>)

Fasilitator membagikan gambar seri berwarna (LK. 7.4) kepada setiap kelompok. Satu kelompok mendapat satu seri gambar. (Lihat contoh)

Setiap kelompok harus menentukan siapa yang akan menjadi guru.

Setiap kelompok harus mendapat selembar kertas plano dan spidol besar.

Setiap peserta yang menjadi siswa dibagi selembar kertas.

Fasilitator berkeliling untuk memastikan semua kelompok menjalankan kegiatan dengan lancar.

C. Refleksi dan Penguatan (30')

❖ Refleksi

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan mengenai pentingnya menulis dalam mengembangkan literasi siswa.

- Mengapa keterampilan menulis sangat penting?

LEMBAR REFLEKSI

Kegiatan yang Saya Lakukan	√	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran dan jawaban teman		
Membuat prediksi		
Menemui kendala dan mencoba terus		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		

❖ Penguatan

Fasilitator memberi penguatan menggunakan tayangan 29.

- Keterampilan menulis tidak dapat berkembang sendiri.
- Keterampilan menulis membutuhkan proses belajar.
- Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis harus disusun berdasarkan kebutuhan siswa.
- Perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk menulis.

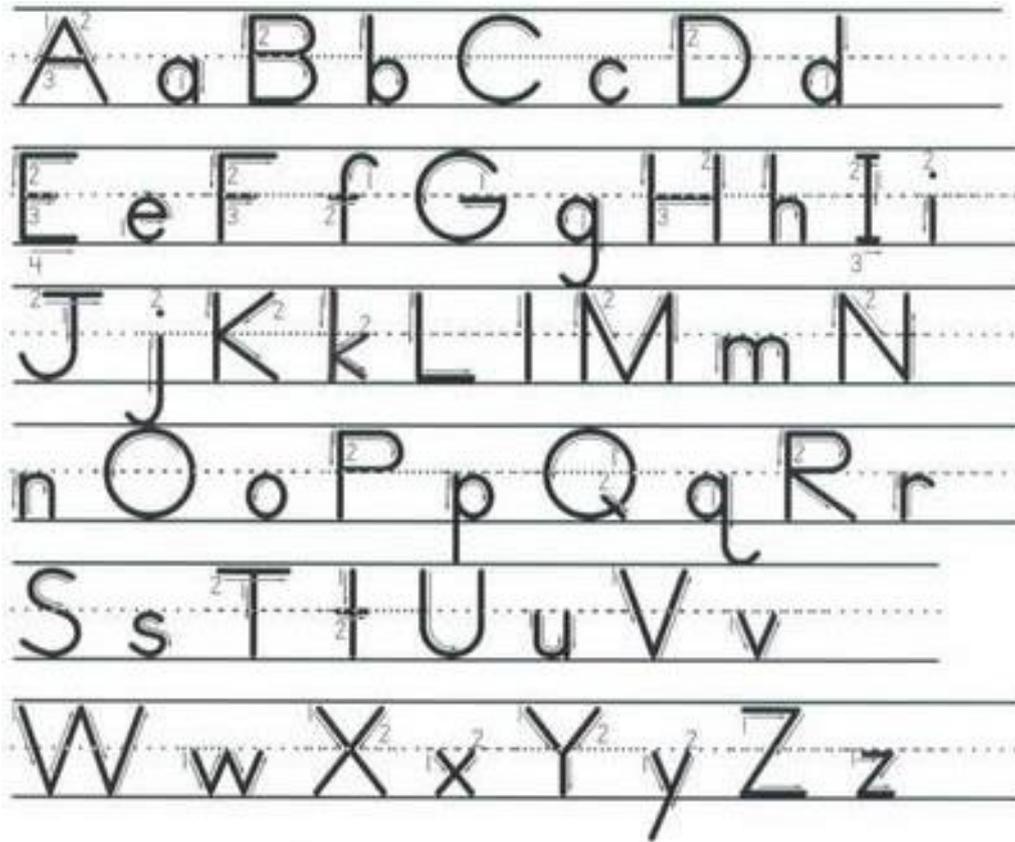
Tugas

Fasilitator memberi tugas kepada peserta melalui tayangan.

- Baca Big Book di depan kelas. Terapkan salah satu strategi kegiatan menulis pada siswa.
- Bawa dokumen pendukung seperti foto kegiatan, tulisan siswa, serta refleksi kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Lembar Kerja

LK. 7.1



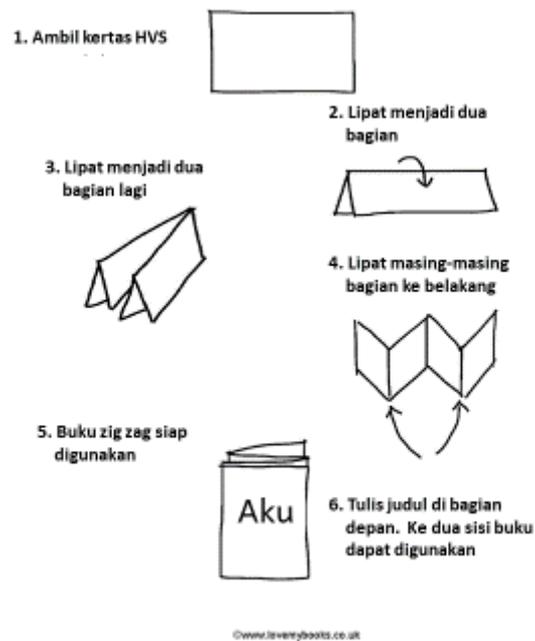
LK. 7.2





Bahan Bacaan

Berikut adalah cara membuat buku zig zag.
Praktikkan sebelum digunakan di dalam kelas.



LK. 7.4

Gambar Berseri untuk Strategi Menulis Terbimbing



i Informasi Tambahan

Strategi Menulis

Kesuksesan siswa dalam mencapai keterampilan menulis, erat kaitannya dengan dukungan guru dalam memilih dan menerapkan strategi menulis yang tepat. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran menulis, yaitu strategi Pemodelan Menulis, Menulis Bersama, Menulis Interaktif, Menulis Terbimbing, dan Menulis Mandiri.



Strategi Pemodelan Menulis

Pemodelan menulis memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan literasi siswa di kelas awal. Peran guru dalam kegiatan pemodelan sangat penting untuk membantu pemahaman siswa dalam menyimbolkan bunyi-bunyi huruf dan merangkainya menjadi sebuah kata bermakna secara tertulis.

Pemodelan menjadi hal yang sangat penting bagi siswa di kelas awal karena secara psikologis, siswa di usia tersebut membutuhkan perhatian khusus dan motivasi dari guru. Strategi pemodelan tidak hanya memberikan teori pada siswa, tetapi juga model nyata dan latihan. Dengan demikian, siswa dapat menirukan langsung apa yang dilakukan guru dalam kegiatan menulis. Melalui kegiatan pemodelan, siswa diharapkan dapat lebih mudah menulis huruf dan merangkai huruf menjadi kata, serta merangkai kata menjadi kalimat.

Dalam kegiatan pemodelan menulis, guru dapat mendemonstrasikan banyak hal. Salah satu contoh langkah-langkah pemodelan yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut.

1. Guru menunjukkan gambar sebuah masjid.
2. Guru membunyikan dengan nyaring kata “masjid”.
3. Guru **menyebut** nama huruf satu per satu, “m”, “a”, “s”, “j”, “i”, “d”. Setelah itu guru **membunyikan** nama huruf tersebut satu per satu /m/, /a/, /s/, /j/, /i/, /d/.
4. Guru mulai menuliskan perlahan huruf “m” sambil tetap membunyikannya. Guru harus memastikan semua siswa dapat melihat dengan jelas gerakan tangan guru saat menulis huruf **m**. Hal yang sama dilakukan sampai dengan huruf terakhir.
5. Membiasakan siswa menulis huruf dengan satu tarikan atau tarikan paling sedikit akan membuat siswa tidak lelah dalam menulis.
6. Siswa mencontoh model yang ditulis guru.

Strategi Menulis Bersama

Dalam menerapkan strategi menulis bersama ini, guru memodelkan bagaimana memunculkan ide tulisan, memilih kosakata, dan menggambarkan bahasa ke dalam sebuah tulisan. Guru memandu kegiatan menulis baik secara individu maupun kelompok.

Berikut ini langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi Menulis Bersama.

1. Guru menyiapkan alat/bahan yang dibutuhkan, seperti
 - a. buku bergaris,
 - b. pensil,
 - c. buku tulis
2. Guru memilih satu benda untuk dijadikan sebagai judul cerita.
3. Guru menuliskan judul cerita di papan tulis.
4. Guru memulai kegiatan menulis bersama dengan menulis sebuah kalimat yang berkaitan dengan judul.
5. Siswa melanjutkan kalimat guru dengan menambahkan kalimat. Satu siswa mendapatkan kesempatan melanjutkan cerita dengan menulis satu kalimat yang berkaitan dengan kalimat-kalimat sebelumnya. Begitu seterusnya hingga cerita selesai dibuat.
6. Guru memberikan masukan terhadap tanda baca, ejaan, dan lainnya.
7. Guru dan siswa membaca cerita bersama-sama.

Strategi Menulis Mandiri

Setelah siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan Pemodelan Menulis dan Menulis Bersama, guru dapat mengarahkan mereka untuk menulis mandiri. Pada kegiatan menulis mandiri, guru dapat menggunakan media *Buku Mini*. Pada kegiatan ini, siswa dapat membuat cerita sekaligus menggambarkan cerita tersebut dengan gambar yang dibuatnya sendiri. Menulis mandiri dengan menggunakan media *Buku Mini* akan membuat siswa semakin senang menulis cerita sambil menggambar.



Berikut ini langkah-langkah dalam menerapkan strategi Menulis Mandiri.

1. Guru menunjukkan contoh *Buku Mini*, memperkenalkannya kepada siswa, dan membacakan ceritanya.
2. Guru membagikan kertas hvs kepada setiap siswa, kemudian membimbing mereka untuk melipat kertas menjadi media *Buku Mini*.
3. Siswa menentukan cerita yang akan dibuat. Pada langkah ini, guru dapat membantu siswa mencari ide cerita. Ide cerita dapat diambil dari hal-hal yang dekat dengan siswa agar siswa mudah membuat ceritanya.
4. Siswa melengkapi *Buku Mini* dengan gambar.
5. Setelah *Buku Mini* selesai, siswa membacakan ceritanya di depan kelas.

Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing

Menulis Terbimbing Guided Writing merupakan salah satu komponen dari pendekatan Whole Language. Menulis terbimbing sering disebut dengan writing workshop. Strategi menulis terbimbing adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan pembelajaran menulis. Strategi ini dikembangkan oleh Eanes dalam Sabarun, (2008), ia mengatakan:

“Directed Writing Strategy is a strategy for developing writing skills and using the writing process to enhance content area learning... This strategy can be used at almost any grade level and in any content area. It is an instructional framework that allows for considerable flexibility in terms of the types of writing assignment you choose”

Strategi menulis terbimbing adalah suatu strategi untuk mengembangkan keterampilan menulis dan menggunakan proses menulis untuk meningkatkan pengajaran. Strategi ini dapat digunakan pada hampir semua jenjang. Strategi ini merupakan kerangka instruksional untuk segala bentuk tugas mengarang yang dipilih. Sejalan dengan Blake Dan Spennato, Sutari dalam Mulawati, (2013) mengemukakan menulis terbimbing merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis. Sebagai Salah satu strategi yang berbasis pada pendekatan proses menulis, strategi menulis meliputi seperangkat aktivitas, seperti pra-menulis, merevisi, mengedit, dan menulis.

Melalui penerapan strategi ini, guru atau pendidik menjadi pembimbing bagi siswa dalam menulis. Kegiatan menulisterbimbing memberikan kesempatan siswa dalam menulis yang seluas-luasnya dengan bimbingan dari guru atau pendidik, sehingga siswa akan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya.

Pada Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi menulis terbimbing, fungsi pengajar menurut Abbas (2006) yaitu sebagai mitra bertukar pendapat, motivator, narasumber dalam proses menulis. Sehingga guru tidak hanya terkesan sebagai pemrakarsa materi saja, melainkan juga mempunyai fungsi lain. Pengajar berfungsi sebagai fasilitator, pendorong, pemberi saran, bukan pengatur, bukan pemberi petunjuk. Pendidik memonitoring kegiatan siswa saat proses menulis. Dari Paparan di atas, dapat disimpulkan strategi menulis

terbimbing merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan proses menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Strategi Menulis terbimbing memberi kesempatan siswa untuk menulis dengan seluas-luasnya, namun masih dalam bimbingan dan pengawasan pendidik. Hal ini memungkinkan siswa menulis naskah dongeng anak secara lengkap dan pembelajaran menulis sastra anak dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah Menulis Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing:

Tompkins dan Hoskisson (Abbas, 2006) menyampaikan “Strategi acara menulis terbimbing yakni kegiatan menulis yang menawarkan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menentukan dan menyebutkan topik yang mereka senangi sehingga siswa merasa mempunyai dan bertanggung jawab atas tulisannya”. Sedangkan Berdasarkan Blake dan Spenato (Abbas, 2006) menyampaikan “aktivitas menulis terbimbing merupakan salah satu seni administrasi yang berdasar pada pendekatan proses menulis dan sanggup meningkatkan keterampilan menulis serta mencapai hasil pembelajaran”. Aktivitas menulis terbimbing meliputi lima tahap kegiatan yaitu: Pramenulis, Pengedrafan, Perbaikan, Penyuntingan, dan Publikasi. Adapun bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa pada tiap tahap, agar siswa sanggup menghasilkan karangan yang baik, baik dari segi isi, dan bahasa maupun dari segi penulisan dan perwajahan yang menarik yakni sebagai berikut:

a. Pramenulis

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis yakni menentukan topik dimana topik karangan jangan terlalu luas atau sempit. Ada tiga syarat dalam menentukan topik karangan yang baik yaitu (1) Kebermaknaan, (2) Kemenarikan, dan (3) Ketergantungan. Kebermaknaan suatu topik karangan sanggup menawarkan manfaat baik untuk ekspansi wawasan dan pengetahuan pembacanya maupun ilmu itu sendiri. Menulis perlu menentukan topik yang konkret atau gres dan sesuai dengan kebutuhan pembaca.

b. Pendrafan

Tahap pengedrafan yakni tahap pengembangan pada tahap pramenulis. Pada tahap ini penulis menjelaskan apa yang akan ditulis, mengapa menulis topik tertentu (latar belakang), apa manfaat dan tujuan penulisan dan bagaimana jangkauan penulisannya. Adapun persiapan yang sanggup dilakukan yaitu dengan pengorganisasian ide-ide yang disebut kerangka karangan, dan kerangka karangan yang dimaksud yakni suatu planning kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis draf (Suparno dan Yunus, 2007). Dengan kata lain, kerangka karangan yakni panduan seseorang dalam menuliskan dan mengembangkan suatu karangan. Kerangka karangan sanggup membantu penulis untuk mengumpulkan dan menentukan materi goresan pena yang sesuai, serta menyebarkan karangannya secara terarah, teratur, dan runtut.

c. Perbaikan

Tahap ini untuk menjelaskan pentingnya topik yang akan dipilih serta menawarkan citra umum yang sanggup menarik minat pembaca. Dengan kata lain tahap ini menyajikan pengembangan topik atau wangsit utama karangan dan sebagai kesimpulan. Tahap ini merupakan pengembangan seluruh planning pada tahap perbaikan.

d. Penyuntingan

Penyuntingan merupakan tahap pembelajaran menulis yang perlu dialami peserta didik agar tulisannya sanggup diperbaiki. Fokusnya Menyangkut aspek (1) Huruf kapital, (2) Pemenggalan kata, dan (3) Pemakaian tanda baca menyerupai titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya. Hal ini dilakukan berdasarkan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Tahap ini juga merupakan investigasi dan perbaikan unsur mekanik karangan atau membaca ulang suatu karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan menyidik baik unsur mekanik karangan maupun unsur karangan. Penyuntingan (revision) ini dititik beratkan pada investigasi dan perbaikan isi karangan.

e. Publikasi

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang dihasilkan. Tahap ini bertujuan untuk menemukan atau memperoleh informasi perihal unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan. Kegiatan sanggup dilakukan oleh peserta didik sendiri ataupun sobat sejawatnya. Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk sanggup mempublikasikan tulisannya.

Bimbingan pada tahap publikasi yaitu: peserta didik dibimbing untuk menemukan serta memperlihatkan teladan penulisan yang sesuai, dan melaksanakan perbaikan sesuai dengan temuan dikala penyuntingan.

Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Darusuprpti, Fajarsih. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Juel, C. Griffith, P. L., & Gough, P. B. (1986). Acquisition of literacy: A longitudinal study of children in first and second grade. *Journal of Educational Psychology*, 78, 243-255.
- Setiawan, I. (2018). Pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah yang Menggembirakan (dengan Pendekatan Integrasi-Interkoneksi). Seminar Nasional AI-Islam dan Kemuhammadiyah.
- Siburian, T. (2013). Improving students' achievement on writing descriptive text through think pair share. International journal of language learning and applied linguistics world. Volume 3 (3), Juli 2013; 30-43.*
- Sorenson, S. (2010) *Webster's New World Student Writing Handbook*. Fifth Edition. Canada: Wiley Publishing.
- Suparno & Muh. Yunus. (2007). Keterampilan Menulis. Jakarta: UT.*
- Tompkins, Hokisson (1995). Language arts content and teaching strategies. California State University Figno, Merrill, And Imprint of Prentice Hall Englewood Chiffs, New Jersey Columbus, Ohio.*
- Yunus, dkk. (2013). Keterampilan Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.*
- Zuchdi, D. dan Budiasih. (2007). Pendidikan bahasa dan sastra indonesia kelas rendah. Yogyakarta: PAS.*

Materi Paparan Unit 7

UNIT 7
Keterampilan Menulis

©2022, Program Kemitraan Pemahaman Indonesia dan Australia yang dikelola oleh INOVASI

1

Latar Belakang

PENDAHULUAN

Sedemikian penting dan besarnya peran pena dan apa yang ditulis oleh manusia, Allah sampai bersumpah menggunakan nama pena dalam Al-Quran Surat Al-Qalam (68) ayat 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ
Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis."

2

Latar Belakang

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang perlu dikuasai siswa karena berpengaruh terhadap capaian belajar mereka.

Keterampilan membaca, mendengarkan, berargumentasi, menulis siswa. Selama proses pembelajaran keterampilan-keterampilan ini harus dikuasai.

Siswa perlu menguasai sejumlah keterampilan dasar menulis untuk membantu proses belajarnya.

Guru perlu mengetahui dan menerapkan berbagai strategi keterampilan menulis agar siswa bisa berprestasi dengan baik.

3

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu..

- 1 memahami strategi pemodelan menulis, menulis bersama, dan menulis mandiri
- 2 mempraktikkan strategi - strategi menulis,
- 3 menemukan kegiatan tertentu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas

4

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan - 30'

- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan
- Fasilitator memandu refleksi implementasi unit 6
- Fasilitator mengajak peserta menyampaikan pengalamannya tentang bagaimana mereka mengajar menulis

Refleksi dan Penguatan - 30'

- Fasilitator memandu refleksi di akhir sesi dan memberikan penguatan
- Merencanakan penerapan strategi menulis pada siswa di kelas

Aplikasi - 300'

Bagian 1 : Pemodelan Menulis (150')

- Kegiatan 1: Menonton tayangan video, diskusi kelompok, dan simulasi berpasangan : strategi pemodelan menulis (75')
- Kegiatan 2: Menonton tayangan video, diskusi kelompok, dan simulasi berpasangan : strategi menulis bersama (75')

Bagian 2: Menulis Mandiri (150')

- Refleksi implementasi (30')
- Pemodelan strategi menulis mandiri (120')

5

Refleksi Pelaksanaan Unit Sebelumnya (Unit 6) - (20')

REFLEKSI

Diskusikan bersama kelompok tentang pelaksanaan tugas unit sebelumnya berkaitan dengan:

1. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
2. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?

6

Curah Pendapat (10')

PENDAHULUAN

Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa?

7

Contoh Kompetensi Dasar yang Dapat Dicapai

PENGUATAN

Kelas 1	3.2 Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan	4.2 Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelepasan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar
----------------	--	--

8

PENGUATAN
Contoh Kompetensi Dasar Yang Dapat Dicapai

3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara lisan sebagai bentuk ungkapan diri
3.10 Mencermati penggunaan huruf kapital nama Tuhan, nama orang, nama agama, serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar	4.10 Menulis teks dengan menggunakan huruf kapital nama Tuhan, nama agama, nama orang, serta tanda titik dan tanda tanya pada akhir kalimat dengan benar
Kelas 3	
3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.3 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

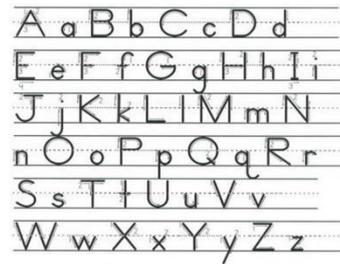

9

Bagian 1
10
Aplikasi (300')
KEGIATAN 1
Kegiatan 1: Strategi Pemodelan Menulis (75')

1. Simaklah tayangan video* tentang Pemodelan Menulis berikut!
2. Diskusikan dalam kelompok tentang langkah-langkah langkah strategi yang digunakan dalam video tersebut.
3. Tuliskan hasilnya di kertas plano!
4. Sampaikan hasil kerja salah satu kelompok, kelompok lain menambahkan!



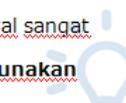
* Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program. rintis pada tahun 2019.

11
Amati contoh huruf berikut
KEGIATAN 1

12
Simulasi Pemodelan Penulisan Berpasangan
KEGIATAN 1

- Amati contoh huruf.
- Pilih lima huruf
- Latih cara menulis lima huruf tersebut secara individu
- Pilih satu huruf untuk disimulasikan dengan pasangan
- Simulasi dilakukan bergantian


13
Penguatan
PENGUATAN

- Dalam proses belajar menulis, siswa membutuhkan **contoh penulisan huruf yang benar**.
- Guru **harus menjadi model menulis yang baik bagi siswa**.
- Guru **harus memiliki kreativitas dalam menyusun strategi pemodelan menulis agar siswa tertarik, kemudian menirukannya**.
- **Kesuksesan pemodelan menulis di kelas awal sangat bergantung pada kecakapan guru dalam mendemonstrasikan menulis dan menggunakan media**.


14
Kegiatan 2: Strategi Menulis Bersama (75')
KEGIATAN 2

1. Simaklah tayangan video* strategi Menulis Bersama berikut ini!
2. Diskusikan dalam kelompok tentang langkah-langkah strategi yang digunakan dalam video tersebut!
3. Tuliskan hasilnya di kertas plano!
4. Sampaikan hasil kerja salah satu kelompok, kelompok lain menambahkan!



* Video yang akan Anda saksikan diproduksi oleh project pendidikan dasar terdahulu bernama PRIORITAS, yang didanai oleh USAID. Namun, isi dari video ini sesuai dengan bahasan yang sedang kita pelajari. INOVASI berencana untuk memproduksi video serupa sebagai bagian dari implementasi program. rintis pada tahun 2019.

15
Simulasi Menulis Bersama Kelompok
KEGIATAN 2

- Tentukan siapa yang akan menjadi guru.
- Ambil gambar dan amati.
- Setiap kelompok mengambil satu kertas plano, kertas HVS sebanyak peserta dan spidol besar.
- Lakukan kegiatan seperti pada video.


16

PENGUATAN

Penguatan

- Dalam menerapkan strategi Menulis Bersama, guru memodelkan cara memunculkan ide tulisan (mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar), memilih kosakata, dan menulis cerita sederhana.
- Guru memandu kegiatan menulis baik secara individu maupun kelompok. Pada kegiatan itulah, guru bekerja dengan siswa untuk mengembangkan ide.



17

Lembar Refleksi

Kegiatan yang saya lakukan	✓	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan		
Mengajukan pertanyaan		
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan		
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman		
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman		
Membuat prediksi		
Mencoba terus ketika mengalami kendala		
Menggunakan materi dan media yang beragam		
Hal baru yang saya pelajari hari ini:		
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?		



18

Tugas

- Terapkan strategi Pemodelan Menulis dan Menulis Bersama pada siswa.
- Bawa dokumen pendukung seperti foto kegiatan, tulisan siswa, serta refleksi kegiatan pada pertemuan berikutnya.



19



20

REFLEKSI

Refleksi Pelaksanaan Unit Sebelumnya (Bagian 1 Unit 7) (20')

Diskusikan bersama kelompok tentang pelaksanaan tugas unit sebelumnya berkaitan dengan:

1. Apakah kegiatan tersebut membantu siswa Bapak/Ibu dalam belajar? Bagaimana Bapak/Ibu mengetahuinya?
2. Apa yang Bapak/Ibu pelajari dari kegiatan belajar siswa?



21

KEGIATAN 2

Kegiatan 3 : Strategi Menulis Mandiri (120')

Kegiatan 3 A. Menulis kreatif dengan media Buku Zig-Zag (90')

- Simak cerita Anak Rajin dan Pandai
- Tuliskan kembali cerita tersebut dengan bahasa sendiri. Cerita ditulis pada buku zigzag.



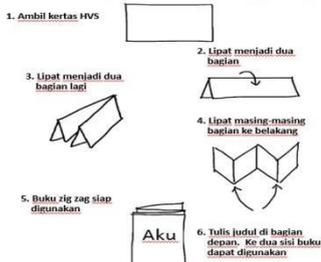
22

22

23

Cara Melipat Buku Zig Zag

KEGIATAN 2



KEGIATAN 2

Menulis pada Buku Zig Zag

- Pastikan menulis dari kiri ke kanan.
- Tulis judul pada halaman depan buku zig zag.
- Gambar dan/ atau tulis cerita. Satu kejadian ditulis pada satu bagian buku zig zag.
- Apabila dibutuhkan, bagian belakang buku zig zag dapat digunakan



KEGIATAN 2

Berbagi hasil tulisan

Tukarkan hasil tulisan dengan teman kelompok. Berikan komentar terhadap karya peserta lain!




25

KEGIATAN 3

Kegiatan 3B: Diskusi Pemanfaatan Buku Zig-Zag (30')

- Tuliskan ide-ide bagaimana memanfaatkan buku *zig zag* di dalam kelas.
- Lengkapi ide dengan persiapan yang harus dilakukan guru.



26

Ide-ide Pemanfaatan Buku Zig - Zag

Buku Zig-zag dapat dimanfaatkan untuk :

- menuliskan kembali cerita yang disimak dengan bahasa sendiri
- menulis urutan kegiatan (misalnya : kegiatan di hari Senin sampai dengan hari Minggu).
- menulis urutan cerita, misalnya tentang daur hidup ulat.

Guru perlu menyiapkan buku zig-zag sebelum pembelajaran dimulai



27

REFLEKSI

Refleksi dan Penguatan (30')

Mengapa keterampilan menulis sangat penting?



28

Lembar Refleksi

Kegiatan yang saya lakukan	Deskripsi/ Contoh Kegiatan
Bekerja sama dengan rekan	
Mengajukan pertanyaan	
Menjelaskan sesuatu yang dipikirkan	
Menambahkan pada pikiran dan jawaban teman	
Setuju atau tidak setuju dengan pikiran atau jawaban teman	
Membuat prediksi	
Mencoba terus ketika mengalami kendala	
Menggunakan materi dan media yang beragam	
Hal baru yang saya pelajari hari ini:	
Apa yang akan saya lakukan berbeda di kelas?	

29

PENGUATAN

- Keterampilan menulis tidak dapat berkembang sendiri.
- Keterampilan menulis membutuhkan proses belajar.
- Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis harus disusun berdasarkan kebutuhan siswa.
- Perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk menulis.



30

PENGUATAN

Tugas

- Baca Big Book di depan kelas. Terapkan strategi menulis mandiri dengan menggunakan media buku zig-zag pada siswa.
- Bawa dokumen pendukung seperti foto kegiatan, tulisan siswa, serta refleksi kegiatan pada pertemuan berikutnya.



31



Terima Kasih

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

 Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
 Inovasi Pendidikan
 www.inovasi.or.id
 info@inovasi.or.id

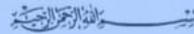
32

SK TIM Pengembangan Modul



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR**

(Pembina Pendidikan Dasar, Menengah dan Madrasah Muhammadiyah)
Alamat: Jl. Kertomenanggal IV No. 1 Surabaya - 60234, Telp.: (031) 8437191, Fax.: 0420848
E-mail: dikdasmen_pwmjatim@yahoo.com



SURAT TUGAS
Nomor : 1695/II.4/TGS/F/2021

Dalam rangka pelaksanaan Program Kemitraan INOVASI Muhammadiyah Jawa Timur, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur menugaskan nama sebagai berikut :

NO	NAMA	KEDUDUKAN DALAM TIM	ASAL INSTANSI
1	Dr. Septi Budi Sartika, M.Pd	Tim Pengembang Modul Numerasi	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2	Arifin Mado, S.Pd., M.Pd	Tim Pengembang Modul Materi Dasar	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
3	Nur Cholifah, S.Pd	Tim Pengembang Modul Numerasi	SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo
4	Natania Wahyuning Subayani, M.Pd	Tim Pengembang Modul Materi Dasar	Universitas Muhammadiyah Gresik
5	Afakhrul Masub Bakhtiar, M.Pd	Tim Pengembang Modul Numerasi	Universitas Muhammadiyah Gresik
6	Yana Firma Aisiyah, S.Pd	Tim Pengembang Modul Materi Dasar	MI Muhammadiyah 2 Karangrejo Manyar Gresik
7	Atik Emawati, S.Pd	Tim Pengembang Modul Numerasi	SD Muhammadiyah Ponorogo
8	Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd	Tim Pengembang Modul Literasi	Universitas Muhammadiyah Surabaya
9	Lilik Binti Mimawati, S.Pdi., M.Pd	Tim Pengembang Modul Materi Dasar	Universitas Muhammadiyah Surabaya
10	Izza Eka Ningrum, M.Pd	Tim Pengembang Modul Literasi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
11	Nundun Neti Sufyan, S.Pd	Tim Pengembang Modul Materi Dasar	MI Muhammadiyah 5 Surabaya
12	AF. Suryaning Ati MZ, M.Pd	Tim Pengembang Modul Materi Dasar	Universitas Muhammadiyah Lamongan
13	Nur Istiqomah, S.Pd	Tim Pengembang Modul Literasi	MI Muhammadiyah 04 Blimbing Paciran
14	Erna Yayuk, S.Pd, M.Pd	Tim Pengembang Modul Literasi	Universitas Muhammadiyah Malang
15	Yopvi Tria Ardila, S.Pd	Tim Pengembang Modul Literasi	SD Muhammadiyah 08 Dau Kab. Malang

Untuk mengikuti kegiatan **Adaptasi Pengembang Modul Materi Dasar, Literasi dan Numerasi Kelas Awal Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah Jawa Timur** dengan INOVASI pada:

Hari : Jumat - Minggu

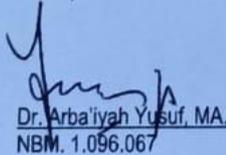
Tanggal : 11 - 13 Juni 2021

Tempat : Hotel Ibis Styles, Jl. Raya Jemursari No. 110-112, Jemur Wonosari - Surabaya

Demikian surat tugas ini diterbitkan dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 26 Syawal 1442 H
7 Juni 2021 M

Ketua,



Dr. Arba'iyah Yusuf, MA.
NBM. 1.096.067

Sekretaris,




Rhonny Aditiawan Mulyana, SE, MM.
NBM. 1.040.972

Tembusan:

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur

Penutup

Melalui modul literasi ini, diharapkan akan membantu fasilitator untuk dapat belajar secara mandiri, mengetahui langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, dan merefleksikan dari kegiatan yang sudah dilakukan. Tidak terkecuali dalam memahami konsep dasar literasi. Semoga modul ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam proses kegiatan pada pembelajaran literasi awal Sekolah/madrasah, baik teori maupun praktik. Fasilitator lebih mendalami materi lain di samping materi yang ada di modul ini melalui berbagai sumber, jurnal, maupun internet. Semoga modul ini bermanfaat bagi fasilitator khususnya pada bidang literasi. Modul ini penting untuk dipahami agar pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan dengan terarah dan terukur. Demikian modul ini disusun, semoga bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan fasilitasi literasi kelas awal terutama di lingkungan Muhammadiyah.

Tak lupa dalam kesempatan ini, penulis mohon saran dan kritik yang membangun terhadap, demi sempurnanya penyusunan modul ini di masa-masa yang akan datang. Semoga modul ini memberikan manfaat bagi fasilitator dan pembaca budiman lainnya.

